

**MANAJEMEN STRATEGI KULTUR SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh :

DESSY WAHYU FITRIA

NIM: 2103036122

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dessy Wahyu Fitria
NIM : 2103036122
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN STRATEGI KULTUR SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1
SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Dessy Wahyu Fitria
NIM. 2103036122

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **MANAJEMEN STRATEGI KULTUR SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA
DI SMK MUHAMMADYAH 1 SEMARANG**

Nama : Dessy Wahyu Fitria

NIM : 2103036122

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

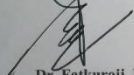
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. Wahyudi, M.Pd

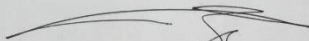
NIP. 196803141995031001

Penguji I


Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP.197704152007011032





Dr. H. A. Umar, M.A.

NIP. 196401091994031003

Penguji II



Silviatul Hasanah, M.Stat.

NIP. 199408042019032014

Pembimbing



Ruruh Sarasati, M.Pd

NIP. 199104262020122008

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 25 November 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Manajemen Strategi Kultur Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang
Nama	: Dessy Wahyu Fitria
NIM	: 2103036122
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Ruruh Sarasati, M.Pd.

NIP. 199104262020122008

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Strategi Kultur Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang**

Penulis : Dessy Wahyu Fitria

NIM : 2103036122

Penyelenggaraan pendidikan karakter melalui budaya sekolah sangat penting dilakukan di semua jenjang Pendidikan. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana strategi perencanaan kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa? 2) Bagaimana strategi implementasi kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa? 3) Bagaimana strategi evaluasi kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa? Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala bidang AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah), guru PAI, dan siswa / siswi SMK Muhammadiyah 1 Semarang, sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumen sekolah, jurnal, skripsi, dan buku-buku dari literatur. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Model ini ada 3 komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi kultur yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dapat membantu siswanya dalam mengembangkan karakter tanggung jawab, melalui 4 aspek bidang kerja AIK yang meliputi intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Kultur Sekolah, Karakter Tanggung Jawab*

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS.Al-Insyirah :5-6)

“Be the best you, from you, and to you”

(Dessy Wahyu F.)

“It will pass, everything you’ve gone through it will pass”

(Rachel Vennya)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	S	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Manajemen Strategi Kultur Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”**, yang disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor di UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, terkhusus wali dosen Prof. Dr. Ikhrom, M.Ag.
5. Ibu Ruruh Sarasati, M.Pd., dosen pembimbing terbaik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, dukungan, serta semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Semarang dan juga jajaran guru yang turut berkontribusi dalam banyak hal selama penelitian berlangsung.
7. Dessy Wahyu Fitria, atau penulis sendiri yang walaupun sering ingin berhenti tetapi akhirnya tetap melanjutkan perjalanan selama kurang lebih 3.5 tahun ini, terima kasih Dessy.
8. Kedua orang tua tersayang, Bapak Sunarto dan Ibu Siti Qurotin, alasan utama penulis bertahan sampai dititik ini, kata terima kasih pun bahkan tidak cukup untuk membalas semua yang sudah bapak dan ibuk berikan dan perjuangkan untuk Dessy, terima kasih pak, buk. Maaf atas perjalanan yang tidak sempurna.
9. Kakak tersayang Anita Widya Ningrum, Angga Dwi Saputra, dan Siti Rohmanur Aoria, salah satu alasan penulis bertahan hingga dititik ini, terima kasih untuk segala usaha dan upaya yang kalian

berikan untuk Dessy, terima kasih sudah selalu menjadi garda terdepan untuk Dessy setelah bapak dan ibu.

10. Keponakan tersayang, Muhammad Luky Pratama dan Hilya Dwi Ramadhani yang telah menjadi penghibur saat penulis merasa lelah dengan dunia perkuliahan, tumbuh lebih baik ya.
11. Keluarga besar MPI C 2021 khususnya kepada Salsa Cahya Andini, dan Alifah Nurul Fauziah yang menjadi partner ambis sepejuangan dan yang selalu menemani penulis dari awal kuliah sampai sekarang.
12. Seluruh Anggota UKM Musik UIN Walisongo Semarang atas pengalaman dan semangatnya, khususnya Miladiah Jafier Aziz yang berusaha selalu ada saat penulis merasa terpuruk.
13. Keluarga besar KKN MIT-18 posko 38 yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.
14. Aisya, Rahil, Putri, dan Mita yang merupakan teman beda kampus yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan nasehat hingga penulis ada dititik ini, terima kasih sudah berusaha selalu ada dan menjadi pendengar yang baik saat penulis sedang terpuruk, dan semua teman dekat yang tidak bisa disebutkan satu-satu namanya, terima kasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian bahkan dalam keadaan terpuruk sekalipun.
15. Siti Nur Janah, sepupu terbaik yang telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar keluh kesah selama penulis mengerjakan skripsi dan penasehat yang baik.

16. Saudari Sephia, kakak tingkat 1 organisasi pada masanya, yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis ucapkan terima kasih dan permohonan maaf, semoga menjadikan amal sholeh buat mereka serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Semarang, 26 November 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dessy' followed by a stylized surname.

Dessy Wahyu Fitria
NIM. 2103036122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II MANAJEMEN STRATEGI, KULTUR SEKOLAH, DAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB.....	16
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Manajemen Strategi.....	16
a. Pengertian Manajemen Strategi.....	16
b. Proses Manajemen Strategi.....	18
2. Kultur Sekolah.....	23
3. Karakter Tanggung Jawab.....	27
B. Kajian Pustaka Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	43

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Jenis dan Sumber Data.....	49
D. Fokus Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Uji Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	59
A. Deskripsi Data.....	59
1. Data Umum.....	59
2. Data Khusus.....	65
B. Analisis Data.....	113
C. Keterbatasan Penelitian.....	144
BAB V PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	148
C. Kata Penutup.....	150
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara.....52

Tabel 4.1 Keadaan Siswa 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....45

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk individu melalui petunjuk dan bimbingan yang tepat sepanjang hidup, yang dilakukan di berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal kedua setelah keluarga, memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan kepribadian anak sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya, agar mereka dapat melaksanakan peranannya dalam masyarakat dengan baik. Keberhasilan proses ini bergantung pada kemampuan guru untuk mendorong, membimbing, dan memotivasi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan melalui proses belajar yang efektif. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional tahun 2003 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang

mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Pendidikan bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga pembentukan karakter yang bermoral melalui transfer nilai. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai penyedia informasi dan keterampilan, namun juga meliputi keinginan dan kebutuhan manusia yang bermoral baik. Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi dan keterampilan seseorang, tetapi juga untuk memanusiakan manusia yang berakhlak baik.² Pendidikan karakter ditanamkan kepada peserta didik tidak hanya melalui teori tetapi juga melalui kebiasaan yang ditanamkan oleh guru di sekolah. Atas dasar ini, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Sebaliknya, kebiasaan-kebiasaan baik ditanamkan pada diri siswa agar mereka sadar mana yang benar dan mana yang salah.³

¹ Nopi Sari and Nur Hanafiah, “Manajemen Pendidikan dalam Upaya Pembentukan Karakter,” *Islamic Education Management Journal* 1, no. 2 (2022): 13–25, <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/iemj/article/view/126/108>. hlm.13-14.

² Basuki Wahyu Rahmad and Asriana Kibtiyah, “Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur’an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. September (2022): 31–52. hlm.38.

³ Bayu Bayu Suratman, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Di Kb Dewi Sartika Desa Batu Mak Jage Kabupaten Sambas,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 6, no. 2

Pendidikan karakter memiliki arti lebih besar dibandingkan dengan pendidikan moral karena didalamnya tidak hanya mencakup apa yang benar dan apa yang tidak benar, tetapi juga untuk mengetahui upaya menumbuhkan kebiasaan baik dalam kehidupan. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman dan tingkat kesadaran yang lebih tinggi, memahami dan berusaha mengintegrasikan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dapat dimaknai bahwa karakter seorang individu terbentuk dari pendekatan moralnya terhadap situasi yang terwujud dalam perilaku nyata melalui perbuatan baik, jujur, bertanggung jawab, menghargai orang lain, dan nilai-nilai moral luhur lainnya. Dalam pandangan Islam, karakter sangat terkait dengan keimanan dan keikhlasan. Konsep ini sejalan dengan pendapat Aristoteles yang menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan "habit" atau kebiasaan yang secara terus-menerus dipraktikkan dan diterapkan.⁴

Penanaman pendidikan karakter bukan hanya bagian dari upaya pembentukan moralitas anak bangsa, tetapi juga bertujuan sebagai landasan penting dalam mengangkat harkat dan martabat manusia Indonesia. Komitmen pemerintah dalam meningkatkan peran pendidikan nasional dan mencapai tujuan tersebut dibuktikan antara lain dengan dilaksanakannya kebijakan

(2019): 91–100, <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v6i2.5489>. hlm.93.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. Dewi Ispurwanti (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022). hlm.3.

pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2013. Diharapkan pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran dan budaya sekolah oleh semua lembaga pendidikan secara holistik.⁵

Membina karakter mulia sangatlah penting dalam menumbuhkan nilai moral siswa. Melemahnya kesadaran dan menurunnya kedisiplinan serta rasa tanggung jawab akan menghambat proses pembelajaran dan hal ini jangan dibiarkan terjadi. Seperti yang seringkali terjadi masih banyak kejadian pelanggaran yang siswa perbuat baik di dalam sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat saat ini mencerminkan perilaku kontemporer yang ditandai oleh gaya hidup yang sedang tren, yang tentu saja memiliki dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kemajuan teknologi digital yang pesat menyebabkan jumlah pengguna internet terus meningkat.⁶ Selama beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan yang cukup besar dalam jumlah pengguna internet di Indonesia. Tahun 2021, jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 11 persen dari tahun sebelumnya yakni 175,4 juta menjadi 202,6 juta pengguna, dari jumlah tersebut Generasi Z dan Milenial

⁵ Matin Julistiatty, R. Madhakomala, "Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter," *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6 (2018): 241–51. hlm.242.

⁶ giska rahma ilham hadi, hadi purwanto, annisa miftahurrahmi, fani marsyanda, "Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2019): 233–41. hlm.234.

merupakan kelompok atau generasi yang paling banyak menggunakan internet. Hal ini berdasarkan survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019-2020, penetrasi pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 15 –19 tahun (91 persen), disusul oleh kelompok usia 20-24 tahun (88,5 persen). Berdasarkan data tersebut, artinya generasi z dan milenial mendominasi penggunaan internet. Ini menyoroti salah satu aspek positif internet karena kedua generasi merasa nyaman dalam mengakses dan berbagi informasi, mencari hiburan, dan belajar melalui penggunaan internet. Melalui internet, kita juga dapat terhubung dengan orang lain melalui media sosial. Namun kemajuan teknologi juga mempunyai sisi buruknya seperti menimbulkan perilaku menyimpang yang dapat berakibat pada merosotnya moralitas bangsa.⁷

Merosotnya nilai-nilai moral bangsa dapat pula berakibat pada turunnya pendidikan karakter, yang menimbulkan kurangnya disiplin dan tanggung jawab siswa, seperti mengabaikan tugas sekolah, mencoret-coret meja, kurang disiplin, memakai seragam tidak rapi, masuk sekolah tidak tepat waktu, tidak memenuhi tenggat waktu tugas, mengganggu teman sekelas selama pelajaran, sering terlibat pertengkaran, dan menunjukkan

⁷ Budi Ismanto, Yusuf Yusuf, and Asep Suherman, “Membangun Kesadaran Moral Dan Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna Rw 07 Rempoa, Ciputat Timur,” *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin* 1, no. 1 (2022): 43–48, <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i1.253>. hlm.44.

kurangnya menghormati guru, hal tersebut merupakan krisis mendasar dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini pendidiklah yang memegang peranan krusial dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memegang kedudukan yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.⁸

Perkembangan karakter seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat unik pada individu tersebut, yang dikenal sebagai faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*environment*) tempat individu tersebut tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan dapat disebut sebagai faktor yang terdapat di luar pengaruh masyarakat dan individu, sementara faktor lingkungan mencakup hal-hal yang dipengaruhi oleh masyarakat dan individu itu sendiri. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan atau mendidik karakter seseorang dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui pengelolaan atau rekayasa faktor lingkungan tersebut. Faktor lingkungan yang berkaitan dengan pembentukan karakter memegang peranan sangat krusial karena perubahan perilaku siswa sebagai akibat dari proses pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh unsur lingkungan termasuk lingkungan sekolah. Dalam konteks sekolah, pendidikan dan pembentukan lingkungan meliputi lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, guru,

⁸ Rahmad and Kibtiyah, "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang." hlm.32.

serta metode pengajaran. Pembentukan karakter melalui faktor lingkungan dapat dicapai dengan strategi: (1) memberikan teladan, (2) melakukan intervensi, (3) pembiasaan yang konsisten, dan (4) penguatan. Dengan demikian, pembinaan dan pembentukan karakter memerlukan pengembangan teladan yang baik, intervensi dalam proses pembelajaran, pelatihan, serta pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka panjang, yang harus dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan, sambil tetap mengedepankan nilai-nilai luhur.⁹

Salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa melalui faktor lingkungan dengan menumbuhkan kebiasaan - kebiasaan yang berkesinambungan, dengan kata lain kebiasaan-kebiasaan yang bersifat konsisten dan berkesinambungan dalam jangka panjang yang harus dibarengi dengan nilai- nilai luhur yang dikemas sebagai kultur atau budaya sekolah. Kultur sekolah terdiri dari dua kata yang berbeda yaitu “Kultur” dan “Sekolah”. Menurut KBBI, kultur merupakan kebudayaan, sementara sekolah diartikan sebagai suatu struktur atau lembaga yang dirancang untuk tujuan pendidikan, tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada berbagai tingkatan. Budaya sekolah meliputi seperangkat kepercayaan, nilai, norma, perilaku, tradisi, atau

⁹ Akhmad Riadi, “Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah,” *Al-Falah, Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 18 (2018): 230–46. hlm.234.

kebiasaan, serta symbol-simbol yang muncul dari persepsi anggota individu dan kolektif dalam komunitas sekolah, yang membentuk norma-norma perilaku warga sekolah.¹⁰

Mengintegrasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah sangat penting dilakukan di semua jenjang pendidikan. Hal ini sangat masuk akal karena pendidikan merupakan landasan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda Indonesia. Penerapan pendidikan karakter berhubungan erat dengan manajemen strategi sekolah. Penerapan manajemen strategi di sekolah erat kaitannya dengan fungsinya yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pendidikan karakter secara efektif dan efisien dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹¹

Manajemen strategi pada dasarnya melibatkan perencanaan yang matang untuk melaksanakan kegiatan organisasi guna mencapai tujuan. Manajemen strategis sering digunakan dalam lembaga bisnis sebagai strategi awal untuk mewujudkan tujuan organisasi.¹² Dalam bidang pendidikan, manajemen strategi juga

¹⁰ Dessy Wahyu Fitria and Karnadi Karnadi, “Kultur Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa SMK Mutu Semarang,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2023): 123–32, <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i2.4282>. hlm.124.

¹¹ M. Ary Irawan, Muhammad Faqih, and Baiq Rohiyatun, “Kata-Kata Kunci: Manajemen Strategik Dan Pendidikan Karakter Di SMPN 2 Mataram,” *Jurnal Paedagogy* 1, no. 1 (2014): 1–16, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3054>. hlm.8-9.

¹² Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, ed. Aditya Ari Christian (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET (Penerbit Andi), 2016). hlm.6.

dianggap penting. Manajemen strategi biasanya dilaksanakan dalam periode menengah hingga jangka panjang, yang mencakup tujuan yang terkait dengan pertumbuhan dan pengembangan pribadi, hal tersebut termasuk tujuan pendidikan karakter. Berkaitan dengan cara suatu lembaga atau sekolah merencanakan pengembangan mereka dalam jangka menengah dan panjang, dengan harapan agar mencapai tujuan lembaga yang berkualitas dan bermutu.¹³

Terkait hal di atas, tentunya dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter siswa dibutuhkan adanya manajemen strategi dengan harapan tujuan yang telah ditetapkan dapat direalisasikan dengan baik. Kemendikbud merilis adanya 18 karakter siswa yang menjadi target sekaligus indikator keberhasilan pendidikan karakter bagi bangsa meliputi: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, dan 18) Tanggung jawab.¹⁴ Karakter-karakter

¹³ Ali Nurhadi, "Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa," *Al-Afkar* 3, no. 1 (2020): 65–76, https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/5. hlm.66.

¹⁴ Badrus Zaman, "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Ndongesia," *AL GHAZALI, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2019): 16–31, https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/101. hlm.27.

tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh seluruh siswa di sekolah. Oleh karena itu, sekolah diharapkan mampu membentuk karakter siswanya dengan sebaik mungkin melalui kegiatan atau kultur yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan apapun yang dilakukan di sekolah, siswa sebisa mungkin menerapkan karakter-karakter yang baik. Karakter yang baik bukan sekedar ditanamkan dalam sekolah, tetapi juga dalam masyarakat. Menanamkan sifat-sifat karakter positif pada diri siswa secara tidak langsung juga dapat menumbuhkan aspek - aspek lain dari karakter siswa, seperti rasa tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku individu dalam memenuhi tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵

Beberapa penelitian dan laporan dari berbagai lembaga menunjukkan adanya penyimpangan pada siswa, seperti berkurangnya rasa tanggung jawab, kejujuran, dan kesopanan dalam berbicara. Berdasarkan catatan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2020), selama sembilan tahun, dari 2011 hingga 2019, tercatat 37.381 pengaduan terkait kekerasan terhadap anak. Untuk kasus perundungan (*bullying*) di sekolah dan media sosial, terdapat 2.473 laporan, dan trennya masih terus meningkat. Perilaku tidak bertanggung jawab juga banyak terjadi di lingkungan sekolah, seperti ketidakdisiplinan dalam

¹⁵ Qomaruddin, "Manajemen Kesiswaaan Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022): 75–98. hlm.90.

menyelesaikan tugas, tidak menjalankan jadwal piket kebersihan kelas, dan keterlambatan saat datang ke sekolah. Fenomena serupa juga diungkapkan oleh Wuryandani (2014), dimana masih ada siswa di sekolah dasar yang tidak mengenakan seragam, berjalan dan duduk sembarangan di atas tanaman yang telah diberi tanda larangan, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, membolos, serta tidak mengumpulkan tugas sesuai *deadline*. Jika dibiarkan, kondisi tersebut dapat menjadi kebiasaan buruk.¹⁶

Fenomena nyata yang tercermin dari data di atas menunjukkan bahwa bangsa ini sedang mengalami suatu permasalahan, khususnya pada karakter tanggung jawab. Keadaan tersebut mendorong kita untuk lebih mendalami bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab pada diri siswa. Karena itu, menumbuhkan karakter tanggung jawab adalah upaya yang sistematis dan memerlukan partisipasi semua unsur di sekolah, serta didukung oleh budaya yang mengedepankan nilai-nilai moral. Menurut Ansori (2021), apabila sekolah tidak memiliki karakter, maka karakter siswa tidak mungkin tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, setiap komponen di sekolah seharusnya berperan dalam mengajarkan keteladanan melalui perilaku yang didasari oleh etika, estetika,

¹⁶ Yoyo Zakaria Ansori, "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020): 177–86, <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>. hlm.178.

budaya, dan agama, sehingga pada akhirnya menghasilkan individu yang mampu mengendalikan diri dan menjadi pribadi yang utuh serta berakhlak mulia.¹⁷

Dalam penerapan pembentukan karakter tanggung jawab siswa perlu adanya pembiasaan atau kultur yang diterapkan oleh sekolah. Salah satu sekolah yang menerapkan kultur untuk pembentukan karakter siswa yang tanggung jawab yaitu SMK Muhammadiyah 1 Semarang. SMK Muhammadiyah 1 Semarang memiliki berbagai kultur yang sangat mendukung siswa dalam membentuk karakter tanggung jawab. Kultur-kultur ini berpengaruh besar terhadap kehidupan siswa di masa depan, karena semua perilaku berasal dari kebiasaan sehari-hari. Salah satu kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang mendukung pembentukan karakter tanggung jawab adalah pelaksanaan sholat berjamaah. Pelaksanaan sholat berjamaah ini dimulai dari waktu sholat sunnah dhuha hingga sholat ashar. Sholat dhuha yang dilaksanakan setelah bel masuk sekolah berbunyi sekitar pukul 07.00, semua siswa dari kelas X hingga XII diwajibkan untuk mengikuti pelaksanaan sholat dhuha tersebut. Bahkan hingga sholat ashar sebelum bel pulang sekolah berbunyi sekitar pukul 15.00 pun, siswa juga diwajibkan mengikuti pelaksanaan sholat berjamaah tersebut tanpa terkecuali.

¹⁷ Yoyo Zakaria Ansori, "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 599–605, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>. hlm.600-601.

Pendidikan Al - Islam dan Kemuhammadiyah juga berfungsi sebagai landasan bagi sekolah Muhammadiyah karena dapat menjadi sumber kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi semua warga sekolah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sering dilihat sebagai ciri khas bagi warga sekolah. Pendidikan AIK sebagai ruh atau nyawa dalam suatu bidang tertentu yang meliputi segala sesuatu yang diajarkan di Muhammadiyah yang wajib dipelajari dan dimanfaatkan sebagai ilmu untuk menunjang tumbuhnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.¹⁸ Dengan adanya AIK dan kultur-kultur yang ditetapkan oleh SMK Muhammadiyah 1 Semarang, diharapkan dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, dengan mengambil judul penelitian ***“Manajemen Strategi Kultur Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”***.

¹⁸ Aris Setyawan and Wantini, “Optimalisasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) Di Sekolah Muhammadiyah,” *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*, 2018, 116–22, [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10600/Prosiding Seminar Al-Islam %26 Kemuhammadiyah_13.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10600/Prosiding_Seminar_Al-Islam_%26_Kemuhammadiyah_13.pdf?sequence=1&isAllowed=y). hlm.118.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat penelitian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut antara lain:

1. Bagaimana strategi perencanaan kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
2. Bagaimana strategi implementasi kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
3. Bagaimana strategi evaluasi kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi perencanaan kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.
2. Untuk mengetahui strategi implementasi kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

3. Untuk mengetahui strategi evaluasi kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan berguna dalam manfaat teoritis dan praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber dan acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti serta pembaca tentang manajemen strategi kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam praktik di bidang tersebut, serta dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam menyusun penelitian atau kegiatan lainnya.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat berfungsi sebagai acuan atau evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk menyadari dan memahami signifikansi nilai-nilai karakter dalam mengembangkan tanggung jawab.

BAB II

DESKRIPSI TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Menurut Fahmi (2014), manajemen strategi adalah suatu proses perencanaan yang matang, yang mempertimbangkan berbagai faktor, dengan harapan agar hasil perencanaan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi organisasi dalam jangka panjang. Salah satu bidang utama penelitian manajemen strategi adalah untuk mempengaruhi penerapan konsep-konsep strategi jangka panjang atau berkelanjutan dalam perusahaan, termasuk memastikan keuntungan yang stabil. Stabilitas laba dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan yang berkesinambungan dan konstan.¹⁹

Manajemen strategis merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang mendasar dan menyeluruh, beserta keputusan-keputusan tentang bagaimana hal tersebut disusun oleh manajemen dan dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam perusahaan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen strategis merupakan suatu sistem terpadu yang mengintegrasikan

¹⁹ Cepi Pahlevi and Muhammad Ichwan Musa, *Manajemen Strategi*, Penerbit Intelektual Karya Nusantara, 2023. hlm.1.

berbagai elemen yang saling terkait, memengaruhi satu sama lain, dan bergerak secara bersamaan menuju tujuan yang sama.²⁰

Manajemen strategis berbeda dari bentuk manajemen lainnya. Manajemen strategis secara konsisten berhubungan dengan dinamika lingkungan yang terus berkembang untuk memengaruhi implementasinya dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini, berbagai karakteristik manajemen strategis disajikan di bawah ini:

1. Manajemen strategis memiliki orientasi jangka panjang.
2. Manajemen strategis bersifat fleksibel dan dapat berubah seiring waktu.
3. Manajemen strategis merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen operasional.
4. Manajemen strategis harus dipimpin oleh manajer tingkat atas.
5. Manajemen strategis fokus pada perencanaan dan pencapaian tujuan di masa depan.
6. Pelaksanaan manajemen strategis harus didorong dan didukung oleh semua sumber daya ekonomi yang ada.²¹

²⁰ Yunus, *Manajemen Strategis*.hlm.6.

²¹ Yunus. hlm.7-8.

b. Proses Manajemen Strategi

Proses dalam manajemen strategi terbagi menjadi tiga tahap, terdiri dari perencanaan (*planning*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Berikut adalah uraian proses manajemen strategi perusahaan.²²

1. Perencanaan Strategi (*Strategy Planning*)

Tahap pertama dalam manajemen strategi fokus pada penetapan dasar-dasar dan arah bisnis. Pimpinan merencanakan strategi yang mencakup pengembangan visi dan misi, analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman), penetapan tujuan jangka panjang, penyusunan alternatif strategi, dan pemilihan strategi yang akan diterapkan oleh perusahaan. Strategi yang disusun tidak hanya berfokus pada fondasi, tetapi juga mencakup rencana tindakan dalam pelaksanaan bisnis. Jenis usaha yang akan dijalankan, alokasi sumber daya, rencana merger, ekspansi, dan hal-hal terkait lainnya juga dibahas dalam tahap perumusan ini.

Perencanaan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang serta ancaman dari luar, analisis kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, penciptaan alternatif strategi, dan pemilihan strategi yang akan

²² Pahlevi and Musa, *Manajemen Strategi*. hlm.22.

diimplementasikan. Tantangan dalam perencanaan strategi meliputi keputusan mengenai bisnis baru yang akan dimasuki, bisnis yang akan ditinggalkan, pembagian sumber daya, pilihan untuk memperluas operasi atau melakukan diversifikasi, pertimbangan untuk memasuki pasar internasional, keputusan mengenai penggabungan atau usaha patungan, serta langkah-langkah untuk mencegah pengambilalihan yang tidak diinginkan.

Mengingat sumber daya organisasi terbatas, para ahli strategi perlu memilih alternatif strategi yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Keputusan dalam perencanaan strategi akan mengarahkan organisasi pada produk, pasar, sumber daya, dan teknologi tertentu dalam jangka panjang, serta menetapkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Keputusan strategis, baik positif maupun negatif, dapat memiliki dampak yang besar dan jangka panjang pada suatu organisasi. Manajer puncak memiliki sudut pandang yang paling baik untuk benar-benar memahami dampak dari keputusan perencanaan strategi dan memiliki otoritas untuk mengalokasikan

sumber daya yang dibutuhkan dalam implementasinya.²³

2. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi sering disebut sebagai "tahap tindakan" dalam manajemen strategis. Melaksanakan strategi berarti melibatkan karyawan dan manajer untuk menerapkan strategi yang telah direncanakan. Fase ini sering dianggap sebagai bagian yang paling menantang dalam manajemen strategi karena memerlukan disiplin, komitmen, dan pengorbanan. Pimpinan dan anggota perusahaan bertanggung jawab untuk menerapkan strategi yang telah direncanakan. Tahap ini memerlukan keputusan dalam menetapkan tujuan tahunan, merancang kebijakan, memotivasi karyawan, serta mengalokasikan sumber daya. Semua keputusan ini penting untuk memastikan kelancaran implementasi strategi. Selain itu, tahap implementasi juga mencakup pengembangan strategi, termasuk persiapan anggaran, pengembangan sumber daya, dan peningkatan strategi. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sangat

²³ Fred David, *Strategic Management*, 13th ed. (New Jersey 07458: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2011). hlm.6.

dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin perusahaan atau organisasi dalam memotivasi karyawan.²⁴

Implementasi strategi memerlukan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, merancang kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah disusun dapat dijalankan. Proses ini mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, pembentukan struktur organisasi yang efisien, perubahan fokus pemasaran, penyusunan anggaran, pengembangan dan penggunaan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.

Kegiatan implementasi strategi berdampak pada seluruh karyawan dan manajer dalam organisasi. Setiap divisi dan departemen perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti, “Apa yang harus kami lakukan untuk mengimplementasikan bagian kami dari strategi organisasi?” dan “Bagaimana cara terbaik untuk menyelesaikan tugas ini?” Tantangan dalam implementasi strategi adalah mendorong manajer dan karyawan di seluruh organisasi untuk bekerja dengan rasa bangga dan semangat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi

²⁴ Pahlevi and Musa, *Manajemen Strategi*. hlm.22.

tergantung pada kemampuan manajer dalam memotivasi karyawan, yang lebih mengandalkan seni daripada ilmu. Strategi yang dirumuskan namun tidak diimplementasikan tidak akan membawa manfaat. Keterampilan interpersonal memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi strategi.²⁵

3. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Seluruh implementasi strategi akan dievaluasi pada tahap akhir ini. Evaluasi berfungsi untuk membantu manajer dalam memahami keberhasilan atau kegagalan dari implementasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini, terdapat tiga aktivitas utama yang perlu difokuskan, yaitu meninjau faktor internal dan eksternal yang mendasari strategi, mengevaluasi pencapaian, serta melakukan tindakan perbaikan untuk masa mendatang. Evaluasi berfungsi untuk menentukan kesesuaian antara perencanaan dan implementasi strategi. Metode analisis yang digunakan bersifat komparatif, yaitu membandingkan dua fase awal dalam manajemen strategi. Hasil evaluasi kemudian disusun dalam bentuk laporan yang dapat dipahami oleh semua anggota sebagai cerminan dari kinerja mereka.²⁶

²⁵ David, *Strategic Management*. hlm.6-7.

²⁶ Pahlevi and Musa, *Manajemen Strategi*. hlm.23.

Evaluasi strategi merupakan tahap terakhir dalam manajemen strategi. Manajer perlu mengetahui kapan sebuah strategi tidak berjalan dengan efektif, dan evaluasi strategi adalah cara utama untuk mendapatkan informasi tersebut. Semua strategi dapat diubah di masa depan karena faktor eksternal dan internal yang terus berubah. Tiga aktivitas utama dalam evaluasi strategi adalah (1) meninjau faktor eksternal dan internal yang mendasari strategi yang ada, (2) mengukur kinerja, dan (3) melakukan tindakan perbaikan. Evaluasi strategi penting dilakukan karena kesuksesan saat ini tidak menjamin kesuksesan di masa depan. Keberhasilan sering kali menimbulkan masalah baru, dan organisasi yang merasa puas dapat mengalami kemunduran.²⁷

2. Kultur Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, guru yang berkualitas dan profesional, serta siswa yang memiliki latar belakang baik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah. Budaya sekolah adalah esensi yang memberikan arti di setiap kegiatan pendidikan di sekolah tersebut. Apabila budaya sekolah kurang berdaya, hal

²⁷ David, *Strategic Management*. hlm.7.

itu akan mengurangi terciptanya sekolah yang optimal. Namun apabila budaya sekolah yang berdaya, akan menjadi fasilitator (pengarah) bagi peningkatan sekolah yang optimal. Guru merupakan fasilitator atau informasi yang diperlukan siswa, ia berperan besar membina siswa untuk memiliki sikap mental dan intelektual yang baik.²⁸

Menurut Schein, Deal, dan Peterson (2002), budaya sekolah adalah kumpulan tradisi dan ritual yang kompleks, yang berkembang seiring waktu melalui kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan administrator dalam menghadapi tantangan serta merayakan pencapaian penting. Pola budaya ini cenderung berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang lama, memiliki dampak besar pada prestasi, dan memengaruhi cara berpikir, bertindak, serta perasaan individu yang terlibat di dalamnya.²⁹

Budaya sekolah pada umumnya dibentuk oleh visi dan misi yang dimiliki individu, yang dibentuk sebagai respons terhadap kebutuhan lingkungan (masyarakat), baik yang berkaitan dengan aspek internal maupun eksternal. Masing-masing sekolah hendaknya dapat membangun budaya sekolah

²⁸ Siti Zubaidah, "Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK N 1 Pabelan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,"* no. November (2015): 177–84, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7688>. hlm.177.

²⁹ Ariefa Efianingrum, "Kultur Sekolah," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 1 (2013): 19–30. hlm.23.

yang khas sesuai dengan identitasnya yang unik yang berfungsi sebagai identitasnya dan dapat menanamkan kebanggaan di kalangan siswanya. Budaya sekolah merupakan kualitas, karakter, atau sifat, serta citra yang dimiliki sekolah di masyarakat luas.³⁰

Budaya sekolah juga mencakup pandangan tentang sekolah serta cara berinteraksi dengan budaya di lingkungan tempat mereka bekerja. Budaya sekolah mencakup semua aspek tersebut dan mencerminkan cara sekolah berpikir dan beroperasi dalam konteks budaya mereka.³¹ Farida Hanum (2013: 201) menjelaskan bahwa dengan adanya kultur sekolah yang positif, maka akan memberikan peluang kepada seluruh warga sekolah agar bekerja secara optimal, memiliki semangat tinggi, energik, merasa nyaman, sehat dan mempunyai motivasi untuk berkembang, oleh sebab itu budaya sekolah sangat penting untuk dikembangkan. Ada 3 (tiga) jenis kultur sekolah yang dapat diperhatikan oleh segenap warga sekolah yaitu budaya yang bersifat positif, negatif dan netral. Untuk menciptakan kultur sekolah yang positif perlu diimbangi dengan rasa saling memiliki oleh segenap warga sekolah, karena dengan adanya rasa saling memiliki akan menumbuhkan sifat kekeluargaan sehingga

³⁰ Muhammad Afifullah Nizary and Tasman Hamami, "Budaya Sekolah," *At-Ta'fikir* 13, no. 2 (2020): 161–72, <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>. hlm.162.

³¹ Ariefa Efianingrum, "Kultur Sekolah." hlm.22-23.

dapat bekerjasama untuk mewujudkan tujuan sekolah yang tercantum dalam visi dan misi sekolah.³²

Budaya sekolah memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk berkembang dengan lebih baik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyebutkan siswa merupakan bagian dari masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran di jalur, tingkat, dan jenis pendidikan yang spesifik maka kultur sekolah menjadi elemen krusial dalam pendidikan.³³

Budaya sekolah mencerminkan bagaimana seluruh civitas akademika berinteraksi, bertindak, dan memecahkan masalah di semua area yang ada di sekolah. Budaya sekolah merujuk pada pola kehidupan kolektif yang dipandang sebagai norma atau pola perilaku yang diikuti secara kolektif. Budaya ini menentukan cara menyelesaikan setiap masalah yang ada di sekolah oleh seluruh anggota komunitas sekolah. Budaya sekolah menjadi faktor yang memengaruhi bagaimana setiap anggota kelompok bertindak dan berperilaku. Budaya membentuk perilaku semua individu yang ada di sekolah. Budaya sekolah mengacu pada sistem

³² Elsa Murti, "Kultur Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 72–84, <https://doi.org/10.21831/sakp.v9i1.17037.hlm.75>.

³³ Murti. hlm.74.

cara hidup bersama yang dipandang sebagai norma kolektif atau pola perilaku yang harus dipatuhi secara kolektif. Budaya berfungsi sebagai panduan tentang bagaimana anggota dapat menavigasi dan menyelesaikan tantangan apapun dalam lingkungan sekolah (Suhayati, 2013).

Penerapan budaya sekolah yang positif dan sesuai akan memberikan dampak besar terhadap kegiatan belajar siswa serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja guru, sehingga kinerja guru pun meningkat. Budaya sekolah turut mempengaruhi kondisi kelas, mempengaruhi keinginan yang ingin dinikmati siswa dalam mengembangkan pemikiran dan pencapaiannya. Dapat juga sebaliknya, jika budaya sekolah negative maka dapat menghambat dan mengurangi perkembangan siswa dan sekolah itu sendiri. Budaya yang dibina dalam sekolah akan membentuk kedisiplinan, etos kerja, dan rasa tanggung jawab di kalangan warga sekolah dalam menjalankan tugas mereka dengan kualitas yang lebih tinggi, sehingga mendapatkan pengakuan dari masyarakat umum atas budaya yang diterapkan di sekolah tersebut.³⁴

3. Karakter Tanggung Jawab

Emmanuel Levinas dalam Sobon memberikan sikap moral ketika individu berinteraksi dengan orang lain secara

³⁴ Afifullah Nizary and Hamami, "Budaya Sekolah." hlm.161-162.

konkret, yaitu rasa tanggung jawab. Sikap tanggung jawab terhadap orang lain itulah yang benar - benar membuatnya ada sebagai manusia. Setelah dikaji dan analisis kritis, konsep tanggung jawab Levinas terbukti sangat merangsang dalam membentuk sikap diri seseorang terhadap orang lain. Salah satu kecenderungan negatif dalam masyarakat modern yang tidak menguntungkan adalah memanfaatkan keberadaan orang lain untuk memenuhi semua kebutuhannya sendiri. Begitu pula, sikap tanggung jawab seringkali dilakukan oleh seseorang karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.³⁵

Dalam dunia pendidikan, seringkali dijumpai guru memandang tanggung jawabnya terhadap siswa karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti memenuhi jam mengajar yang diwajibkan, mematuhi peraturan, memenuhi tuntutan administrasi sekolah, manfaat sertifikasi guru, atau bahkan berupaya untuk mendapatkan pengakuan atau prestasi tertentu. Mengasumsikan tanggung jawab dengan cara ini menganggap orang lain atau siswa sebagai pelengkap kebutuhannya saja. Artinya, tanggung jawab terhadap siswa timbul dari keinginan untuk memenuhi kebutuhannya sebagai seorang guru. Realitas ini dibentuk mengobjektifikasi siswa dengan hanya memanfaatkan kehadiran mereka untuk

³⁵ Kosmas Sobon, "Etika Tanggung Jawab Emmanuel Levinas," *Jurnal Filsafat* 28, no. 1 (2018): 47, <https://doi.org/10.22146/jf.31281>. hlm.48-49.

memenuhi semua kebutuhannya. Levinas mengungkap kesalahpahaman mengenai tanggung jawab tersebut. Menurut Levinas, tanggung jawab selalu bersifat asimetris (tidak saling menguntungkan), berada di luar norma-norma yang ada, bersifat konkret, dan melebihi kebebasan individu. Kehadiran orang lain tentu saja menuntun kita untuk bertindak dengan rasa tanggung jawab terhadap mereka. Dengan demikian, konsep etika tanggung jawab sangat mempengaruhi tindakan etis seseorang.³⁶

Menurut Juwi Chahnia, dkk. yang dikutip dari Ardila, dkk. (2017) mengemukakan tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa, hal ini menunjukkan pentingnya tanggung jawab dalam pembelajaran. Indikator rasa tanggung jawab siswa meliputi penyelesaian semua tugas dan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai siswa, melaksanakan instruksi dengan baik selama proses pembelajaran, mematuhi waktu yang telah ditentukan, serius dalam menjalankan tugas, fokus dan konsisten, tidak menyontek, serta menunjukkan sikap tekun dan rajin dalam mengikuti proses pembelajaran.

³⁶ Sobon. hlm.48-49.

Tanggung jawab dianggap sebagai kualitas penting yang harus ditumbuhkan dalam setiap proses pembelajaran.³⁷

Tanggung jawab adalah kemampuan untuk mempertanggung jawabkan dan memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugas dengan penuh kepercayaan, kemandirian, dan komitmen.³⁸ Tanggung jawab merujuk pada keadaan di mana seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan yang diambil. Menurut Samani dan Hariyanto (2020), tanggung jawab merupakan sikap individu yang mencerminkan kesadaran dan pemenuhannya terhadap harapan yang diberikan oleh orang lain. Menurut Wanabuliandari (2018), siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan selalu berbuat secara bertanggung jawab terutama terhadap lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku individu yang bersedia menunaikan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan bangsa, serta kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Triyani dkk. (2020) mendiskusikan konsep indikator tanggung jawab, yaitu keunggulan dalam melaksanakan tugas dan PR dengan baik, bertanggung jawab

³⁷ Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai Iin Alfiani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan," *Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 1470–88. hlm.131.

³⁸ M.Ag Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%20.pdf).

pada setiap perbuatan yang dilakukan, menjalankan piket kebersihan kelas yang telah ditetapkan, serta menyelesaikan tugas kelompok sesuai kesepakatan yang telah disepakati bersama. Menurut Resti (2017), indikator tanggung jawab meliputi: (1) memilih jalan yang benar, (2) berusaha terus untuk *upgrade* diri, (3) menjaga kehormatan diri, (4) selalu waspada, (5) memiliki rasa tanggung jawab, (6) menyelesaikan tugas dengan baik, (7) mengakui kesalahan, (8) menepati janji yang diucapkan, dan (9) menerima resiko atas perbuatan dan perkataan. Sementara menurut Rahayu (2016), indikator tanggung jawab antara lain adalah memanfaatkan waktu sebaik mungkin, mempersiapkan diri sebelum belajar, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengerjakan soal atau masalah dengan cermat.³⁹

B. Kajian Pustaka yang Relevan

Dalam kajian penelitian sebelumnya, terdapat kritik faktual terhadap penelitian yang ada, yang menyoroti kekuatan dan kelemahannya, sekaligus berfungsi sebagai titik perbandingan untuk kajian sebelumnya. Penulis mengakui bahwa penelitian tentang pengembangan karakter tanggung jawab siswa bukanlah topik yang

³⁹ Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3.062-3.071, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>. hlm.3063-3064.

baru. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan beberapa karya tulis yang sudah ada atau serupa dengan judul penulis, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli dari Universitas Pelita Harapan, yang berjudul *“Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter”*, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan dibidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 1, Tahun 2021.⁴⁰ Hasil penelitian mendefinisikan bahwa karakter tanggung jawab pada diri siswa belum terbentuk secara maksimal. Oleh karena itu, siswa perlu dibimbing agar menyadari peran dan tanggung jawabnya dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar, yaitu belajar, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan semangat. Pendidikan karakter diterapkan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam proses pembelajaran melalui pemberian motivasi, penetapan peraturan kelas, kegiatan diskusi kelompok, penyampaian materi pelajaran, dan kegiatan refleksi. Implementasi pendidikan karakter ini diterapkan di kelas X IPA, dan hasil dari tindakan siswa menunjukkan empat cara penerapan

⁴⁰ Sioratna Puspita Sari and Jessica Elfani Bermuli, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 110, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>.

pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pembentukan nilai tanggung jawab dimulai dengan memberikan motivasi dan menetapkan peraturan kelas sebagai langkah awal dari implementasi pendidikan karakter. Selanjutnya, kegiatan inti dilakukan melalui aktivitas kelas dan penyampaian materi pelajaran dengan diskusi kelompok. Proses ketiga adalah penjelasan materi pelajaran yang juga mencakup integrasi nilai tanggung jawab, untuk membangun pemahaman siswa tentang pentingnya nilai tersebut, khususnya dalam ranah kognitif, ketika siswa berusaha memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Terakhir, siswa dibimbing untuk menjadi murid yang reflektif melalui kegiatan menulis refleksi pribadi. Dalam penulisan refleksi ini, aspek kognitif dan afektif siswa dibentuk agar mereka memahami dan menyadari pentingnya nilai tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter tanggung jawab dilakukan secara optimal dengan melibatkan seluruh aspek perkembangan siswa, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya adalah adanya karakter tanggung jawab siswa di dalamnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat penelitian. Selain itu, proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian sebelumnya

secara daring, sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya dilaksanakan secara tatap muka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Regin Marina Sifa, Ayu Aini Riski Harahap, Miftahul Khairat, Andina Halimsyah Rambe, Fika Widya Putri, Fauziah Azuardini Ginting, dan Eka Agus Setiani dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang berjudul “*Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah*”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6, No. 2, Tahun 2022.⁴¹ Hasil penelitian mendefinisikan bahwa SDS Nur Fadhillah memiliki kebiasaan budaya yang berbasis Islami. Budaya sekolah yang dilakukan adalah menutup aurat wajib menggunakan hijab bagi siswi, memakai baju putih merah setiap hari senin Selasa Rabu, baju batik Kamis, baju putih hari Jumat dan Sabtu baju olahraga, mengadakan upacara bendera setiap hari Senin pada pagi hari dengan baik dan dengan rasa hormat dan dedikasi. Hal ini merupakan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan dan menciptakan suasana kondusif mendukung tujuan pendidikan, sehingga siswa dan guru semangat belajar mengajar terjadi supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Membudayakan

⁴¹ Regin Marina Sifa, “Implementasi Budaya Dan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Islami Di SD Nurfadilah,” *Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13081–89.

Gerakan 4S yaitu Senyum, sapa, salam, santun) dan 5R (Rajin, resik, ringkes, rapi dan rawat). Setiap pagi sebagian guru berjejer didepan pintu untuk menyambut anak murid untuk bersalaman, dan senyum untuk melatih siswa dan siswi untuk ramah dan menghormati guru. membiasakan sholat dzuhur khusus untuk kelas pagi dan sholat ashar khusus untuk kelas sore dan dilaksanakan secara berjamaah, sebelum memulai belajar membiasakan membaca surat-surat pendek seperti alfatihah dan membaca doa belajar kemudian ada juga bacaan doa setelah pelajaran siap, dan ada mata pelajaran aqidah akhlaq dan pelajaran praktek MDA (baca-tulis arab). Sholat dzuhur dan ashar dilakukan di musholla sekolah dengan diimami oleh salah satu guru. Sholat dzuhur maupun ashar dilaksanakan setiap hari sesuai waktu sholat, akan tetapi sholat dzuhur dilakukan oleh kelas 4,5,6 dan ashar kelas 3. Hal ini menjadikan suatu hal yang sudah terbiasa dilakukannya, dan sudah menjadi kewajiban religius dan tanggung jawab untuk melaksanakan sholat. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terletak pada adanya pendidikan karakter dan budaya sekolah didalamnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini bersifat luas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bersifat spesifik yaitu pada karakter tanggung jawab.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gracia Gampu, Marien Pinontoan, dan Juliana Margareta Sumila, yang berjudul “*Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 4, Tahun 2022.⁴² Hasil penelitian mendefinisikan bahwa peran lingkungan fisik di SD GMIM 24 Manembo-nembo dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin, seperti datang tepat waktu, merasa nyaman dalam belajar, dan lebih bertanggung jawab, berkat fasilitas yang tersedia seperti buku siswa. Namun, ketersediaan buku tersebut tidak secara otomatis membuat siswa disiplin, karena masih memerlukan bimbingan. Di sisi lain, lingkungan sosial di SD GMIM 24 Manembo-nembo, terutama dalam hal ini keluarga, kurang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa, karena belum terjalin kerjasama yang baik antara orang tua dalam mengatur jadwal kegiatan anak, yang mengakibatkan kurangnya kedisiplinan. Berbeda dengan karakter tanggung jawab, lingkungan sosial sekolah, terutama keluarga atau orang tua, mendukung pembentukan karakter tanggung jawab siswa dengan membimbing mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Demikian pula, teman-teman sebaya di sekolah dapat

⁴² Gracia Gampu, Marien Pinontoan, and Juliana Margareta Sumilat, “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5124–30, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>.

membantu siswa dalam bekerja sama, sehingga mereka dapat memenuhi tanggung jawab mereka sebagai siswa dalam pembelajaran. Selain itu, peran lingkungan budaya di SD GMIM 24 Manembo-nembo sedikit kurang mendukung pembentukan karakter disiplin, terutama akibat situasi Covid-19. Namun, lingkungan budaya ini berperan signifikan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, khususnya dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter siswa di SD GMIM 24 Manembo-nembo adalah para pendidik dan siswa itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat utama adalah proses penyampaian dan pembinaan karakter yang kurang optimal. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya karakter tanggung jawab. Sementara itu, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian ini berfokus pada upaya pembentukan karakter siswa dengan peran lingkungan sekolahnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan upaya pembentukan karakter siswa dengan kultur sekolah. Pada penelitian ini juga tidak ada manajemen strategi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat manajemen strategi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, dan Fitri Diah Rahmawati dari STAI Al-Azhar Menganti, Gresik, yang berjudul *“Penanaman Karakter*

Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar”, Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol. 13, No. 2, Tahun 2021.⁴³ Hasil penelitian mendefinisikan dalam proses penanaman karakter peduli sosial pada siswa, Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik melaksanakan dua tahapan utama. Pertama, memberikan keteladanan dari guru. Kedua, melakukan pembiasaan yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Untuk memperkuat kedua tahapan ini, sekolah menerapkan beberapa program, antara lain: Filantropi, Takjil *on the road*, Donasi untuk korban bencana alam, Bakti sosial, pembagian daging qurban, dan qurban ketahanan pangan. Dengan adanya program-program tersebut, penanaman karakter peduli sosial pada siswa dapat berjalan dengan maksimal. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya tolong-menolong dan kepedulian terhadap sesama, terutama pada siswa tingkat bawah yang masih membutuhkan pendampingan dalam proses penanaman karakter ini. Untuk mengatasi kendala ini, guru berusaha memberikan reward sebagai motivasi bagi siswa. Selain itu, perbedaan perkembangan sikap pada siswa yang dipengaruhi

⁴³ Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati, “Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.

oleh sarana hiburan, seperti game dan tayangan televisi, juga menjadi tantangan. Sebagai solusi, sekolah menyelenggarakan program *parenting* untuk membangun hubungan yang lebih baik antara guru, orang tua, dan siswa. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat penelitian. Selain itu pada penelitian ini fokus dengan karakter siswa peduli sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus dengan karakter tanggung jawab siswa. Selain itu penelitian ini belum terdapat manajemen strategi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat manajemen strategi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Roswita Uko Meli dari Universitas Kanjuruhan Malang, yang berjudul “*Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA*”, Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 1, Tahun 2021.⁴⁴ Hasil penelitian mendefinisikan bahwa Ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan bakat, minat,

⁴⁴ Roswita Uko Meli, “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SMA,” *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 6–11, <https://doi.org/10.56393/pijar.v1i1.96>.

serta potensi yang dimiliki, sekaligus membentuk kepribadian mereka untuk saling menghargai, tolong-menolong, kreatif, bijaksana, dan nilai-nilai lainnya. Ekstrakurikuler seni tari yang diselenggarakan di SMA dianggap efektif dalam membentuk karakter siswa, seperti menanamkan rasa cinta tanah air. Berbagai tarian tradisional diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, antara lain tarian topeng, tarian Gading Alit, tarian Beskalan, tarian Solahketing, tarian Bajidpr Kahod, tarian Warak Degder, tarian Ruai, dan tarian Lilin, yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Beberapa faktor yang mendukung penanaman karakter cinta tanah air pada siswa antara lain semangat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan belajar tari tradisional Nusantara, serta dukungan motivasi dari orang tua, teman-teman, guru, dan pihak sekolah, terutama kepala sekolah yang selalu melibatkan siswa untuk tampil dalam acara-acara penting sekolah maupun di gereja. Namun, faktor penghambat dalam penanaman karakter cinta tanah air adalah terbatasnya sarana dan prasarana, yakni ruangan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang merupakan gedung serba guna milik yayasan YBPK, yang juga digunakan oleh SD, SMP, dan SMA. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada adanya pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat penelitian. Selain itu pada penelitian ini

fokus dengan karakter siswa cinta tanah air, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus dengan karakter tanggung jawab siswa. Selain itu penelitian ini belum terdapat manajemen strategi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat manajemen strategi, dan terdapat juga program AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Fuad Hasan Metarum dan Abdul Majid dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Manajemen Strategis Supervisi Kepala Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta*”, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Tahun 2021.⁴⁵ Hasil penelitian mendefinisikan Kepala Sekolah menjalankan peranannya sebagai seorang pemimpin sekaligus pengawas. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti memimpin rapat, memberikan instruksi kepada guru, memberikan himbauan, dan merangkul seluruh warga sekolah. Sebagai pemimpin, Kepala Sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dan mengajak seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah direncanakan. Bahkan, Kepala

⁴⁵ Moch Fuad, Hasan Metarum, and Abdul Majid, “Manajemen Strategis Supervisi Kepala Sekolah Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta,” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 23–34, <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01289661/7-dari-10-siswa-pernah-alami->.

Sekolah juga melibatkan orang tua siswa dalam memantau perkembangan nilai-nilai karakter siswa. Sebagai pengawas, Kepala Sekolah terjun langsung untuk berinteraksi dengan guru, memberikan arahan, serta mengawasi kinerja mereka, dan memberikan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Dalam menanamkan nilai karakter, Kepala Sekolah menerapkan tujuh strategi di MI Nurul Iman, yaitu menanamkan nilai kejujuran dan cinta Tuhan, tanggung jawab, hormat dan santun, dermawan, tolong-menolong dan gotong royong, percaya diri, kreatif, serta pekerja keras. Faktor-faktor pendukung keberhasilan penanaman nilai karakter di MI Nurul Iman Ndewel antara lain kerja sama antar komponen sekolah, adanya keterbukaan dan rasa tanggung jawab, serta bimbingan dan pengarahan. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi lokasi sekolah yang berada di pedalaman, siswa yang masih kurang disiplin dalam menerapkan nilai-nilai karakter, dan kurangnya keterlibatan orang tua siswa dalam memantau perkembangan karakter anak. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada adanya manajemen strategi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat penelitian. Selain itu pada penelitian ini merupakan manajemen strategi supervise dari kepala sekolah dalam upaya membangun pendidikan karakter siswanya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu manajemen

strategi sekolah melalui budaya sekolah dalam upaya pengembangan karakter tanggung jawab siswanya.

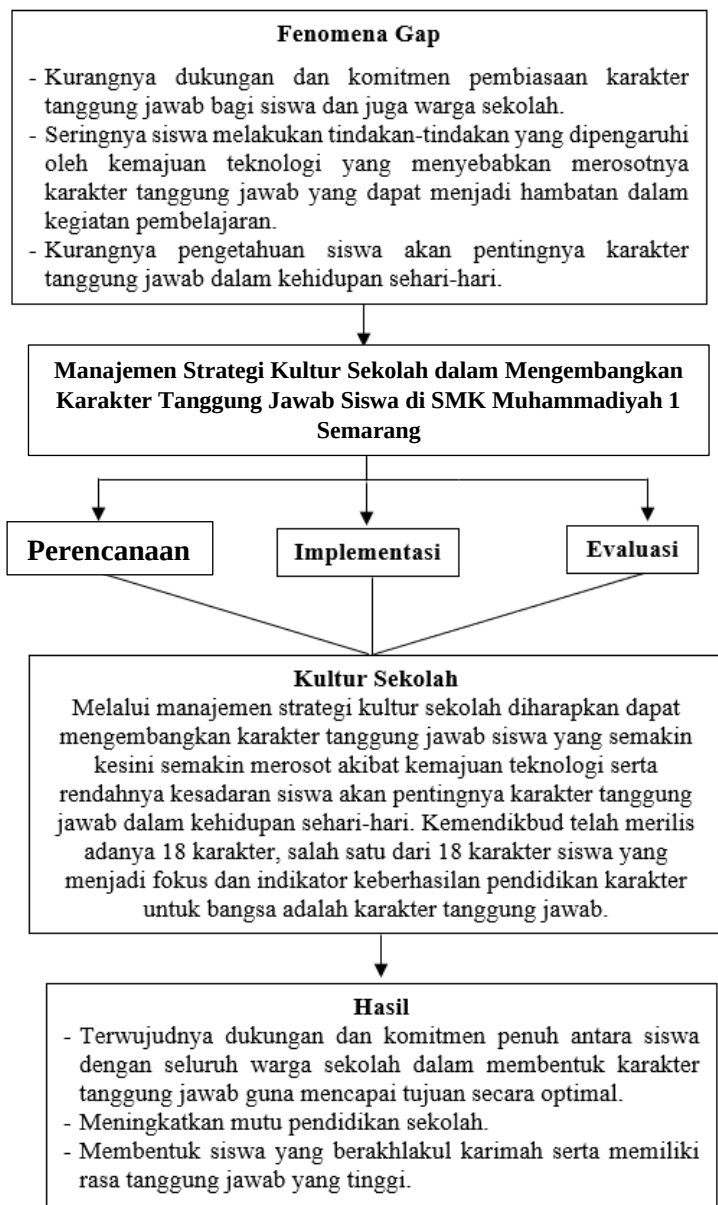
Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sesuai penjelasan di atas umumnya hanya berfokus pada pembentukan karakter siswa saja, sementara belum ada yang melakukan penelitian tentang pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui manajemen strategi kultur sekolah. Selain itu penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan terkait pendidikan karakter adalah penelitian deskriptif yang tidak terkait dengan manajemen strategi. Sementara penelitian yang akan dilakukan ingin memfokuskan tidak hanya tentang pendidikan karakter saja tetapi juga tentang bagaimana pendidikan karakter melalui kultur sekolah didalam kacamata manajemen strategi.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter adalah komponen penting dalam pengembangan kepribadian siswa, yang lebih sekedar dari pengalihan wawasan, namun juga penanaman nilai-nilai dan etika. Dalam konteks ini, kultur sekolah berperan sebagai dasar yang mendukung pengembangan karakter tanggung jawab. Walaupun pendidikan sering dianggap sebagai proses transfer ilmu, seharusnya juga mencakup pembentukan kebiasaan positif dan karakter yang baik. Di era globalisasi, tantangan dalam pendidikan karakter semakin rumit, terutama akibat pengaruh teknologi dan gaya hidup modern yang dapat merusak moral siswa. Maka, pelaksanaan

pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan terencana, melibatkan semua pihak, termasuk guru dan manajemen sekolah, supaya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Manajemen strategi dalam pendidikan karakter perlu dilakukan dalam jangka menengah dan panjang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter siswa, khususnya karakter tanggung jawab. Sekolah seperti SMK Muhammadiyah 1 Semarang menerapkan berbagai budaya yang mendukung pengembangan karakter siswa. Selain itu, SMK Muhammadiyah 1 Semarang juga melaksanakan program BASISMU (Budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyahan) yang dapat menunjang dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa. Meskipun terdapat tantangan, seperti penurunan rasa tanggung jawab di kalangan siswa, penting untuk melakukan langkah-langkah yang terstruktur dan melibatkan seluruh elemen di sekolah. Dengan penerapan budaya yang konsisten dan nilai-nilai moral yang bagus, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang baik dan bertanggung jawab, yang akan berdampak positif dalam kehidupan siswa di masa depan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram alir (*Flowchart*) berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Bungin, 2003:3). Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga dapat dipahami oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang diterapkan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian mengikuti langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁴⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna daripada generalisasi.⁴⁷

⁴⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023). hlm.1.

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).hlm.III.

Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan manajemen strategi kultur sekolah dalam program pendidikan karakter tanggung jawab siswa di sekolah. Hasil akhir dari penelitian ini berupa deskripsi temuan yang didasarkan pada kondisi nyata dari objek yang telah diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian kualitatif sangatlah penting dan sudah ditetapkan sejak penentuan fokus penelitian. Subjek dan *setting* penelitian merupakan satu kesatuan yang sudah ditentukan sejak awal. Tempat penelitian ini mencerminkan kelompok yang akan diteliti serta kondisi fisik dan sosial mereka. Seperti yang disampaikan oleh Spradley dalam A. Muri Yusuf, penggunaan istilah “*social situation*” atau konteks sosial digunakan untuk menggambarkan keberadaan suatu kelompok atau masyarakat yang sedang diamati. Konteks sosial ini dianggap sebagai objek penelitian yang akan diungkap dan dideskripsikan secara mendalam tentang “apa yang terjadi di dalamnya”. Dalam konteks sosial ini, peneliti dapat mewawancarai individu yang terlibat serta memahami aktivitas yang dilakukan di tempat tersebut, atau bahkan mendokumentasikan peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi dengan mengambil foto.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*), oleh karena itu peneliti mempersiapkan elemen-elemen yang relevan dalam konteks penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang terletak di Jalan Jl. Indraprasta No.37, Pendrikan Lor, Kecamatan. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50131. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Semarang karena di sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki kultur sekolah yang dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswanya. Sekolah ini memiliki program AIK (Al-Islam Kemuhammadiyah) yang merupakan program wajib di sekolah Muhammadiyah, dan program tersebut sangat diunggulkan oleh sekolah dan yayasan. Sekolah ini juga merupakan sekolah pertama yang memiliki waka AIK di tingkat Kota Semarang. SMK Muhammadiyah 1 Semarang adalah salah satu sekolah swasta favorit di Kota Semarang dibidang bisnis, manajemen dan seni rupa. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Januari 1972. SMK Muhammadiyah 1 Semarang merupakan sekolah yang berada di bawah Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung sejak tanggal 01 Oktober 2024 hingga 30 November 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang penelitian ini adalah data deskriptif. Data deskriptif merupakan jenis data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan tentang karakteristik suatu populasi atau sampel. Data ini menyajikan informasi yang menjelaskan atau menceritakan mengenai fokus penelitian yang diamati, tanpa melakukan analisis lebih lanjut atau pengujian hipotesis.

2. Sumber Data

Subjek penelitian adalah sumber utama data, yaitu identitas yang memiliki informasi terkait faktor-faktor atau isu yang sedang diteliti. Subjek ini harus memiliki keterkaitan langsung dengan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian. Pada konteks ini, subjek yang diteliti adalah data terkait “Manajemen Strategi Kultur Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa” yang akan dikumpulkan melalui wawancara dan analisis agar mendapatkan penjelasan yang selaras dengan kepentingan dari penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada subjek tempat data tersebut diperoleh. Berdasarkan asalnya, data penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan data utama atau dasar yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya, seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan lain-lain. Data primer umumnya bersifat spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.⁴⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala bidang AIK, guru PAI, dan siswa / siswi SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merujuk pada data yang diperoleh peneliti sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Sumber sekunder ini beragam, termasuk dokumen sekolah, jurnal, skripsi, dan buku-buku dari literatur. Data sekunder ini sangat berharga dan tersedia untuk digunakan oleh peneliti. Maka, dalam penelitian ini, penting untuk mendapatkan materi yang relevan dan dapat diakses dengan efisien, tanpa memerlukan banyak waktu dan biaya.

D. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah melihat strategi kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa.

⁴⁸ Muh Yani Balaka, "Metode Penelitian Kuantitatif," *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif 1* (2022): 130. hlm.3.

Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi kultur sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, serta manajemen strategi yang digunakan dalam proses tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, diperlukan data yang valid dalam penelitian. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik yang menjadi dasar utama dalam penelitian. Adapun teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara dua pihak atau lebih, pada proses wawancara peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek atau kelompok subjek penelitian untuk memperoleh informasi (Danim, 2002). Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara. Wawancara biasanya dilakukan kepada sejumlah responden atau informan yang jumlahnya terbatas, memungkinkan peneliti untuk melakukan kontak langsung secara berulang sesuai kebutuhan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan

⁴⁹ Nartin Nartin and Yuliana Musin, "PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang*

melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait, yaitu kepala sekolah, kepala bidang AIK, guru PAI, serta perwakilan siswa kelas 10 dan 11. Berikut merupakan kisi-kisi wawancara yang akan peneliti lakukan.

No	Proses	Komponen
1	Perencanaan	1.1 Penetapan visi misi 1.2 Analisis SWOT 1.3 Penetapan tujuan jangka panjang 1.4 Penyusunan alternatif strategi 1.5 Pemilihan strategi yang diterapkan
2	Implementasi	1.1 Menerapkan strategi yang ditetapkan 1.2 Memotivasi karyawan 1.3 Mengalokasikan sumber daya (pembentukan struktur organisasi yang efisien) 1.4 Pengembangan strategi
3	Evaluasi	1.1 Meninjau faktor eksternal dan internal 1.2 Mengevaluasi pencapaian atau mengukur kinerja 1.3 Melakukan tindakan perbaikan untuk masa mendatang

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara

2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengamati secara langsung dan mencatat hal-hal yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan. Agar observasi dapat berjalan dengan baik, diperlukan penyusunan instrumen, yaitu pedoman observasi, yang biasanya berupa daftar cek (*checklist*) atau daftar isian.⁵⁰ Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung mengenai manajemen strategi sekolah melalui kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang Untuk memperoleh data yang relevan dengan topik yang ingin diteliti. Adapun aspek yang diobservasi meliputi kegiatan akademik dan nonakademik.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku, arsip, dokumen, serta laporan dan keterangan lain yang dapat mendukung penelitian.⁵¹ Metode tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data tambahan melalui wawancara dan pengamatan langsung.

⁵⁰ Nartin and Musin. hlm.168.

⁵¹ Nartin and Musin. hlm.168.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai penggabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang saling berhubungan dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁵² Dalam penelitian ini, triangulasi yang diterapkan meliputi triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh melalui berbagai pendekatan yang berbeda.⁵³ Triangulasi metode yang peneliti lakukan dengan pengecekan data tentang strataegi manajemen sekolah melalui kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa yang berasal dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya triangulasi sumber, merupakan jenis triangulasi pertama yang digunakan untuk menguji data dari beberapa informan. Hal ini dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data (Alfansyur, Andarusni, 2020).⁵⁴ Triangulasi sumber yang

⁵² Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>. hlm.55.

⁵³ Susanto, Risnita, and Jailani. hlm.56.

⁵⁴ Susanto, Risnita, and Jailani. hlm.56.

peneliti lakukan dengan diperoleh dari data yang bersal dari kepala sekolah, kepala bidang AIK, guru PAI, dan pihak lain yang berkaitan dengan strataegi manajemen sekolah melalui kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan data lainnya guna memperdalam pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikan temuan tersebut untuk pihak lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan dengan upaya untuk menggali makna dari data yang ada.⁵⁵ Pengolahan data bertujuan untuk menyederhanakan data, sehingga nantinya dapat dengan mudah dibaca dan ditafsirkan oleh berbagai pihak.

Pada tahap ini, peneliti akan mengorganisir data yang telah dikumpulkan ke dalam beberapa kategori dan menyiapkannya untuk mengatasi masalah yang ada. Analisis data kualitatif dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan hingga data tersebut mencapai tingkat kepadatan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan model yang dikemukakan oleh

⁵⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>. hlm.84.

Miles dan Huberman (1992:20) yang menggambarkan proses analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.⁵⁶ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi dan pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, penarikan inti, perubahan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang jalannya penelitian.⁵⁷ Mereduksi data berarti merangkum, memilih elemen-elemen penting, memfokuskan pada hal-hal yang signifikan, mencari tema dan pola, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

Pada penelitian ini, data tersebut berhubungan dengan Selanjutnya, data tersebut akan dirangkum “strategi manajemen sekolah melalui kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang” yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya, data tersebut akan dirangkum.

⁵⁶ Rijali. hlm.83.

⁵⁷ Rijali. hlm.91

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses di mana sekumpulan informasi diorganisir untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Format-format tersebut mengintegrasikan informasi menjadi satu kesatuan yang terpadu dan mudah diakses, sehingga memudahkan pemahaman tentang situasi yang ada, serta menilai apakah kesimpulan yang dihasilkan sudah benar atau perlu dilakukan analisis ulang.⁵⁸

Pada tahap ini, peneliti berupaya mengorganisir data yang relevan agar informasi yang diperoleh dapat disimpulkan dan memiliki makna yang jelas untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses yang dilakukan mencakup pemahaman mengenai bagaimana strataegi manajemen sekolah melalui kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan mendukung langkah berikutnya, yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

⁵⁸ Rijali. hlm.94.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Pada bagian ini, kesimpulan yang disampaikan sifatnya tidak permanen. Hal ini dapat berubah jika tidak ada cukup referensi pendukung untuk memperkuat hasil pengumpulan data. Namun, apabila terdapat referensi yang sah dan konsisten, peneliti dapat menyampaikan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁹

⁵⁹ Fika Megawati, “Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif,” *Jurnal Pedagogia* 32, no. 9 (2016): 1709–14, <https://doi.org/10.1007/s00381-016-3174-3>. hlm.152.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Semarang

SMK Muhammadiyah 1 Semarang adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan sejak Tahun 1972 dan berlokasi di Jalan Indraprasta No. 37 Semarang, Kelurahan Pendrikan Lor, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Sekolah ini memiliki luas area 2.224 m². Siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang sebagian besar bertempat tinggal di wilayah Semarang. Siswa yang memiliki latar belakang sosial finansial menengah, rata-rata orang tuanya bekerja sebagai pegawai swasta. Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh sekolah ini adalah sekolah dengan ciri khusus Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang lebih mengedepankan pendidikan agama dan menjadikan siswa mempunyai akhlak mulia, sehingga dapat membangun kepercayaan orang tua siswa untuk menitipkan putra-putrinya bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

SMK Muhammadiyah 1 Semarang memiliki dua bidang keahlian yaitu, Bisnis Manajemen serta Seni dan

Ekonomi Kreatif. Bidang keahlian Bisnis dan Manajemen memiliki dua program Keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga serta Pemasaran, sementara Bidang Keahlian Seni dan Ekonomi kreatif memiliki satu program keahlian yakni Animasi. Program Keahlian Animasi SMK Muhammadiyah 1 Semarang memiliki konsentrasi pada bidang Animasi 2D, 3D (spesialis Animator) dan Aset Animasi 2D, 3D. Program Keahlian Pemasaran memiliki konsentrasi pada Bisnis Digital, sedangkan Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga memiliki konsentrasi Teknisi Akuntansi Yuniior dan Teknisi Akuntansi Madya. Program keahlian yang saling berkolaborasi tersebut akan membentuk satu kesatuan usaha, dengan produk unggulan kreatif yaitu berupa animasi (film Animasi), produk pemasaran oleh program keahlian bisnis daring dan pemasaran, serta pada bidang keuangan akan diatur oleh program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga.

b. Profil SMK Muhammadiyah 1 Semarang

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah 1 Semarang
NPSN / NSS	: 20328971/342033308130
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Swasta

2. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Indraprasta 37 Semarang
RT/RW : 07/05
Desa/Kelurahan : Pendrikan Lor
Kode pos : 50131
Kecamatan : Semarang Tengah
Kabupaten/Kota : Kota Semarang
Lintang/Bujur : -6.9780917/110.4071866.

3. Data Pelengkap Sekolah

Status Kepemilikan : Yayasan Majelis
Dikdasmen PDM Kota
Semarang
SK Izin Operasional : A-75/c-004
Tgl SK Izin Operasional: 15-12-1974
SK Akreditasi : 1214/BAN-SM/SK/2018
Tgl SK Akreditasi : 31-12-2018
Luas Tanah : 2.224 m²
Status Tanah : Milik Sendiri

4. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 024-3558255
Email : smkmuh1smg@gmail.com

c. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Semarang

1. Visi

“Terwujud SMK Muhammadiyah 1 Semarang berkemajuan yang mampu mencetak lulusan berakhlak mulia, kompeten dan berbudaya kerja”.

2. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar indikator visi adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis agama/religiusitas, mengaplikasikan pendidikan berbasis karakter profil pelajar pancasila dan budaya kerja.
- b. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Menjalin hubungan kerjasama dengan dunia usaha/industri dan menyalurkan lulusan sebagai tenaga pelaksana yang menguasai iptek sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri.
- d. Menjadi sekolah yang menyiapkan anak bangsa yang memiliki profesionalisme dalam segala bidang.

- d. Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang
- Siswa adalah elemen utama yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Semarang untuk mencapai visi dan misi sekolah. Perkembangan jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir dapat dilihat sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		2022/2023	2023/2024	2024/2025
1	X	108	98	128
2	XI	99	103	97
3	XII	55	97	103
Jumlah		262	298	328

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang

- e. Keadaan Tenaga Pengajar SMK Muhammadiyah 1 Semarang
- SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam operasionalnya didukung oleh guru yang berkompeten serta berasal dari latar belakang pendidikan. Jumlah yang S1 sebanyak 26 guru, jumlah yang S2 sebanyak 4 guru, dan D3 sebanyak 2 guru. Keadaan guru tersebut dapat dilihat pada lampiran 7 poin no.2.

- f. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Semarang
- Setiap sekolah tentu memiliki struktur organisasi untuk mengelola dan mengembangkan program pendidikan. Begitu pula, SMK Muhammadiyah 1 Semarang telah membentuk struktur organisasi guna mendukung pelaksanaan program-program sekolah. Sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah yang diawasi oleh Majelis Dikdasmen dan PNF PDM Kota Semarang, serta Komite Sekolah. Ada 5 wakil kepala sekolah yang membantu dalam pelaksanaan program sekolah, salah satunya Waka AIK yang merupakan Waka baru di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Berikut adalah gambaran struktur organisasi tersebut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah
1 Semarang

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Penelitian mengenai manajemen strategi sekolah melalui kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi sebagai berikut:

a. Strategi Perencanaan Kultur Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Tahap awal dalam proses manajemen strategi yaitu perencanaan strategi (*Strategy planning*). Perencanaan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang serta ancaman dari luar, analisis kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, penciptaan alternatif strategi, dan pemilihan strategi yang akan diimplementasikan. Kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang tentunya pun melalui tahapan perencanaan. Lukman Hakim, S.Pd selaku kepala sekolah dalam wawancaranya menyatakan bahwa latar belakang dalam perencanaan kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yaitu:

Sesuai dengan visi sekolah ini, sekolah Muhammadiyah itu kan adalah ladang untuk melakukan kaderisasi Muhammadiyah, sehingga bertujuan untuk mencetak kader-kader yang memiliki tanggung jawab, religius, dengan kata lain berakhlak mulia, dan itu

sudah lama. Karena tujuan Muhammadiyah adalah membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Nah sekolah sebagai ladang pengkaderan untuk mengamalkan itu, untuk mencetak masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya itu berarti kan bertanggung jawab, religius.⁶⁰

Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI menjelaskan dalam wawancaranya bahwa kultur yang dibangun di sekolah ini dapat mewujudkan visi dan misi sekolah yang ada, berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya kultur yang dibangun di sekolah ini sangat berguna untuk mewujudkan visi misi sekolah terutama berkaitan dengan pembangunan akhlak dan spiritual serta tidak menutup kemungkinan kultur ini akan menjadi kekuatan anak-anak dalam menjaga mental kebekerjaan (karena visinya ada visi kebekerjaan), sehingga menjadi kader yang siap ditempatkan dimana saja dan menghadapi tantangan di masa depan atau tantangan global.⁶¹

Moh. Rifai, S.HI, M.SI selaku Waka AIK dalam wawancaranya juga menjelaskan bahwa AIK yang ada mampu meraih visi dan misi sekolah yang telah ditentukan hasil wawancaranya sebagai berikut:

⁶⁰ Transkrip Hasil Wawancara, Perencanaan B2.

⁶¹ Transkrip Hasil Wawancara, Perencanaan A6.

Tentunya peran AIK sangat strategis, karena visi misi dari sekolah dan tentunya dari tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertaqwa pada tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti. Sehingga AIK sangat ada perannya dalam mencapai visi dan misi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, baik itu tujuan pendidikan umum dan sekolah.⁶²

Latar belakang dalam perencanaan kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI sebagai berikut:

Yang menjadi latar belakang perencanaan itu diadakan untuk mengembangkan kultur sekolah itu karena tuntutan dari masyarakat. Dimana kita sebagai pemangku pendidikan itu memberikan fasilitas kepada siswa agar bisa berperan di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Karena masyarakat yang heterogen itu, dan siswa yang dari segi inputnya juga bermacam-macam latar belakangnya, nah kemudian kita memfasilitasi sehingga nanti dengan adanya kultur yang ada di sekolah ini yang dapat membentuk karakter yang baik salah satunya tanggung jawab. Dari penerapan kultur di sekolah, kemudian anak-anak juga bisa menerapkan di lingkungan mereka masing-masing.⁶³

⁶² Transkrip Hasil Wawancara, Perencanaan C2.

⁶³ Transkrip Hasil Wawancara, Perencanaan A1.

Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI dalam wawancaranya juga menyampaikan hal sebagai berikut:

Kultur itu obyeknya adalah para siswa, tetapi sekolah juga punya peran bagaimana kultur itu bisa dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Kalau di sekolah kan anak-anak, nah dari anak-anak itu bisa dikembangkan dan Muhammadiyah bisa mewarnai dilingkungan. Karena tujuan sekolah membentuk karakter siswa, yang dikembangkan ditingkat sekolah, kemudian ditingkat masyarakat atau lingkungan masyarakat, kemudian karakter yang bisa menjadi contoh teladan pada lingkup berbangsa dan bernegara. Karakter yang dibentuk yaitu karakter umum (yang sifatnya semua orang bisa) dan karakter khusus. Karena sekolah ini memiliki ciri khusus, mapel di sekolah ini ada mapel AIK itu adalah mapel khusus yang dibingkai dalam nilai-nilai ajaran islam. Jadi karakter khususnya itu nilai-nilai keislamannya. Disamping itu dari nilai-nilai keislaman pastinya siswa juga dapat terbentuk karakter tanggung jawabnya dari penerapan kultur yang ditetapkan sekolah.⁶⁴

Kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang merupakan salah satu aspek yang ada di bidang Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK), yaitu pembiasaan. Moh. Rifai, S.HI, M.SI selaku Waka AIK dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

⁶⁴ Transkrip Hasil Wawancara, Perencanaan A2.

AIK itu melekat pada sekolah Muhammadiyah, artinya mapel atau kegiatan atau program yang ada di sekolah yang berkaitan dengan Al-Islam Kemuhammadiyah. Yang terdiri dari mata pelajaran Al-Islam (PAI), Bahasa Arab, Kemuhammadiyah. AIK tidak hanya mata pelajaran tetapi program kerja/pembiasaan juga. Ada 4 aspek atau ruang lingkup dari bidang kerja AIK, diantaranya Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler, dan Pembiasaan.⁶⁵

Dalam perencanaan kultur sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Semarang ini, sekolah juga sudah mempertimbangan segala peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan yang ada. Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI mengungkapkan hal sebagai berikut:

Kekuatan dari kita itu dari segi SDM, kebetulan beberapa dari pendidik atau tenaga kependidikan kita itu adalah orang-orang yang sudah memiliki peran di persyarikatan Muhammadiyah, para kader-kader terbaik. Sekolah ini merupakan sekolah awal yang didirikan oleh persyarikatan Muhammadiyah di kota Semarang pada tahun 1972. Kekuatan lainnya yaitu kita dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi, yang menjalankan amal usahanya dilakukan secara sistematis dan secara terukur. Untuk ancaman atau tantangan melihat lingkungan atau masyarakat sekitar

⁶⁵ Transkrip Hasil Wawancara, Perencanaan C1.

yang kategorinya awam dalam arti masih kurang mendapat pemahaman tentang ajaran agama yang utuh. Selain itu dari segi generasi mudanya, karena kita berada di daerah semarang yang pinggir, dimana memang kita menemukan masyarakat yang Sebagian dari sisi sosial ekonominya lemah. Tantangan internal kita kedepan menyiapkan generasi yang global. Generasi global membutuhkan perangkat yang tidak hanya lahiriah saja, tetapi juga batinniah. Lahiriah seperti Ilmu Pengetahuan Teknologi, sedangkan batinniah itu adalah nilai-nilai agama yang terinternalisasi/terwujud dalam diri pribadi. Untuk peluangnya adalah karena kita dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah jadi bisa saling menguatkan, karena Muhammadiyah itu 1. Sehingga diharapkan sekolah-sekolah Muhammadiyah bisa saling bersinergi termasuk (internal). Muhammadiyah itu bisa Kerjasama dengan orang lain, dalam hal ini dengan instansi, atau Lembaga-lembaga yang terkait dengan usaha yang dilakukan (eksternal). Peluang lainnya yaitu adanya beberapa tokoh Muhammadiyah dilingkungan masyarakat, dimana hal ini dapat mempermudah dalam implementasi kultur di lingkungan masyarakat melalui tokoh Muhammadiyah yaitu siswa/siswi. Untuk kelemahannya yaitu pengawasan yang kurang maksimal disamping penanganan dari pelanggaran yang dilakukan belum memberikan sanksi yang cukup agar hal tersebut tidak terulang kembali.⁶⁶

⁶⁶ Transkrip Hasil Wawancara, Perencanaan A3.

Lukman Hakim, S.Pd selaku kepala sekolah dalam wawancaranya juga menyampaikan hal tersebut sebagai berikut:

Kekuatannya kita punya fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan proses itu, kita punya guru dan karyawan yang memadai untuk itu, kita punya siswa yang secara latar belakang masyarakatnya dalam strata sosial juga baik. Tantangannya orang melihat bahwa semarang itu kota yang merah (masyarakatnya kurang religi), itu menurut sejarah berdirinya memang begitu. Sehingga kemudian, karena kultur yang demikian masyarakat semarang belum terbiasa, kita mencoba untuk membiasakan orang untuk sholat berjamaah, dari sholat sunnah hingga wajib, serta pembiasaan yang baik lainnya. Selain itu bagaimana cara merubah masyarakat yang merah tadi, dari tantangan ini menjadikan peluang untuk kita, dengan memberikan tawaran bahwa bagaimanapun sifat dan kelakuan orangtuanya, anak harus tetap diajarkan yang baik, yang bertanggung jawab, dan yang religius. Untuk kelemahan mungkin dari sanksi yang kita berikan pada siswa yang mungkin kurang tegas. Peluangnya kita adalah alhamdulillah masyarakat welcome dengan kebaikan itu, justru malah masyarakat itu senang ketika anak-anaknya diajak untuk menjadi orang-orang yang berakhlak karimah, yang religius, dan bertanggung jawab serta memiliki akhlak yang mulia. Guru yang masuk disini tidak harus Muhammadiyah. Tapi ada yang awalnya bukan Muhammadiyah, tapi kemudian setelah ada disini baru kita ajak, kita dakwahi untuk

menjadi Muhammadiyah. Karena sesuai dengan anggaran dasar Muqadimah yang di ADART Muhammadiyah itu bahwa Muhammadiyah itu mengajak untuk mengantarkan sampai ke pintu gerbang Jannah, jadi kalau ikut dan menjadi Muhammadiyah yang baik akan diantar sampai pintu gerbang Jannah, jadi kalau ikut dan menjadi Muhammadiyah yang baik akan diantar sampai pintu gerbang Jannah. Tapi tidak mengharuskan orang tersebut selalu menjadi Muhammadiyah, misal di sekolah Muhammadiyah tapi diluar tidak ya tidak apa-apa. Yang penting kelakuannya yang benar di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Karena kan sebelum masuk disini juga ada TTD fakta integritas bahwa kalau jadi guru disini harus menjaga nama baik persarikatan atau nama baik organisasi Muhammadiyah di dalam maupun di luar.⁶⁷

Kultur yang ada di sekolah ini sudah ada sebelum tahun 2009. Dari pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang diikuti oleh semua siswa hingga pelaksanaan sholat ashar, siswa melaksanakan sholat berjamaah sesuai waktu yang telah ditentukan sekolah.⁶⁸ Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Lukman Hakim, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Sebelum saya jadi kepala sekolah sudah ada itu, kepala sekolah sebelumnya itu mb, jadi

⁶⁷ Transkrip Hasil Wawancara, Perencanaan B3.

⁶⁸ Catatan Lapangan Observasi-02, No.02.

udah lama banget. Saya masuk disini 2009, dan pada tahun itu sudah dilakukan. Sebelum 2009 sudah ada meskipun dengan berbagai perkembangan, misal sholat berjamaah sudah dari dulu dilakukan.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan Lukman Hakim, S.Pd selaku kepala sekolah, adapun tujuan dalam perencanaan kultur sekolah yaitu:

Tujuan besarnya adalah menciptakan generasi yang Islami, generasi qurani yang religius yang bertanggung jawab, itu dalam kerangka besarnya. Tapi dalam kerangka kecilnya jika kita mampu mencetak generasi yang qurani tadi, artinya masyarakat akan percaya pada sekolah, sehingga sekolah mendapatkan trust dari masyarakat, terus kemudian ketika mereka mempercayai sekolah maka untuk menitipkan atau mengamanahkan anaknya untuk sekolah disini, sehingga sekolah menjadi berkembang lebih pesat. Kalau untuk mengembangkan karakter tanggung jawabnya siswa tentu ada. Kita memberikan kesadaran pada mereka untuk berkarakter yang baik dengan penguatan karakter. Karakter yang dimaksud yaitu karakter yang kita sebut dengan akhlak karimah tadi. Dalam konteks SMK justru dengan karakter tadi kita menyebutnya adalah *softskill*, dan *softskill* itulah yang menentukan kesuksesan seseorang. Sering kali kita sampaikan pada anak bahwa sepintar apapun kamu di pelajaran dan sepintar apapun *hardskill* kamu, tapi kalau

⁶⁹ Transkrip Hasil Wawancara, Perencanaan B1.

kamu *softskill*nya ga bagus percuma. Apalagi ada di dalam pesantren tu namanya adab qoblal ilmu, yang artinya adab sebelum ilmu. Makanya di visi sekolah itu akhlak kharimah dalam hal ini kita tariknya ke adab itu nomor satu. Jadi yang paling utama itu karakternya dulu, akhlaknya dulu, nah kemudian baru ilmunya.⁷⁰

Tujuan dalam perencanaan kultur sekolah ini yaitu untuk menyiapkan kader-kader persyarikatan, kader agama, kader masyarakat, serta kader bangsa dan negara. Tujuan yang lain juga diungkapkan oleh Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI sebagai berikut:

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah kita pada hakekatnya merujuk pada tujuan khusus dari persarikatan Muhammadiyah, yaitu menciptakan kader-kader persarikatan, agama, masyarakat, bangsa dan negara, dimana landasannya adalah ajaran Islam yang berlandaskan al-quran dan as-sunah. Selain itu juga membentuk karakter amaliah siswa dan tentunya karakter tanggung jawab juga. Jelas ada upaya untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, pengkaderan itu tentunya isinya adalah penanaman skill atau karakter siswa yang berkaitan dengan ideologi, keimanan, dalam hal ini akhlak, kemudian sifat mulia seperti tanggung jawab, peduli, disiplin, dan lainnya.⁷¹

⁷⁰ Transkrip Hasil Wawancara, Perencanaan B4.

⁷¹ Transkrip Hasil Wawancara, Perencanaan A4.

Dalam proses perencanaan kultur di sekolah ini, semua *stakeholder* terlibat. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Lukman Hakim, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Yang terlibat dalam proses perencanaan ini semua *stakeholder* yang meliputi pimpinan satuan pendidikan, guru, komite, dan juga dari pihak pemerintah melalui pengawas karena semuanya dikoreksi oleh pengawas dari dinas pendidikan, termasuk juga orang tua, karena salah satu *stakeholder* pendidikan adalah wali murid (dalam proses penyusunan perwakilan wali murid, terus ketika sosialisasi baru semua ikut).⁷²

Salah satu karakteristik utama kehidupan seorang Muslim menurut ajaran Islam adalah prinsip ta'awun (saling menolong). Dalam Alquran Surat Al-Maidah/5: 2 Allah menjelaskan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝⁷³

Artinya: "dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran".

⁷² Transkrip Hasil Wawancara, Perencanaan B6.

⁷³ Al-quran Surat Al-Maidah/5: 2

Mengamalkan prinsip tolong-menolong atau kerjasama berarti menjalankan sunnatullah, yang selaras dengan fitrah penciptaan manusia. Setiap manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga ada yang berperan sebagai pemimpin dan ada yang menjadi anggota, demi saling memenuhi kebutuhan. Prinsip ta'awun mencerminkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Allah SWT untuk hidup saling membantu.⁷⁴ Dalam proses perencanaan kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang melibatkan semua *stakeholder*, dan hal tersebut merupakan salah satu contoh penerapan manajemen tolong menolong dalam agama.

Berdasarkan wawancara dengan Lukman Hakim, S.Pd selaku kepala sekolah, adapun Langkah-langkah dalam perencanaan kultur sekolah yaitu:

Semua stakeholder berkumpul, melakukan rapat, diskusi, membahas tentang bagaimana untuk mewujudkan karakter-karakter itu. Apa usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan yang bisa mengarah pada pembentukan karakter yang bagus tadi. Setelah menghasilkan keputusan program apa yang akan diambil, kemudian

⁷⁴ Buku Kajian and Berbasis Penelitian, *MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF AYAT-AYAT ALQURAN* Buku Kajian Berbasis Penelitian, n.d. hlm.55.

implementasi programnya. Dan implementasi itu tetap dalam kontrol.⁷⁵

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI sebagai berikut:

Langkah yang dilakukan tentunya adalah menerapkan kultur agar para siswa dapat menerapkannya dengan kesadaran diri dan tanggung jawab. Melakukan evaluasi dari tahapan atau perencanaan itu untuk melihat atau mengukur sejauh mana kultur atau budaya itu bisa diterapkan oleh para siswa.⁷⁶

b. Strategi Implementasi Kultur Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Implementasi kerap disebut sebagai "tahap tindakan" dalam manajemen strategis. Pelaksanaan strategi mencakup mobilisasi Kepala Sekolah, Waka, dan guru untuk secara efektif menerapkan rencana yang telah dirumuskan. Di dalam proses implementasi kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, berbagai upaya dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh elemen sekolah, termasuk guru dan siswa, dapat memberikan

⁷⁵ Transkrip Hasil Wawancara, Perencanaan B5.

⁷⁶ Transkrip Hasil Wawancara, Perencanaan A5.

kontribusi yang optimal terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI, adapun sistem kultur yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam upaya untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa yaitu:

Karena sistemnya sudah terpolakan dan terencana, sehingga siswa juga dituntut bagaimana kultur itu bisa dilaksanakan dengan tanggung jawab, agar hasilnya bisa maksimal. Terutama dalam tanggung jawab individu seperti ibadah, otomatis anak berusaha agar kultur ibadah itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga rasa tanggung jawabnya muncul. Untuk hal yang lain anak-anak butuh tanggung jawab juga, contohnya seperti menjaga lingkungan. Dalam hal ini seperti piket kebersihan kelas yang harus ditaati oleh anak sebagai wujud tanggung jawab mereka. Selain itu misal dalam tanggung jawab anak berorganisasi, didalam IPM ada pengkaderan Taruna Melati, yang jelas anak akan bertanggung jawab. Bertanggung jawabnya berupa kegiatan itu yang sangat penting untuk menumbuhkan sifat pribadi yang memiliki jiwa kepemimpinan dan Islami, dan hal itu tentunya butuh tanggung jawab. Taruna melati itu selain anak-anak dibekali dengan leadership atau kepemimpinan, anak-anak juga diajarkan bagaimana menjadi kader persarikatan, agama, masyarakat, bangsa dan negara, melalui materi AIK, jadi AIK di setiap kegiatan anak itu ada karena itu sebagai

branding sekolah Muhammadiyah, kenapa harus ada AIK terus? Ya seperti yang sudah saya sampaikan diawal bahwa Muhammadiyah itu walaupun sekolah tapi dia membawa misi Muhammadiyah tadi yang berdasarkan Al-Quran dan hadits. Pelatihannya itu adalah pelatihan leadership dan membentuk karakter manusia yang unggul dan menjadikan mereka itu kader tadi itu. Materinya yaitu tentang leadership, Al-Islam, dan tentang organisasi ke IPM an.⁷⁷

AIK yang ada di SMK Muhammadiyah yang didalamnya terdapat beberapa program atau kegiatan yang telah direncanakan dalam upaya membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Moh. Rifai, S.HI, M.SI selaku Waka AIK dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

AIK dapat mengembangkan karakter baik untuk siswa atau akhlakul karimah siswa, karena adanya program ini dengan tujuan agar dapat menjadikan siswa sebagai siswa yang baik, yang disiplin, tanggung jawab dan karakter lainnya.⁷⁸

Indikator tanggung jawab untuk siswa mencakup beberapa aspek penting yang dapat diamati dalam perilaku sehari-hari siswa. Seperti yang diungkapkan

⁷⁷ Transkrip Hasil Wawancara, Implementasi A8.

⁷⁸ Transkrip Hasil Wawancara, Implementasi C1.

oleh Lukman Hakim, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Indikator tanggung jawab siswa itu tanggung jawab pada diri sendiri, tanggung jawab dirinya pada tuhan, tanggung jawab dirinya pada sesama, dan tanggung jawab dirinya pada alam.”⁷⁹

Kultur yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang merupakan kultur yang dapat mengembangkan karakter baik untuk siswa melalui berbagai penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Hidayatullah Aryandra perwakilan siswa kelas 11 yaitu:

Menurut saya kultur disini sudah luar biasa, apalagi kultur disini tuh dampaknya baik untuk siswa-siswanya. Karena menurut saya kultur yang ada di sekolah ini banyak nilai positifnya. Nah dari pembiasaan yang baik tentunya pasti membawa hal baik juga buat siswa kedepannya gitu.⁸⁰

Hal itu juga didukung oleh hasil wawancara dengan Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10 sebagai berikut:

Budayanya bagus, apalagi Muhammadiyah jadi ngajarin agamanya banyak banget, misal

⁷⁹ Transkrip Hasil Wawancara, Implementasi B1.

⁸⁰ Transkrip Hasil Wawancara, D1.

di sekolah negeri tidak ada sholat jamaah dhuha, mungkin sholat wajib doang. Tapi kalo di sekolah ini kita diajarin untuk sholat dhuha juga, dzuhur, ashar, dan kalo setiap pagi kita disuruh baca-baca doa dan tadarus dulu. Dan disini kan ada BASISMU ya kak, itu juga bagus banget untuk membentuk siswa biar akhlaknya baik kak, kan selain itu ada AIK tu di dalem BASISMU, nah AIK itu mencakup semua kegiatan di sekolah ini, selain bisa membentuk karakter yang religius, juga pastinya siswa bisa tanggung jawab dengan kegiatan yang ada itu.⁸¹

Dengan adanya kultur yang diterapkan di sekolah, siswa merasakan pengaruh dalam mengembangkan karakter tanggung jawabnya. Contoh kecilnya seperti menaati tata tertib disiplin berpakaian yang sudah ditetapkan oleh sekolah, sejauh ini siswa sudah menaati tata tertib sekolah yang ada.⁸² Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Hidayatullah Aryandra perwakilan siswa kelas 11, pengaruh kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawabnya yaitu:

Kalau saya melihat progress tanggung jawab diri saya sendiri jika dipresentasikan mungkin 60-70% pengalaman saya yang paling berdampak dalam meningkatkan tanggung jawab saya adalah pengalaman di sekolah ini, entah dari kegiatan organisasi, terus

⁸¹ Transkrip Hasil Wawancara, E1.

⁸² Catatan Lapangan Observasi-02, No.05.

pembiasaan di sekolah ini, dan kewajiban atau tanggung jawab saya sebagai siswa.⁸³

Muhammad Hidayatullah Aryandra perwakilan siswa kelas 11 juga mengungkapkan bahwa kultur yang diterapkan di sekolah membuat tanggung jawab dirinya semakin meningkat, sebagai berikut:

“Kebetulan tanggung jawab saya lebih meningkat semenjak saya sekolah disini, Alhamdulillah saya semakin memiliki tanggung jawab besar untuk diri saya dan juga untuk orang lain.”⁸⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10 sebagai berikut:

Untuk pengaruh kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pastinya iya kak, karena kan kultur yang ada di sekolah ini itu kebanyakan kultur yang baik dan bagus yang pastinya kalau kita melaksanakan kultur itu dengan baik pula, pasti dapat membentuk karakter kita terutama karakter tanggung jawab itu. Nah aku juga ngerasa lebih baik setelah sekolah disini kak, soalnya dulu aku masih jarang sholat dhuha, terus pas udah sekolah disini kan sholat dhuha kayak udah sholat wajib yang harus dilaksanakan gitu kak.⁸⁵

⁸³ Transkrip Hasil Wawancara, D7.

⁸⁴ Transkrip Hasil Wawancara, D4.

⁸⁵ Transkrip Hasil Wawancara, E7 No.01.

Dalam proses implementasi kultur ini, siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu, menunjukkan komitmen terhadap kewajiban akademiknya, disiplin, menghargai waktu dengan penuh dedikasi sehingga dapat mengembangkan karakter tanggung jawabnya.⁸⁶ Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah bertanggung jawab dapat melalui penilaian, sebagaimana yang disampaikan oleh Lukman Hakim, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Cara mengukur tanggung jawab siswa dapat dilakukan dengan penilaian, kan ada penilaian sikap. Nah penilaian sikap itu penilaian sikap pada diri sendiri, ketika bicara, ketika berpakaian, kedisiplinan dalam hal apapun termasuk dalam tugas sekolah, nah dari kedisiplinan itu kan pasti tanggung jawab untuk diri sendiri karena membentuk karakter anak-anak untuk berdisiplin dan bertanggung jawab pada diri sendiri.⁸⁷

Hal itu didukung oleh hasil wawancara bersama Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10 sebagai berikut:

Kalau tanggunganku banyak ya kak, apalagi sekarang aku SMK yang menurut aku lebih berat daripada SD sama SMP, jadi kalo misalkan di SMK ini tanggungan aku lebih banyak, tugas aku lebih banyak, tapi kan itu semua pasti udah jadi tanggung jawab aku

⁸⁶ Catatan Lapangan Observasi-02, No.08.

⁸⁷ Transkrip Hasil Wawancara, Implementasi B2.

sebagai siswa kak, misal ada tugas dari sekolah dan lainnya ya itu tanggung jawab aku untuk nyelesaiin tugasnya itu kak. Kalo dari saya sendiri, saya merasa udah melaksanakan tanggungan saya dengan baik seperti mengerjakan tugas sesuai deadline, melaksanakan sholat, dan tanggung jawab lainnya kak. Kayak misal di kelas ada pelajaran yang disuruh kerja kelompok, nah aku juga udah ngelakuin tugas aku sesuai pembagian gitu kak.⁸⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Hidayatullah Aryandra perwakilan siswa kelas 11 yaitu:

Kalau tanggungan saya ada, sebenarnya lebih ke tanggungan spiritual. Dengan banyaknya tugas dan tuntutan dari guru itu saya memiliki kebiasaan kalau sholat subuh, dzuhur, isya saya harus melaksanakan sholat sunnahnya, dan sholat subuh, isya sunnahnya lebih lama karena kalo ga lama saya tidak mendapatkan ketenangan dan lama-lama bisa bikin saya gila. Hal itu udah kebiasaan dari dulu karena dulu saya mondok. Dan setelah masuk sini alhamdulillah lebih meningkat, dan sholatnya juga meningkat. Tanggungan saya yang lainnya yaitu tanggungan tugas sekolah, alhamdulillah saya selalu mengerjakan tugas dengan baik, walaupun ada yang aman dan ada yang tidak, tetapi alhamdulillah mayoritas aman semua sejauh ini.⁸⁹

⁸⁸ Transkrip Hasil Wawancara, E3.

⁸⁹ Transkrip Hasil Wawancara, D3.

Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa diberikan peluang untuk berperan aktif dalam organisasi dan kegiatan sosial. Tentunya kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial.⁹⁰ Dengan adanya dukungan dari guru dan lingkungan sekolah yang positif, kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk membentuk siswa yang memiliki tanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Berdasarkan wawancara dengan Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI menjelaskan bahwa: “Kegiatan yang benar-benar dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa yaitu pada Kegiatan shalat berjamaah, kegiatan ortom tingkat pelajar baik taruna melati (IPM, HW (kepanduan), dan TS).”⁹¹

Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI menjelaskan terkait program atau kegiatan sekolah yang dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, sebagai berikut:

Program atau kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui program di

⁹⁰ Catatan Lapangan Observasi-02, No.07.

⁹¹ Transkrip Hasil Wawancara, Implementasi A3.

masing-masing bidang, seperti di IPM berupa program pelatihan, kemudian perkaderan, dan pembiasaan (AIK yang melingkup keagamaan, tentang kemasyarakatan, contohnya HW yang diadakan baksos, di lingkup kemasyarakatan).⁹²

Penerapan AIK yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang melalui 4 aspek yang sudah dijelaskan sebelumnya. Aspek tersebut merupakan aspek penting yang ada dalam sekolah, seperti yang dijelaskan oleh Moh. Rifai, S.HI, M.SI selaku Waka AIK dalam wawancaranya sebagai berikut:

Penerapan AIK melalui 4 aspek bidang kerja AIK yang dilaksanakan setiap hari, setiap minggu yang berkaitan dengan program AIK. Seperti intrakurikuler yaitu mata pelajaran seperti biasa, kokurikuler yaitu tambahan diluar jam pelajaran. Missal ada siswa yang belum begitu lancar membaca Al-quran, siswa tersebut digabungkan dalam kelas khusus BTAQ yang dilaksanakan 1-2 minggu sekali. Selanjutnya ada ekstrakurikuler yang berbasis minat bakat seperti qiroah dan rebana, dan lainnya, dan yang terakhir ada pembiasaan yang dilakukan siswa dalam sehari-hari di dalam sekolah maupun luar sekolah. Yang di sekolah dimulai dari salaman pagi kepada guru, jamaah shalat dhuha hingga ashar, tadarus, almaksurah, dan lainnya yang dilakukan murid. Pembiasaan yang dilakukan guru juga ada, yaitu *morning motivation (MM)*

⁹² Transkrip Hasil Wawancara, Implementasi A4.

yang dilakukan setiap pagi sebelum mengajar di dalam kelas, selanjutnya almaksurah yang dilakukan setiap hari jumat. Sekolah berharap ada pembiasaan yang dilakukan di sekolah juga dapat diterapkan siswa di rumah, oleh karena itu sekolah memberikan lembar kontrol kepada siswa yang diberi nama Lembar Refleksi Ibadah Harian Siswa khusus siswa saat dirumah.⁹³

Melalui kesempatan siswa untuk aktif dalam organisasi juga dapat mengembangkan karakter tanggung jawabnya. Karena organisasi menyediakan berbagai kegiatan dan program yang mendukung pembelajaran nilai-nilai tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengambil inisiatif, bekerja sama dalam tim, serta menghadapi tantangan yang membutuhkan komitmen dan disiplin. Selain itu, lingkungan organisasi yang positif dan inklusif mendorong siswa untuk saling memberi dukungan dan mengambil pelajaran dari pengalaman masing-masing, sehingga karakter tanggung jawab dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa. Hasil wawancara dengan Muhammad Hidayatullah Aryandra perwakilan siswa kelas 11 mengungkapkan terkait hal tersebut, sebagai berikut:

⁹³ Transkrip Hasil Wawancara, Implementasi C2.

Kebetulan saya menjadi ketua kelas, dan saya juga mengikuti 2 ortom, IPM pada bidang KDI (Kajian Dakwah Islam) dan HW. Menurut saya itu luar biasa tanggung jawabnya karena secara tidak langsung saya seperti orang yang memimpin di HW itu, dan menurut saya luar biasa sekali repotnya untuk membimbing adik-adik. Selain itu saya diikutkan ke proyek untuk iklan ekonomi kreatif Jawa Tengah. Itu lomba dari pemerintah Jateng, dan sekolah kami mengirimkan filmnya berupa film animasi, dan kebetulan saya yang memegang proyeknya, dan alhamdulillah tanggung jawab saya besar di proyek ini. Saya harus bertanggung jawab pada diri saya karena harapan ortu saya besar, saya harus meningkatkan diri dan berkarya karena saya dituntut ortu dan sekolah untuk bisa magang di tempat yang besar, dan hal itu saya harus menghasilkan portofolio yang bagus dan berkualitas. Mungkin melalui kegiatan organisasi saya dan lainnya saya bisa menghasilkan portofolio yang bagus, dan kebetulan sekolah dan orang tua saya sangat support untuk hal itu.⁹⁴

Dalam hal tanggung jawab sosial, siswa juga sudah melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan tanggung jawabnya di bidang sosial. Salah satu indikator tanggung jawab siswa meliputi tanggung jawab terhadap sesama, sehingga memiliki tanggung jawab sosial

⁹⁴ Transkrip Hasil Wawancara, D5.

menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Moh. Rifai, S.HI, M.SI, selaku waka AIK sebagai berikut:

Diadakannya peringatan hari Ozon Sedunia dan dibarengi dengan gerakan bebas berkendara motor juga sekaligus dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang juga diadakan dengan pihak luar. Dimulai dengan aksi kampanye di kawasan Bundaran Tugu Muda, Semarang, pada Kamis, 19 September 2024. Sebanyak 50 siswa dari Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan anggota Teater sekolah ini yaitu Teater Syams yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tujuan dari aksi tersebut adalah mengajak masyarakat, khususnya umat Islam, untuk menjaga dan mencintai alam sesuai ajaran Rasulullah SAW. Kegiatan yang dilaksanakan oleh SMK Mutu ini mengupayakan kegiatan yang inovatif, dengan tujuan siswa tidak hanya menjadi obyek tetapi juga menjadi subjek dari kegiatan itu dan siswa berpartisipasi aktif. Dari kegiatan tersebut tentunya dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa untuk dirinya, untuk Allah, untuk alam serta untuk sesama.⁹⁵

Dengan diberlakukannya kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, siswa mampu menghormati dan mematuhi aturan yang berlaku di

⁹⁵ Transkrip Hasil Wawancara, Implementasi C3.

lingkungan sekolah, termasuk disiplin waktu dalam berangkat dan mengikuti pelajaran.⁹⁶ Selain itu, siswa juga mampu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, salah satu contohnya dengan melaksanakan jadwal piket yang telah disepakati oleh kelas.⁹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Hidayatullah Aryandra perwakilan siswa kelas 11 sebagai berikut:

Menurut saya kultur disini sebenarnya kita diajarkan lebih ke fiqihnya, cara mempraktikannya. Seperti kewajiban kita untuk sholat, untuk menaati tata tertib di sekolah, untuk menjadi siswa atau menjadi orang yang berakhlak baik dan berkarakter baik. Seiring berjalannya waktu siswa jadi tau alasan kenapa kita harus mempraktikan atau melakukan hal-hal itu, karena hal itu dapat membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik gitu, dan tentunya dari penerapan budaya itu siswa juga bisa lebih tanggung jawab. Kalau saya mengambil data pengalaman saya selama disini, itu progress anak-anak yang saya lihat disini itu setelah dibandingkan awal masuk dengan saat ini, anak-anak lebih memperhatikan dan mempertanggung jawabkan perbuatannya. Mungkin karena awal masuk masih butuh adaptasi dengan lingkungan sekolah jadi lebih tidak teratur,

⁹⁶ Catatan Lapangan Observasi-02, No.05.

⁹⁷ Catatan Lapangan Observasi-02, No.06.

tapi kan namanya sudah terbiasa lama-lama
kebawa enak sendiri.⁹⁸

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara
Bersama Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10
sebagai berikut:

Salah satu kegiatan sehari-hari di sekolah
yang menunjukkan karakter tanggung jawab
itu menaati peraturan sekolah yang ada kak,
kan pasti sekolah punya peraturan yang
ditetapkan, nah sejauh ini alhamdulillah aku
sudah selalu berusaha menaati peraturan itu.⁹⁹

Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10 dalam
wawancaranya juga mengungkapkan hal sebagai berikut:

Budayanya menurut aku udah oke banget, dari
kita menerapkan 5S setiap paginya yang
terjadwal, selain murid yang 5S, gurunya juga
ikut kak jadi benar-benar mencontohkan
kegiatan yang baik untuk siswa. Untuk sholat
yang diharuskan menggunakan absen
menurutku sangat membantu untuk siswa,
soalnya kan anak muda jaman sekarang tuh
susah ya, kadang sholatnya masih ada yang
bolong gitu. Nah kalau ada absen mereka harus
melaksanakan sholat tersebut dan otomatis
mereka juga sudah bertanggung jawab untuk
dirinya sendiri dan tanggung jawab pada Allah.
Menurut aku nilai yang ada didalamnya
pastinya bisa bikin diri aku semakin tanggung
jawab dan bisa bikin diri kita lebih baik lagi

⁹⁸ Transkrip Hasil Wawancara, D2.

⁹⁹ Transkrip Hasil Wawancara, E5.

dengan adanya budaya yang diterapkan itu kak.¹⁰⁰

Siswa juga mampu untuk bekerja sama dalam kelompok di kelas, berkontribusi secara aktif, dan mengambil tanggung jawab atas perannya dalam proyek kelompok.¹⁰¹ Karena salah satu cara agar kultur terlaksana dengan baik adalah dengan melaksanakan tanggung jawab dari hal sekecil apapun, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang mencakup tanggung jawab siswa dalam membuang sampah dan menjaga kebersihan kamar mandi siswa. Dalam hal itu, sejauh ini siswa sudah berusaha sebaik mungkin dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.

¹⁰²Berdasarkan hasil wawancara dengan Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI, yaitu:

Jika ingin kultur itu terlaksana dengan baik salah satu kuncinya adalah tanggung jawab, karena dengan orang itu bertanggung jawab, maka orang itu akan merasa bahwa hal itu menjadi kebutuhan bagi hidupnya. Termasuk bertanggung jawab dengan agama dan masyarakatnya. Agar mereka dapat menumbuhkan kesadaran dirinya sendiri, jadi karena kesadaran dirinya sebagai seorang muslim atau masyarakat, dia harus melaksanakan kultur yang baik itu, seperti

¹⁰⁰ Transkrip Hasil Wawancara, E2.

¹⁰¹ Catatan Lapangan Observasi-02, No.09.

¹⁰² Catatan Lapangan Observasi-02, No.04.

berbicara yang baik, sopan, budaya untuk sholat berjamaah sebagai seorang muslim, dan tanggung jawab dalam hal apapun itu.¹⁰³

Dalam upaya pengimplementasian kultur yang ada, dari pihak sekolah juga memberikan lembar refleksi kepada siswa agar kegiatan yang diterapkan di sekolah dapat diterapkan juga di rumah. Selain itu terdapat juga lembar prestasi khusus untuk kelas 10 yang berguna untuk melihat sejauh mana siswa dapat mengingat bacaan-bacaan sholat dan lainnya. Sekolah juga menyediakan lembar absen sholat berjamaah untuk mengetahui siswa mana yang sudah melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah dan sholat lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI yaitu:

Tentunya sebagai seorang guru memberikan layanan pendidikan berupa pengajaran, dalam hal ini secara formal yang ada di kelas sesuai tuntutan kurikulum. Selain itu kita juga membimbing, melatih, serta mendampingi mereka, agar teori yang disampaikan itu bisa dipraktikkan dalam keseharian mereka terutama terkait dengan nilai-nilai Islam yang bisa diwujudkan dalam pribadi seorang muslim atau Muslimah serta akhlak mulia sebagai siswa yang tanggung jawab dalam hal apapun itu. Guru PAI juga memantau lembar refleksi yang diberikan kepada siswa. lembar

¹⁰³ Transkrip Hasil Wawancara, Implementasi A2.

refleksi itu dipantau seminggu sekali yang merupakan tugas tambahan dari sekolah terkait program AIK, jadi teknisnya setiap minggu kita mengecek hasil dari kegiatan anak selama satu minggu terkait dengan ibadah atau amaliah anak dirumah, dari hasil refleksi itu kemudian dibuat evaluasi diri kalau misalkan ada yang kurang maka perlu ditambah/diperbaiki, misalkan anak sholatnya ada yang bolong, nah anak itu didampingi dipanggil dan diberi nasihat agar bisa memperbaiki dan meningkatkannya. Dan untuk lembaran khusus kelas 10 bersifat kompetensi yang harus dicapai anak di semester itu yang masuk dalam pelajaran PAI (Al-Islam), lembaran ini bersifat selama 1 semester. Anak diharapkan sudah mampu mempraktikan bacaan-bacaan yang sudah ada. Jika 1 semester tidak terlampaui maka diadakan remidi semester berikutnya. Selama ini tidak ada sanksi, tetapi hanya pantauan dari kegiatan anak saja agar praktek ibadah anak itu dilaksanakan dengan baik dan tercapai. Dan terdapat juga lembar absen sholat untuk siswa dalam rangka untuk menjaga ketertiban siswa dalam menjalankannya. Selain itu juga untuk memberi motivasi anak, motivasi anak agar kegiatan yang sudah ditentukan itu berjalan dengan baik, dan melatih tanggung jawab siswa juga. Dan sebagai dasar monitoring dan evaluasi (monev).¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10 sebagai berikut:

¹⁰⁴ Transkrip Hasil Wawancara, Implementasi A7.

Untuk lembar prestasi menurut aku juga bisa untuk mengembangkan karakter tanggung jawab, karena di lembar itu kan kayak udah terjadwal gitu kak, jadi kita kalau bisa ga boleh telat apalagi dalam pelaksanaan sholat wajib ya kak, kalau kita telat kan itu udah urusan kita sama Allah gitu lho kak, nah kalo kita tanggung jawab buat cepet sholat kan malah lebih bagus. Dan itu kan udah jadi tanggung jawab aku sebagai muslim gitu kak. Terus aku juga jadi lebih rajin untuk bantuin orang tua kalau di rumah kak semenjak ada lembar refleksi itu.¹⁰⁵

Siswa diberikan lembar refleksi yang diawasi oleh orang tua dan sekolah, dengan harapan agar siswa dapat menerapkan kultur yang terdapat di sekolah dalam keseharian saat siswa berada di lingkungan rumah atau masyarakat, seperti yang dinyatakan oleh Muhammad Hidayatullah Aryandra perwakilan siswa kelas 11, yaitu:

Untuk tanggung jawab, saya juga melatih teman-teman saya di lingkungan rumah untuk bagaimana mereka bisa berlatih tanggung jawab. Saya meminta teman saya untuk memegang usaha saya karena melihat kesibukan saya yang makin padat. Nah secara tidak langsung saya udah mengamankan mereka untuk bisa tanggung jawab dengan bisnis itu. Saya juga berusaha mempercayai teman saya atas tanggung jawab yang saya berikan, seperti yang di proyek film ini kan tanggung jawabnya besar, apabila dia ga

¹⁰⁵ Transkrip Hasil Wawancara, E7 No.02.

memenuhi deadline itu, tanggal produksi filmnya bisa molor jauh sekali. Jadi saya berusaha mempercayakan dia dan berikan tugas mulai dari yang kecil-kecil agar dia tanggung jawab. Dan juga kalau dia dapat menyelesaikan tugas dan dipercaya, dia dapat rasa kepuasan tersendiri dari hasil jerih payahnya dan kepercayaan seperti itu.¹⁰⁶

Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10 juga mengatakan bahwa:

“Aku kalau dirumah alhamdulillah udah ngejalanin kayak di sekolah sih kak, misal dhuha ya aku dhuha, terus hal-hal lainnya juga kak.”¹⁰⁷

Pembiasaan kecil yang sering dilakukan akan membawa dampak baik untuk siswa kedepannya. Dari lembar refleksi yang diberikan, dapat membantu siswa untuk mengontrol dirinya dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10 sebagai berikut:

Alhamdulillah sejauh ini aku sudah berusaha menerapkan tanggung jawab sekecil apapun itu kak. Misal contoh kecilnya tu ada guru yang memberi amanah aku untuk membantu beliau membawakan buku tugas, nah aku pasti membantu beliau dan menurut aku itu merupakan tanggung jawab kecil yang udah

¹⁰⁶ Transkrip Hasil Wawancara, D10.

¹⁰⁷ Transkrip Hasil Wawancara, E10.

aku lakukan. Dan sejauh ini aku sudah menaati tata tertib sekolah yang ada kak, dan itu merupakan tanggung jawab juga ya kak. Kalau dirumah biasanya aku bantu ibu untuk cuci piring kak, terus nyapu ngepel juga, intinya ngebantu pekerjaan rumah ibu dirumah gitu kak, ya aku merasa itu bentuk tanggung jawab aku sebagai anak apalagi kan aku anak cewek kak.¹⁰⁸

Lembar refleksi yang diberikan sekolah tentunya sangat membantu siswa untuk mengembangkan karakter tanggung jawabnya. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara bersama Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10 sebagai berikut:

Kalau ga ada lembar prestasi dari sekolah pastinya tetep ngelakuin sih kak, karena itu kan kegiatan kita sehari-hari gitu lho kak, jadi ya harus tetap aku lakuin, jadi ada atau ga nya lembar ini aku tetap melakukan kegiatan itu karena bentuk tanggung jawab aku kak. Terus yang lainnya, misal ya kak kalo ga ada absen pas sholat berjamaah, nah pastinya aku juga akan tetap sholat berjamaah ke masjid, karena kan itu wajib untuk agama Islam, walaupun tidak dipantau guru dan tidak ada absensi ya tetap sholat karena itu juga tanggung jawab aku sama Allah kak.¹⁰⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Muhammad Hidayatullah Aryandra perwakilan siswa kelas 11, yaitu:

¹⁰⁸ Transkrip Hasil Wawancara, E4.

¹⁰⁹ Transkrip Hasil Wawancara, E6.

Tentunya saya akan tetap melaksanakan kegiatan yang ada di lembar tersebut, karena saya sudah terbiasa dengan hal itu, dan jika tidak melaksanakan itu saya lebih sengsara perasaan saya seperti yang udah saya jelasin tadi. Karena itu menurut saya lebih ke obat hati, dan sebagai penenang hidup juga. Selain itu juga sudah menjadi tanggung jawab saya untuk kepada diri saya sendiri dan juga kepada Allah.¹¹⁰

Kerja sama yang solid dan komunikasi yang efektif antara semua pihak sangat diperlukan agar memastikan visi dan misi sekolah bisa diinternalisasi dan diterapkan dengan baik. Selain itu, pelatihan dan workshop rutin diselenggarakan untuk guru agar meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam menerapkan strategi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI yaitu:

Ada pelatihan, berupa workshop internal Muhammadiyah ditingkat kota maupun ditingkat provinsi, bahkan nasional. Karena secara berjenjang persarikatan Muhammadiyah lewat majelis disdakmen itu ditingkat kota hingga pusat mengadakan pelatihan bagi guru-guru Muhammadiyah se Indonesia untuk bisa menerapkan implementasi-implementasi terutama pada bidang AIK. Kalau yang ditingkat kepegawaian ada pelatihan Baitul Arqam, yaitu pelatihan yang diadakan untuk para guru

¹¹⁰ Transkrip Hasil Wawancara, D6.

dan karyawan berkaitan dengan kemandirian dalam membina mental spiritual (keagamaan) dan juga kebermanjaan (keprofesionalisme).¹¹¹

Dalam tahap implementasi tentunya terdapat faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI yaitu:

Untuk penghambatnya kadang konsistensinya siswa yang masih naik turun, tetapi tidak semuanya. Kurangnya dukungan dari masyarakat dalam hal ini orang tua. Dukungan dalam bentuk menjaga nilai yang sudah dibangun di sekolah, misal di sekolah jamaah tetapi di rumah tidak mendapatkan bimbingan langsung sehingga terkesan dibiarkan, padahal anak masih dalam berproses yang masih perlu dituntun.¹¹²

Faktor pendukung dalam implementasi kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang juga diungkapkan oleh Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI dalam wawancaranya sebagai berikut:

Untuk pendukungnya kita punya perangkat yang namanya organisasi yang kuat dan solid, Para guru sebagai pengarah, sebagai pendamping merupakan yang kompeten, dan dedikasi dan loyalitas civitas akademik (pengelola), serta anak-anak yang melaksanakan kegiatan ini juga loyalitas dan

¹¹¹ Transkrip Hasil Wawancara, Implementasi A1.

¹¹² Transkrip Hasil Wawancara, Implementasi A5.

dedikasinya tinggi sehingga mereka memiliki tanggung jawab.¹¹³

Faktor pendukung lain juga dinyatakan oleh Lukman Hakim, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Seperti yang sudah saya jelaskan bahwa kita sudah memiliki organisasi Muhammadiyah yang tujuannya untuk membentuk kader persarikatan, kader agama, kader masyarakat, kader bangsa dan negara. Nah agar menjadi kader itu semua dibutuhkan pribadi yang ber Islam, yang mempraktikan nilai-nilai ajaran Islam salah satunya nilai ibadah. Dan kultur di sekolah kita itu kultur yang erat kaitannya dalam agama dan juga pembentukan karakter mulia siswa. Dari pembiasaan yang baik itu pasti juga berdampak baik untuk siswa kedepannya.¹¹⁴

Kultur yang diterapkan oleh siswa di sekolah, dapat dirasakan dampak baiknya terutama terkait karakter tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Hidayatullah Aryandra perwakilan siswa kelas 11, yaitu:

Saya merasa saya lebih bisa *me-manage* diri saya sendiri dengan kegiatan saya sehari-hari, misal sholat tepat waktu seperti yang saya biasa lakukan di sekolah, dan kegiatan

¹¹³ Transkrip Hasil Wawancara, Implementasi A6.

¹¹⁴ Transkrip Hasil Wawancara, Implementasi B3.

lainnya. Saya merasa lebih tanggung jawab dengan diri saya dan dengan lainnya.¹¹⁵

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10 sebagai berikut:

Aku ngerasa jauh lebih baik sih kak, jujur dulu aku nilainya tuh sering jelek kak, tapi semenjak sekolah disini aku bisa lebih tanggung jawab belajar terus dan alhamdulillah nilai aku udah lumayan meningkat dari sebelumnya.¹¹⁶

Selain itu siswa juga merasakan dampak adanya AIK dan kultur yang diterapkan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan oleh Muhammad Hidayatullah Aryandra perwakilan siswa kelas 11, yaitu:

Persaudaraan di sekolah ini lebih kuat lagi karena ada AIK itu dibandingkan jika tidak ada budaya AIK itu. Salah satu contohnya sholat berjamaah yang menurut saya juga dapat menguatkan persaudaraan juga. Kultur yang diterapkan di sekolah ini pastinya berdampak baik untuk siswa kedepannya, karena kultur yang ada di SMK Muhammadiyah 1 ini kultur yang dapat membentuk akhlakul karimah siswa dan

¹¹⁵ Transkrip Hasil Wawancara, D11.

¹¹⁶ Transkrip Hasil Wawancara, E11.

karakter tanggung jawab siswa juga pastinya.¹¹⁷

Dari kultur sholat berjamaah mulai sholat sunnah dhuha hingga sholat ashar yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang juga berdampak baik untuk siswanya ke depan. Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10 yaitu:

Dulu tuh kalau dirumah sebelum aku sekolah disini pasti sholat masih aku tunda-tunda kak, kayak nanti dulu deh. Tapi semenjak sekolah disini kan benar-bener *ontime* ya kak sholatnya, terus juga berjamaah, jadi kalau aku dirumah tu dibawa gitu kak, sekarang kalo dirumah sholatnya juga alhamdulillah *ontime* kak. Dan hal itu menurutku bisa ningkatin tanggung jawab aku kak.¹¹⁸

Penerapan nilai-nilai positif dalam kultur sekolah juga menjadi prioritas utama, dengan tujuan agar setiap individu dapat menyadari pentingnya tanggung jawab. Dengan tahap ini, diharapkan SMK Muhammadiyah 1 Semarang tidak hanya dapat mencapai target akademis, namun juga membangun karakter siswa yang bertanggung jawab dan siap menghadapi berbagai

¹¹⁷ Transkrip Hasil Wawancara, D9.

¹¹⁸ Transkrip Hasil Wawancara, E9.

tantangan di masa depan. Salah satu program kerja bidang AIK (Al-Islam Kemuhammadiyah) yaitu kajian fiqih wanita yang rutin dilaksanakan pada hari jumat bertepatan dengan waktu sholat jumat yang diikuti oleh seluruh siswi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Semua siswi mengikuti kajian rutinan tersebut dengan penuh tanggung jawab, siswi menyimak guru yang sedang menerangkan materi tentang fiqih kewanitaan dan terdapat juga kegiatan tadarus bersama.¹¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10 yaitu:

Sejauh ini teman-teman sudah memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan tanggung jawab lainnya kak. Walaupun mungkin masih ada siswa yang belum ya kak, tapi alhamdulillah aku selalu kayak ngajak mereka semangat gitu kak, dalam hal apapun itu kak untuk tanggung jawab, intinya saling ngingetin gitu kak. Apalagi yang cewek, kan kalau jumat ada rutinan kajian fiqih wanita tuh kak, nah kita semua juga sama-sama ngingetin untuk mengikuti kajian itu. Alhamdulillah sejauh ini teman-teman aku udah aman kak, mereka taat peraturan, dan kalau ada tugas juga mereka tanggung jawab sama tugas mereka masing-masing.¹²⁰

¹¹⁹ Catatan Lapangan Observasi-02, No.03.

¹²⁰ Transkrip Hasil Wawancara, E8.

Muhammad Hidayatullah Aryandra perwakilan siswa kelas 11 juga menyatakan bahwa:

Sejauh ini siswa sudah menanamkan tanggung jawab untuk mereka sendiri saya sudah melihat beberapa bibit-bibit unggul calon pemimpin yang mereka sudah bisa bertanggung jawab atas diri mereka dan sudah dapat membantu teman mereka dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Dan saya sudah banyak melihat teman-teman saya yang memiliki karakter tanggung jawab itu.¹²¹

c. Strategi Evaluasi Kultur Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Seluruh implementasi strategi akan dievaluasi pada tahap akhir ini. Evaluasi berfungsi untuk membantu manajer dalam memahami keberhasilan atau kegagalan dari implementasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini, terdapat tiga aktivitas utama yang perlu difokuskan, yaitu meninjau faktor internal dan eksternal yang mendasari strategi, mengevaluasi pencapaian, serta melakukan tindakan perbaikan untuk masa mendatang. Evaluasi berfungsi untuk menentukan kesesuaian antara perumusan dan implementasi strategi. Seperti yang dijelaskan oleh Lukman Hakim, S.Pd selaku kepala

¹²¹ Transkrip Hasil Wawancara, D8.

sekolah terkait evaluasi yang dilakukan untuk guru dan siswa sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan selama kegiatan itu, semua dilibatkan untuk mencari, untuk bersama-sama mengevaluasi, misalnya apakah tanggung jawab untuk pelaksanaan shalat berjamaah bisa berjalan lancar, setelah itu dilihat juga apakah berdampak pada munculnya tanggung jawab anak, apakah yang sudah tanggung jawab terjadi peningkatan atau tidak. Proses evaluasi ini berlaku untuk guru dan siswa, kalau evaluasi untuk guru, gurunya dilibatkan, tapi kalau evaluasi untuk siswa, siswanya tidak dilibatkan.¹²²

Hal tersebut juga diperjelas dengan pernyataan yang disampaikan oleh Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI sebagai berikut:

Evaluasi untuk guru membutuhkan kerjasama di dalam menegakkan aturan-aturan yang sudah disepakati sehingga para siswa lebih menyadari dan memiliki tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai kultur dalam diri mereka. Disamping itu, guru juga butuh pengembangan diri terkait dengan kompetensi dalam mewujudkan nilai-nilai kultural yang unggul.¹²³

¹²² Transkrip Hasil Wawancara, Evaluasi B1.

¹²³ Transkrip Hasil Wawancara, Evaluasi A2.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI dalam wawancara menjelaskan terkait evaluasi yang diberikan kepada siswa, sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan untuk murid dengan melakukan pengawasan/mentoring melalui lembar prestasi kegiatan untuk siswa. Selain itu diharapkan anak-anak yang sudah kita bina dan kita bimbing di sekolah dengan kultur sekolah sesuai dengan asas kita, anak-anak bisa tetap melaksanakan dan mempraktikan diluar, bahkan tidak praktik saja.¹²⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Moh. Rifai, S.HI, M.SI selaku waka AIK yang mengungkapkan bahwa:

Untuk siswa assesmennya ada penilaian harian dan lainnya karena AIK juga masuk ke dalam mapel. Dan ini juga berhubungan dengan Lembar Refleksi Ibadah Harian Siswa yang juga bertujuan untuk mengevaluasi siswa apakah pembiasaan yang diterapkan di sekolah juga dipertanggung jawabkan untuk diterapkan di rumah.¹²⁵

Dengan adanya strategi yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kultur sekolah, siswa merasa semakin lama semakin tertanam karakter tersebut. seperti yang

¹²⁴ Transkrip Hasil Wawancara, Evaluasi A3.

¹²⁵ Transkrip Hasil Wawancara, Evaluasi C1.

dinyatakan oleh Muhammad Hidayatullah Aryandra perwakilan siswa kelas 11, sebagai berikut:

Alhamdulillah sudah mulai tertanam karakter tanggung jawab pada diri saya, untuk peningkatan yang bisa saya ukur itu waktu dulu saya di pondok bertanggung jawab atas diri saya sendiri, sedangkan disini saya dipercayai atas tanggung jawab lebih dan saya harus bertanggung jawab atas orang lain juga, intinya tanggung jawabnya lebih besar.¹²⁶

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10 yaitu:

“Menurut aku udah mulai tertanam karakter tanggung jawab kak, karena kultur itu kan dilakuin sehari-hari, jadi pastinya aku udah melakukan kegiatan itu dengan tanggung jawab kak.”¹²⁷

Evaluasi kultur sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Semarang bertujuan untuk menilai sejauh mana nilai-nilai dan praktik yang ada di lingkungan sekolah berkontribusi pada pengembangan karakter tanggung jawab siswa. Teknik evaluasi yang dilakukan dalam implementasi kultur tersebut seperti yang dijelaskan oleh Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI yaitu:

Diadakan pertemuan para pemangku kebijakan untuk koordinasi dan konsolidasi

¹²⁶ Transkrip Hasil Wawancara, D12.

¹²⁷ Transkrip Hasil Wawancara, E12.

terkait kegiatan, termasuk mengevaluasi agar kualitas meningkat. Agar kualitas kedepannya lebih baik, kalau ada yang kurang ditambah dan kalau sudah bagus bisa ditingkatkan lagi.¹²⁸

Evaluasi dari eksternal terkait kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang juga diperlukan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas yang diterapkan, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam implementasi nilai-nilai tanggung jawab, dan menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan hasil evaluasi dapat menjadi acuan bagi pengembangan program-program yang lebih inovatif dan relevan dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab, sehingga siswa siap menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang baik dalam lingkungan pendidikan maupun dalam masyarakat luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI sebagai berikut:

Evaluasi eksternal ke kita yaitu mereka mengharap nilai kompetensi untuk ditingkatkan, misalnya seperti dari pihak majelis mereka minta untuk meningkatkan hafalan yang semula hanya 1 juz di juz 30

¹²⁸ Transkrip Hasil Wawancara, Evaluasi A1.

menjadi 2 juz. Karena diharapkan SMK dapat 2 juz.¹²⁹

Moh. Rifai, S.HI, M.SI, selaku waka AIK dalam wawancaranya juga mengungkapkan bahwa:

Untuk evaluasi dari eksternal mungkin lebih dari Yayasan ya, tapi bukan evaluasi, lebih ke pendampingan dan pembimbingan. Dari Yayasan ada penilaian kinerja, sifatnya laporan dari kepala sekolah ke bagian Yayasan.¹³⁰

Berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, tentunya ada tindak lanjut dalam upaya perbaikan yang berkelanjutan. Moh. Furqon, S.Ag selaku guru PAI dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, sekolah akan melanjutkan nilai-nilai yang sudah terbangun dan terlaksana dengan baik, serta dirasakan secara positif oleh masyarakat. Sekolah juga akan mengkaji ulang nilai-nilai kultur yang belum terimplementasi di tengah masyarakat. Seperti contohnya tadarus pagi diganti dengan literasi, tetapi literasinya anak-anak juga dibolehkan membaca al-quran, dan tadarus itu bisa dilakukan ketika anak-anak sedang pelajaran Tahsin dan Tahfidz, karena itu merupakan pelajaran baru. Jadi, tadarus pagi diganti dengan literasi dan juga dijadikan mata pelajaran karena hal itu merupakan

¹²⁹ Transkrip Hasil Wawancara, Evaluasi A4.

¹³⁰ Transkrip Hasil Wawancara, Evaluasi C2.

wujud dari evaluasi yang tahunan, karena tuntutan dan kebutuhan mengingat bahwa Indonesia itu adalah negara yang literasinya rendah banget. Dulu ada literasi, terus diganti tadarus dan kelas tahfidz, nah sekarang kelas tahfidz ga ada karena sudah dimasukkan sebagai pelajaran. Jadi itu merupakan wujud evaluasi berkala, yang mingguan yaitu lembar refleksi, yang bulanan itu biasanya insidentil seperti program kerja seperti sholat dll, yang tahunan kaitannya dengan kurikulum. Selama kegiatan atau program dari awal dilaksanakan tentunya kita tetap melaksanakan evaluasi, evaluasi sesuai program masing-masing seperti evaluasi mingguan, dan yang bulanan juga ada karena setiap bulan kita mengadakan musyawarah guru, dari musyawarah itu masing-masing penanggungjawab program melaporkan hasil kegiatannya, dan sambil mengevaluasi untuk kegiatan kedepan. Misal seperti pada lembar refleksi yang dipegang oleh bidang AIK, kegiatannya anak-anak sholatnya sudah cukup bagus, anak-anak meningkat kesadaran dirinya.¹³¹

Evaluasi dari siswa terkait kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah cukup bagus, karena sebagian besar siswa merasakan adanya dukungan yang kuat dari guru dan staf dalam menerapkan nilai-nilai tanggung jawab. Siswa mengakui bahwa berbagai

¹³¹ Transkrip Hasil Wawancara, Evaluasi A5.

kegiatan yang diadakan, seperti program kepemimpinan, kerja sama dalam kelompok, dan program kerja lainnya, telah membantu siswa memahami dan menginternalisasi pentingnya memiliki tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Hidayatullah Aryandra perwakilan siswa kelas 11, sebagai berikut:

Menurut saya kultur yang ada disini luar biasa, mungkin harus lebih ditingkatkan dan diharapkan bisa menjadi contoh untuk sekolah lain. Dan sejauh ini Alhamdulillah dapat mengembangkan pribadi saya yang baik dan berkarakter tanggung jawab.¹³²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10 yaitu:

Bagus sih menurut aku kak, soalnya siswa jadi lebih taat dengan peraturan di sekolah gitu kak, terus siswa juga lebih tertib. Ya semoga kedepannya siswa bisa lebih meningkat lagi dalam hal pelajaran atau hal apapun itu.¹³³

Sanksi yang diberikan kepada murid terkait penerapan kultur sekolah dan program (AIK) hanya berupa sanksi sosial, salah satu contohnya teguran lisan. Dengan sanksi sosial, diharapkan siswa dapat memahami konsekuensi dari perilakunya dan belajar untuk

¹³² Transkrip Hasil Wawancara, D13.

¹³³ Transkrip Hasil Wawancara, E13.

bertanggung jawab atas tindakan yang kurang sesuai dengan norma-norma yang dihargai dan dijunjung tinggi di sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh Muhammad Hidayatullah Aryandra perwakilan siswa kelas 11, sebagai berikut:

Untuk sanksi yang diberikan sekolah hanya berupa sanksi sosial, apabila terdapat melakukan pelanggaran terhadap budaya AIK. Contohnya pertama dipanggil ke BK, yang kedua lebih ke dinasihati secara keras tetapi didepan umum untuk pelanggaran misal seragam, jadwal sholat, terus pelanggaran moral seperti mengejek teman nah itu langsung ditegur didepan umum. Karena hal itu termasuk membelakangi AIK yang alasannya untuk melatih pribadi yang berakhlak baik, dan mengejek teman itu termasuk berkebalikan dari itu.¹³⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Luthfiya Nafi'an Nasywa perwakilan kelas 10 yaitu:

Karena alhamdulillah aku belum pernah melanggar peraturan, jadi aku kurang tau kak. Tapi setau aku karena ini udah kurikulum merdeka jadi ga ada sanksi fisik kak, lebih ke sanksi sosial. Aku pernah lihat ada siswi yang melanggar kayak ga pakai kerudung seragam dari sekolah, nah itu langsung di tegur di depan umum gitu kak, kayak didepan temen-

¹³⁴ Transkrip Hasil Wawancara, D14.

temen gitu, kan pasti dia malu tuh kak, nah mungkin kayak gitu sih kak sanksinya.¹³⁵

B. Analisis Data

Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan informan, termasuk kepala sekolah, guru PAI (Waka sarpras/kepegawaian), waka bidang AIK, perwakilan siswa kelas 10 dan 11, serta melalui studi dokumen. Selanjutnya, penulis akan menganalisis data penelitian sebagai berikut:

a. Strategi Perencanaan Kultur Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh, peneliti mengungkapkan bahwa perencanaan kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dilakukan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan. Tujuan dari memperencanaankan kultur di sekolah ini adalah untuk mencetak generasi yang Islami dan religius, serta memiliki tanggung jawab, sehingga masyarakat merasa percaya dan mengamankan anak-anaknya untuk bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Sekolah ini berfungsi sebagai tempat untuk menerapkan nilai-nilai Islam, mencetak generasi Islam yang

¹³⁵ Transkrip Hasil Wawancara, E14.

sebenar-benarnya, dan membentuk generasi yang bertanggung jawab.

Kultur yang ada di SMK Muhammadiyah ini merupakan kultur yang sudah ada sejak sebelum Kepala Sekolah yang sekarang menjabat, dengan adanya perkembangan dan perubahan kultur tersebut ada hingga saat ini. Pembiasaan sholat berjamaah yang memang sudah dilaksanakan sejak lama, yang kemudian mengalami perubahan dan perkembangan seperti diberlakukannya presensi sholat berjamaah untuk para siswa. Kultur yang ada di sekolah ini merupakan kultur yang dikemas oleh Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK), AIK memiliki 4 aspek atau ruang lingkup yang terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan (kultur). Semua program tentang keislaman dan Kemuhammadiyah berada dibawah AIK, sehingga kultur yang ada di sekolah tersebut merupakan kultur yang memang sudah ada dan kemudian dikemas oleh AIK.

Kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang merupakan kultur yang sangat berguna untuk mewujudkan visi dan misi sekolah terutama yang berkaitan dengan pembangunan akhlak dan spiritual. Tidak menutup kemungkinan bahwa kultur ini akan menjadi kekuatan anak-anak dalam menjaga mental kekerjaan, karena salah satu visi SMK Muhammadiyah 1 Semarang terdapat visi tentang

keberkerjaan, sehingga menjadi kader yang siap ditempatkan dimana saja dan menghadapi tantangan di masa depan atau tantangan global. Karena dengan memiliki akhlak dan spiritual yang baik, tentunya siswa juga memiliki keyakinan yang kuat pada dirinya.

Dalam perencanaan kultur sekolah untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, SMK Muhammadiyah 1 Semarang telah mempertimbangkan berbagai analisis SWOT, yang mencakup kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang mungkin muncul selama proses implementasi. Dalam perencanaan kultur, kekuatan yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Semarang yaitu SDM yang sudah memadai karena guru di sekolah tersebut merupakan guru-guru yang sudah memiliki peran di persyarikatan Muhammadiyah dan merupakan para kader-kader terbaik. Kelemahannya kurangnya pengawasan serta sanksi yang tegas kepada siswa agar kesalahan tidak terulang. Tantangan yang harus dihadapi yaitu sekolah harus menyiapkan generasi yang global, generasi global membutuhkan perangkat yang tidak hanya lahiriah saja, tetapi juga batiniah yang berarti ilmu pengetahuan serta pengetahuan agama yang baik. Peluangnya karena SMK Muhammadiyah merupakan sekolah yang berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah sehingga saling

menguatkan, sehingga diharapkan sekolah-sekolah Muhammadiyah bisa saling bersinergi.

Dalam proses perencanaan ini, melibatkan semua *stakeholder* yang meliputi pimpinan satuan pendidikan, guru, komite, orang tua (wali murid), dan juga dari pihak pemerintah melalui pengawas, karena semua program sekolah dikoreksi oleh pengawas dari dinas pendidikan. Proses sosialisasi kepada orang tua dengan diadakannya pertemuan perwakilan orang tua yang kemudian pihak sekolah mensosialisasikan program kerja yang akan dilaksanakan, kemudian jika sudah disetujui akan disampaikan kepada semua orang tua siswa melalui pertemuan langsung ataupun berupa surat pemberitahuan.

Tujuan yang ingin dicapai sekolah dalam perencanaan kultur yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang untuk menciptakan kader-kader persarikatan, agama, masyarakat, bangsa dan negara, yang berlandaskan al-quran dan as-sunah, selain itu juga membentuk karakter amaliah siswa dan tentunya karakter tanggung jawab juga. Sekolah memberikan kesadaran kepada para siswa untuk berkarakter yang baik dengan penguatan karakter. Dalam sekolah kejuruan yang sangat diutamakan yaitu *hardskill*, tetapi SMK Muhammadiyah menanamkan kepada para siswanya bahwa *softskill* yang paling utama daripada *hardskill*, percuma jika *hardskill*nya baik tetapi *softskill*nya kurang mendukung.

Softskill yang dimaksudkan tersebut merupakan akhlak yang baik, akhlak yang terpuji, dan yang mulia.

Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen strategi oleh Cepi Pahlevi (2023), dan Muhammad Ichwan Musa, yang menjelaskan tahap penting paling awal dalam manajemen strategi yaitu perencanaan. Dalam proses perencanaan strategi ini, perlu memperhatikan visi dan misi, analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman), merumuskan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, mengembangkan alternatif strategi, serta memilih strategi yang akan diterapkan. Selain itu, alokasi sumber daya dan sebagainya pun perlu dibahas dalam tahapan perumusan strategi ini.¹³⁶

Dalam perencanaan strateginya SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah mengikuti tahap-tahapan perencanaan menurut teori Cepi Pahlevi (2023), hanya saja tidak semua tahapan dilakukan oleh sekolah ini, beberapa tahapan yang sudah dilakukan yaitu perencanaan kultur yang memperhatikan visi dan misi sekolah, perencanaan kultur yang memperhatikan analisis SWOT, penetapan tujuan jangka panjang, penyusunan alternatif strategi, dan pemilihan strategi yang akan diterapkan.

¹³⁶ Pahlevi and Musa, *Manajemen Strategi*. Hlm.22.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Novita Fardani, dkk. (2022), yang menjelaskan tentang perencanaan yang disusun dengan baik dapat tercapai dengan mempertimbangkan kondisi di masa depan, serta menentukan waktu yang tepat untuk memutuskan kapan aktivitas tersebut akan dilaksanakan. Dalam tahap perencanaan ini, visi dirumuskan dengan mengembangkan berbagai ide kreatif atau menciptakan ide-ide baru dengan menggali tuntutan-tuntutan yang ada dalam lingkungan tersebut.¹³⁷

b. Strategi Implementasi Kultur Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh, peneliti mengungkapkan bahwa implementasi kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang berjalan dengan sistem yang sudah terencana dan terpola oleh sekolah. Kultur yang dipraktikan nyata dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, membawa dampak yang baik untuk siswa yaitu dapat mengembangkan

¹³⁷Diah Novita Fardani et al., “Manajemen Strategi Dalam Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK),” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4230–38, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2807>. Hlm.4234.

karakter tanggung jawabnya. Hal sekecil apapun yang sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap harinya tentu saja dapat membentuk karakter para siswa. Karena semua berawal dari pembiasaan hal-hal kecil yang kemudian dari dalam diri siswa tertanam karakter yang diharapkan. Karakter tanggung jawab siswa dapat ditingkatkan melalui kultur sekolah yang positif, di mana nilai-nilai disiplin, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan diajarkan dan dijalankan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa akan lebih termotivasi untuk bertanggung jawab atas tindakan dan tugasnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Indikator tanggung jawab untuk siswa yaitu tanggung jawab pada diri sendiri, tanggung jawab dirinya pada tuhan, tanggung jawab dirinya pada sesama, dan tanggung jawab dirinya pada alam. Tanggung jawab pada diri sendiri dapat dilakukan dengan menjadi siswa yang teladan, yang mengerjakan tugas dengan baik dan tanggungan lainnya sebagai siswa. Tanggung jawab pada tuhan yaitu dengan menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam yaitu sholat dan kewajiban lainnya, dan dengan adanya kultur sholat berjamaah bagi siswa yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sangat membantu siswa dalam mewujudkan tanggung jawabnya tersebut. sholat berjamaah di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dimulai dari sholat

sunnah dhuha pada pukul 10.00 WIB pada saat sebelum jam istirahat, kemudian dilanjut dengan sholat dzuhur yang dilaksanakan pukul 12.00 WIB sebelum jam istirahat dimulai, dan yang terakhir yaitu sholat ashar yang dilaksanakan pukul 15.15 WIB sebelum jam pelajaran selesai. Siswa mengikuti sholat jamaah dengan kesadaran masing-masing, karena menurut siswa sholat merupakan kewajiban umat Islam yang merupakan tanggung jawab siswa kepada tuhan. Setelah selesai melaksanakan sholat berjamaah, siswa diwajibkan untuk mengisi presensi sholat yang sudah disediakan oleh sekolah, presensi tersebut dilaksanakan di depan masjid. Menurut siswa, sholat berjamaah ini dapat mempererat persaudaraan antar sesama dan kesatuan diantara kaum muslim, serta membentuk akhlak yang mulia untuk siswa dibandingkan dengan sholat sendiri. Selain itu siswa juga dapat menjadi pribadi yang lebih terstruktur dan terfokus dalam melaksanakan ibadah. Di samping karakter tanggung jawab yang diperoleh oleh siswa, karakter lain seperti disiplin juga didapatkan oleh siswa melalui kultur yang diterapkan. Tanggung jawab lainnya juga dapat dilakukan dengan kesadaran penuh siswa terhadap tanggung jawab yang mereka miliki.¹³⁸Kultur siswa sholat berjamaah yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang tersebut, menguatkan hasil

¹³⁸ Meli, “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SMA.”

penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Regin Marina Sifa, dkk., bahwa sholat berjamaah menjadikan suatu hal yang sudah terbiasa dilakukannya, dan sudah menjadi kewajiban religius dan tanggung jawab untuk melaksanakan sholat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kultur yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang ini mampu meningkatkan tanggung jawab siswanya, tanggung jawab dari hal sekecil apapun itu seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kamar mandi, serta tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas sekolah. Tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah terbukti dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kamar mandi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang terbilang bersih karena siswa juga berusaha menjaganya. Kemudian untuk kebersihan lingkungan sekolah, siswa sudah menempatkan sampah pada tempat yang telah disediakan. Setiap kelas juga membuat jadwal kebersihan piket kelas yang dilaksanakan siswa sebelum dan sesudah jam pelajaran. Siswa merasakan setelah sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, tanggung jawabnya lebih besar dan tentunya dengan adanya tanggung jawab yang besar itu dapat meningkatkan tanggung jawab siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kebersihan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang

mengungkapkan bahwa siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah memiliki kesadaran dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah, walaupun pasti ada siswa yang belum sadar akan hal tersebut, tetapi sejauh ini kesadaran siswa sudah semakin meningkat. Hasil wawancara selengkapya dapat dilihat pada transkrip wawancara lampiran 4.

Sekolah mengupayakan berbagai hal untuk membentuk akhlakul kharimah siswa dengan diterapkannya kultur yang ada. Selain itu sekolah juga mangupayakan agar kultur yang diterapkan di sekolah juga bisa diterapkan di lingkungan rumah dan masyarakat dengan diberikannya lembar refleksi kepada siswa yang dipantau oleh orang tua dan guru. Dengan adanya dukungan dari guru dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang positif, kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab.¹³⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gracia Gampu, dkk. (2022), bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dapat mendukung dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa, lingkungan rumah atau orang tua dapat membantu dengan membimbing dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, begitu pula dalam lingkungan

¹³⁹ Gampu, Pinontoan, and Sumilat, "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa."

sosial, di mana teman-teman dapat mendorong siswa untuk bekerja sama, sehingga tanggung jawab mereka sebagai siswa dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi.

Dalam upaya mengimplementasikan kultur yang diterapkan, sekolah memberikan lembar refleksi kepada seluruh siswa dengan tujuan agar sekolah dapat memantau kegiatan siswa selama di rumah dan memastikan bahwa siswa juga melaksanakan kultur tersebut di lingkungan rumah. Lembar refleksi tersebut merupakan tugas tambahan untuk siswa terkait program yang diberikan oleh AIK yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan serta kegiatan positif lainnya selama siswa berada di lingkungan rumah. Lembar refleksi tersebut dipantau oleh guru PAI selama 1 minggu sekali, dan diberi tanda tangan oleh orang tua siswa agar memastikan bahwa siswa melaksanakan semua kegiatan yang ada di lembar refleksi tersebut selama berada di lingkungan rumah.

Lembar refleksi tersebut terbukti sangat membantu siswa dalam mengembangkan karakter tanggung jawabnya. Setelah melakukan wawancara dengan siswa, ternyata siswa merasa sangat terbantu dengan adanya lembar refleksi yang diberikan sekolah tersebut. Hal itu terbukti bahwa siswa sholatnya lebih awal waktu dari biasanya, bahkan siswa yang biasanya sholat dhuha hanya dilaksanakan di sekolah, semenjak adanya lembar refleksi tersebut siswa juga

melaksanakan sholat dhuha di rumah. Hal lain yang dapat membantu siswa mengembangkan karakter tanggung jawabnya yaitu dengan membantu orang tuanya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, karena dalam lembar refleksi tersebut siswa juga diharapkan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan rumah salah satunya membantu orang tua. Menurut siswa jika tidak ada lembar refleksi tersebut, siswa akan tetap melaksanakan semua kegiatan seperti biasa yang tercantum dalam lembar refleksi tersebut, karena bagi mereka kegiatan yang terdapat di lembar refleksi tersebut merupakan kegiatan yang memang sudah menjadi tanggung jawab mereka untuk melaksanakannya.

Selain lembar refleksi, guru PAI juga memberikan lembar prestasi khusus untuk kelas 10. Lembar prestasi yang diberikan untuk kelas 10 bersifat kompetensi yang harus dicapai siswa di semester tersebut yang masuk dalam mata pelajaran PAI (Al-Islam), lembar prestasi tersebut terhitung selama 1 semester. Diberikannya lembar prestasi tersebut dengan harapan agar anak mampu mempraktikkan bacaan-bacaan sholat dan doa yang sudah ada yang merupakan salah satu topik pembelajaran dalam mata pelajaran AIK. Jika 1 semester tidak terlampaui maka siswa akan remidi pada semester berikutnya. Dengan adanya lembar prestasi tersebut tentunya juga dapat membantu siswa untuk tanggung jawab

kepada tuhan, karena dengan siswa membaca bacaan sholat dan doa dengan baik, tentunya siswa akan mendapatkan pahala yang baik juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sekolah tidak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak memenuhi lembar refleksi maupun lembar prestasi yang diberikan oleh sekolah, karena lembar tersebut merupakan lembar progress untuk siswa agar orang tua dan guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan konsistensi siswanya. Dalam pelanggaran lain, sekolah juga tidak memberikan sanksi berupa fisik kepada para siswanya, menurut hasil wawancara dengan guru BK, dinyatakan bahwa kurikulum merdeka tidak menginginkan untuk hukuman fisik, tetapi lebih ke sanksi yang sifatnya disiplin positif. Saat ada siswa yang terlambat dalam berangkat sekolah, BK hanya dapat memberikan sanksi yang sifatnya disiplin positif, seperti membaca Al-Quran dan hafalan surat pendek yang ditentukan oleh guru. Selain itu ada juga sanksi lain yang diberikan oleh guru, yaitu penugasan khusus ke siswa untuk membuat artikel umum yang berupa informasi yang ditulis tangan tentang manajemen waktu, bagaimana siswa mengelola dan mengatur waktu dalam kesehariannya, yang kemudian dikumpulkan ke guru BK. Dengan sanksi-sanksi yang diberikan, presentase keterlambatan siswa walaupun belum menentu tetapi sudah

mulai ada penurunan. Hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat pada transkrip wawancara lampiran 4.

Pengembangan karakter tanggung jawab melalui kultur sekolah juga dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler yang ada seperti kegiatan Organisasi Otonom Pelajar atau yang biasa disingkat dengan ortom tingkat pelajar yang terdiri dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathan (HW), dan Tapak Suci (TS), selain itu juga terdapat kegiatan taruna melati. Taruna melati merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan selama 1 semester sekali bagi anak yang aktif dalam kegiatan kesiswaan yang berada pada ortom (Organisasi Otonom Pelajar). Dalam kegiatan Taruna Melati tersebut anak-anak dibekali dengan leadership atau kepemimpinan, selain itu anak-anak juga diajarkan bagaimana menjadi kader persarikatan, agama, masyarakat, bangsa dan negara, melalui materi AIK yang merupakan salah satu branding dari sekolah Muhammadiyah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau yang biasa disingkat engan (IPM) merupakan organisasi siswa yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, jika di sekolah lain dikenal dengan sebutan Osis. Melalui IPM siswa juga dapat mengembangkan karakter tanggung jawabnya, karena selain dapat membentuk jiwa kepemimpinannya, siswa juga harus melakukan tanggung jawabnya sesuai divisi yang telah ditentukan. Hizbul Wathan atau yang kita kenal kegiatan

pramuka juga memberikan manfaat bagi siswa untuk mengembangkan karakter tanggung jawabnya, begitupun dengan Tapak Suci (TS) tentunya siswa dapat melatih kemampuan dirinya pada kemampuan bela dirinya, dan hal tersebut tentunya dapat menambah tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri yaitu menjaga dirinya sendiri.

Semua Organisasi Otonom Pelajar yang terdapat di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sangat berkontribusi untuk siswa dalam mengembangkan karakter tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan HW dan TS merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh kelas 10. Semua siswa kelas 10 diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler tersebut, dan setelah dilakukan observasi bahwa semua siswa kelas 10 memang mengikuti ekstrakurikuler wajib tersebut dengan menggunakan seragam yang telah ditentukan oleh sekolah. Pada kegiatan HW, siswa diberikan tanggung jawab untuk memenuhi syarat SKT (Surat Kenaikan Tingkat) yang merupakan ciri khas Gerakan Kepanduan yang tidak ditemukan pada organisasi atau Ortom manapun. SKT harus dipenuhi oleh seorang pandu (siswa) untuk mendapatkan tanda kecakapan tertentu sesuai dengan usia dan kemampuan masing-masing. Tanda kecakapan ini merupakan simbol yang menunjukkan keterampilan, keahlian, ketangkasan, sikap, serta usaha siswa dalam bidang tertentu, yang disesuaikan dengan usia serta kemampuan fisik dan mental siswa. Tapak

Suci (TS) merupakan seni bela diri yang berasal dari Indonesia dan merupakan bagian dari Pencak Silat. Dalam latihan Tapak Suci, para siswa diajarkan berbagai aspek, termasuk teknik dasar seperti pukulan dan tendangan yang efektif, serta metode pertahanan diri untuk menghindari serangan. Selain itu siswa juga diajarkan untuk fokus pada keterampilan gerak, siswa berlatih formasi dan pola gerak yang teratur untuk meningkatkan koordinasi dan ketangkasan, serta memperkuat keseimbangan dan ketahanan fisik. Selain melatih kemampuan bela diri siswa, Tapak Suci juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika, seperti pentingnya disiplin dalam latihan dan rasa hormat terhadap diri sendiri, orang lain, dan para guru. Pengembangan karakter siswa juga ditekankan pada ekstrakurikuler Tapak Suci, TS mendorong siswa untuk memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri serta lingkungan sekitar. Dengan demikian, Tapak Suci tidak hanya menekankan pada aspek fisik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang positif bagi siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roswita Uko Meli (2021) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah berperan sebagai wadah untuk membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di setiap sekolah, siswa dapat

mengembangkan dan meningkatkan bakat, minat, serta potensi yang dimiliki, sekaligus membentuk kepribadian yang mencerminkan sikap saling menghargai, tolong-menolong, kreatif, bijaksana, dan lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang tengah dilakukan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler sangat membantu siswa dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa dengan cara terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang memerlukan komitmen dan dedikasi. Keterlibatan dalam organisasi siswa mengajarkan siswa untuk menjalankan tugas dengan penuh kesadaran dan konsistensi, baik dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan. Selain itu, siswa belajar untuk menghargai peran mereka dalam tim, saling mendukung, dan memahami pentingnya kontribusi individu terhadap keberhasilan kelompok. Pengalaman ini juga mengajarkan siswa untuk mengelola waktu dengan baik, sehingga mereka dapat menyeimbangkan antara tugas akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, ekstrakurikuler tidak hanya berperan untuk sarana hiburan, namun juga sebagai sarana yang ampuh dalam membentuk karakter tanggung jawab yang kokoh dan berkelanjutan.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) menjadi kekuatan utama bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah, karena berfungsi sebagai dasar spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh anggota sekolah. AIK juga

membentuk identitas karakter warga sekolah. Pendidikan AIK adalah inti yang mengatur semua aspek dalam persyarikatan Muhammadiyah, yang perlu terus diperbarui, serta berfungsi sebagai ilmu untuk mendukung pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Dalam upaya mencapai beberapa misi SMK Muhammadiyah 1 Semarang, salah satunya yaitu “Mengaplikasikan Pendidikan Berbasis Karakter”, SMK Muhammadiyah 1 Semarang sedang merintis dalam pembentukan Waka AIK. Dimana Waka AIK ini sangat diperlukan dalam pengoordinasian pelaksanaan kultur yang ada disana. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) adalah salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang unggul, tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter Islami. SMK Muhammadiyah 1 Semarang merupakan SMK Muhammadiyah pertama di kota Semarang yang sudah mulai merintis adanya Waka AIK.

AIK di SMK Muhammadiyah 1 Semarang memiliki program kajian fiqih wanita yang dilaksanakan setiap hari jumat bertepatan pada jam sholat jumat. Kajian fiqih wanita ini wajib diikuti oleh seluruh siswi dari kelas X hingga XII. Kajian fiqih ini dilaksanakan dengan maksimal 3 kelas kemudian siswi berkumpul di 1 ruangan, sehingga tidak langsung menjadi 1 dalam 1 ruangan, tetapi terpisah-pisah.

Sekolah juga sudah menyiapkan jadwal khusus untuk guru yang mengisi kajian pada hari tersebut, kajian berisi materi tentang kewanitaan dan diisi juga dengan tadarus bersama-sama.

Tanggung jawab terhadap sesama atau tanggung jawab sosial juga didapatkan siswa melalui program yang diadakan oleh sekolah. Program atau kegiatan yang telah dijalankan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui program yang ada di masing-masing bidang, seperti di organisasi IPM berupa program pelatihan kepemimpinan serta tanggung jawab lainnya, kemudian dalam lingkup AIK terdapat pembiasaan yang merupakan kegiatan dalam lingkup keagamaan dan juga tentang kemasyarakatan. SMK Muhammadiyah 1 Semarang pernah mengadakan peringatan hari Ozon Sedunia yang dibarengi dengan gerakan bebas berkendara motor, sekaligus untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang diadakan dengan pihak luar (masyarakat luar). Dimulai dengan aksi kampanye di kawasan Bundaran Tugu Muda, Semarang, pada 19 September 2024 dengan total sebanyak 50 siswa dari Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan anggota Teater sekolah yaitu Teater Syams yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah mengajak masyarakat, khususnya umat Islam untuk menjaga dan mencintai alam sesuai ajaran Rasulullah SAW. Kegiatan yang dilaksanakan

oleh sekolah ini mengupayakan kegiatan yang inovatif, dengan tujuan agar siswa tidak hanya menjadi obyek tetapi juga menjadi subjek dari kegiatan itu, dan siswa dapat berpartisipasi aktif. Dari kegiatan tersebut tentunya dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa untuk dirinya, untuk Allah, Untuk alam serta untuk sesama.

Dalam upaya menjaga keprofesionalisme para guru, sekolah mengadakan pelatihan berupa workshop internal Muhammadiyah ditingkat kota maupun ditingkat provinsi hingga tingkat nasional. Karena secara berjenjang persarikatan Muhammadiyah melalui majelis Disdakmen ditingkat kota hingga tingkat pusat mengadakan pelatihan bagi guru-guru Muhammadiyah se-Indonesia untuk dapat mengimplementasikan dengan baik program-program sekolah yang sudah disepakati terutama pada bidang AIK. Sekolah juga mengadakan pelatihan ditingkat kepegawaian yang disebut dengan Baitul Arqam, yaitu pelatihan untuk para guru yang berkaitan dengan kemandirian dalam membina mental spiritual (keagamaan) dan juga kekerjaan (keprofesionalisme).

Dalam proses implementasi kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang tentunya terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambatnya yang berasal dari siswa yaitu konsistensi siswa yang masih naik turun terhadap implemntasi kultur, walaupun tidak

semua siswa mengalaminya. Tetapi tidak dipungkiri bahwa siswa yang berada di sekolah tersebut merupakan siswa dengan latar belakang berbeda-beda sehingga sangat wajar jika tidak semua siswa sama. Selain itu kurangnya dukungan dari masyarakat luar khususnya orang tua. Dukungan yang dimaksudkan dalam bentuk menjaga nilai yang sudah dibangun atau diterapkan siswa di sekolah, seperti saat di sekolah siswa diwajibkan untuk sholat berjamaah, tetapi di rumah tidak melaksanakan sholat berjamaah. Dalam proses pembentukan karakter dan kepribadiannya, siswa masih perlu dituntun dan didukung dari pihak sekolah maupun pihak keluarga. Oleh karena itu sekolah memberikan lembar refleksi kepada siswa yang ditandatangani oleh orang tua dengan harapan agar orang tua juga dapat melihat progress anaknya.

Faktor pendukung dari implementasi kultur yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang berdasarkan hasil penelitian bahwa organisasi Muhammadiyah memiliki tujuan untuk membentuk kader persarikatan, kader agama, kader masyarakat, kader bangsa dan negara. Agar semua kader itu terealisasi, tentunya sangat dibutuhkan pribadi yang ber Islam yang mampu mempraktikan nilai-nilai ajaran Islam salah satunya nilai ibadah. Kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang merupakan kultur yang erat kaitannya dalam nilai agama dan juga pembentukan karakter mulia siswa, dari

pembiasaan yang baik tentunya berdampak baik pula untuk siswa kedepannya.

Kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang merupakan kultur yang sangat berguna untuk mewujudkan visi dan misi sekolah terutama yang berkaitan dengan pembangunan akhlak dan spiritual. Tidak menutup kemungkinan bahwa kultur ini akan menjadi kekuatan anak-anak dalam menjaga mental kekerjaan, karena salah satu visi SMK Muhammadiyah 1 Semarang terdapat visi tentang kekerjaan, sehingga menjadi kader yang siap ditempatkan dimana saja dan menghadapi tantangan di masa depan atau tantangan global.

Dalam latar belakang pada pembahasan bab 1 sebelumnya juga sudah dibahas, bahwa salah satu langkah pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui faktor lingkungan yaitu pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, atau dengan kata lain, pembiasaan yang berlangsung terus-menerus dalam jangka panjang, dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, serta harus disertai dengan nilai-nilai yang luhur yang dikemas sebagai kultur atau budaya sekolah. Sehingga kultur sekolah sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa, salah satunya karakter tanggung jawab siswa. Melalui kultur sekolah yang positif, siswa dapat membiasakan dirinya untuk mengembangkan sikap saling menghargai, berkolaborasi dengan teman-teman,

dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik dan lingkungan sekitar. Selain itu, kultur yang mendukung ini juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, membangun kepercayaan diri, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga, siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional, yang sangat penting untuk membentuk karakter tanggung jawab mereka di masa depan.

Selain karakter tanggung jawab yang didapatkan siswa melalui kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, siswa juga memiliki karakter yang jujur. Hal tersebut diungkapkan oleh penjaga kantin yang berjualan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang menjelaskan bahwa siswa membeli jajan pada waktu istirahat yang telah ditentukan, selain itu siswa juga jujur, misalnya jika siswa membayar dan penjaga kantin belum memiliki uang kembalian, pasti penjaga kantin menyuruh siswa untuk membawa uangnya terlebih dahulu. Keesokan harinya justru siswa yang mengingatkan pada penjaga kantin terkait kembalian uang tersebut meskipun sering kali penjaga kantin yang lupa. Hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat pada transkrip wawancara lampiran 4.

Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen strategi oleh Cepi Pahlevi (2023), dan Muhammad Ichwan

Musa, yang menjelaskan bahwa implementasi strategi merupakan “tahap tindakan” dalam manajemen strategis, melaksanakan strategi berarti melibatkan guru untuk menerapkan strategi yang telah disusun. Keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi para guru. Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah berupaya sebaik mungkin untuk dapat memotivasi para guru untuk menjadi contoh bagi para siswanya dalam menerapkan kultur yang sudah ditetapkan, seperti mengikuti kegiatan 5S yang merupakan kegiatan rutinan untuk guru dan siswa yang sudah terjadwal yang dilaksanakan setiap pagi di depan pintu masuk sekolah, sebelum suara bel sekolah berbunyi.¹⁴⁰

Teori diatas sejalan dengan teori manajemen strategi oleh Fred R.David dan Forest R.David (2011), yang menjelaskan bahwa tantangan dalam implementasi adalah mendorong guru untuk bekerja dengan rasa bangga dan antusias dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi tergantung pada keahlian guru dalam memotivasi siswa, yang lebih bersifat seni daripada ilmu. Strategi yang telah dirumuskan tetapi tidak diimplementasikan tidak akan memiliki tujuan yang berarti.

¹⁴⁰ Pahlevi and Musa, *Manajemen Strategi*. hlm.22

Keterampilan interpersonal sangat penting untuk keberhasilan implementasi strategi.¹⁴¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch Fuad Hasan Metarum dan Abdul Majid (2021), yang menjelaskan bahwa sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah melaksanakan penerapan pendidikan karakter di sekolahnya dan mengajak seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga melibatkan orang tua siswa untuk memantau perkembangan nilai-nilai karakter siswa. Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang juga mengajak orang tua siswa untuk mengawasi perkembangan nilai-nilai karakter dan konsistensi anaknya melalui lembar refleksi yang disediakan oleh sekolah. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan dapat meningkatkan konsistensi siswa dalam membentuk karakter tanggung jawabnya, serta karakter lainnya. Selanjutnya, sebagai seorang supervisor, kepala sekolah terlibat langsung dan berinteraksi dengan para guru, memberikan arahan serta pengawasan terhadap kinerja mereka, dan kemudian melakukan evaluasi terhadap hasil kerja yang telah dilakukan.¹⁴²

¹⁴¹ David, *Strategic Management*. Hlm.6-7.

¹⁴² Fuad, Metarum, and Majid, "Manajemen Strategis Supervisi Kepala Sekolah Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta." Hlm.30 dan 33.

c. Strategi Evaluasi Kultur Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh, peneliti mengungkapkan bahwa evaluasi kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dilakukan untuk guru maupun siswanya. Dengan teknik evaluasi yang diterapkan yaitu diadakannya pertemuan para pemangku kebijakan untuk koordinasi dan konsolidasi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk mengevaluasi bagaimana caranya agar kualitasnya dapat meningkat dan lebih baik kedepannya, serta jika ada kekurangan dapat dicari solusinya untuk ditingkatkan lagi agar implementasi berjalan sesuai dengan perumusan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Semarang bahwa evaluasi yang dilakukan selama kegiatan tersebut melibatkan semua guru untuk rapat yang kemudian masing-masing bidang menyampaikan hasil program kerjanya, lalu dilakukan koordinasi dan konsolidasi, misalnya mengenai apakah tanggung jawab dalam pelaksanaan sholat berjamaah siswa dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, juga dianalisis apakah hal ini berdampak pada peningkatan rasa tanggung jawab siswa, serta apakah terdapat perkembangan dalam

tanggung jawab yang sudah ada. Proses evaluasi ini diterapkan baik untuk guru maupun siswa, jika evaluasi ditujukan kepada guru, mereka akan dilibatkan, sedangkan untuk evaluasi siswa, siswa tidak dilibatkan dalam proses tersebut.

Guru juga memiliki beberapa hal yang perlu di evaluasi terkait implementasi kultur tersebut, seperti kerjasama antar guru yang perlu dikuatkan dalam menegakkan aturan-aturan yang sudah disepakati sekolah, sehingga para siswa lebih menyadari dan memiliki tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai kultur dalam dirinya. Disamping itu, guru juga butuh pengembangan diri terkait dengan kompetensi dalam mewujudkan nilai-nilai kultural yang unggul. Oleh karena itu sekolah mengadakan pelatihan berupa workshop internal Muhammadiyah ditingkat kota maupun ditingkat provinsi hingga tingkat nasional. Karena secara berjenjang persarikatan Muhammadiyah melalui majelis Disdakmen ditingkat kota hingga tingkat pusat mengadakan pelatihan bagi guru-guru Muhammadiyah se-Indonesia untuk dapat mengimplementasikan dengan baik program-program sekolah yang sudah disepakati terutama pada bidang AIK. Sekolah juga mengadakan pelatihan ditingkat kepegawaian yang disebut dengan Baitul Arqam, yaitu pelatihan untuk para guru yang berkaitan dengan kemandirian dalam membina

mental spiritual (keagamaan) dan juga keprofesionalisme).

Evaluasi untuk siswa dilakukan dengan pengawasan atau mentoring menggunakan lembar refleksi dan lembar prestasi yang telah diberikan oleh sekolah yang dapat dipantau oleh orang tua dan guru. Lembar refleksi yang diberikan berguna untuk melihat sejauh mana progress siswa dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada pada lembar refleksi tersebut. Jika siswa belum dapat memenuhi semua kegiatan yang ada pada lembar prestasi tersebut, guru akan selalu berusaha untuk memberikan motivasi serta semangat kepada siswa untuk terus meningkatkan konsistensinya. Lembar prestasi yang diberikan khusus untuk kelas 10, digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam melantunkan bacaan sholat dan doa-doa, jika siswa belum mampu untuk memenuhi semuanya pada semester yang telah ditentukan, guru akan memberikan kesempatan remidi di semester depannya lagi.

Kultur yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang salah satunya diadakannya tadarus pagi sebelum jam pelajaran dimulai, kini telah diganti dengan literasi. Literasi yang dilakukan oleh siswa selain membaca buku, mereka juga diperbolehkan untuk membaca Al-Quran. Tadarus yang dulu dilakukan setiap pagi, sekarang sudah masuk dalam mata pelajaran Tahsin dan Tahfidz yang merupakan pelajaran baru. Hal tersebut merupakan wujud evaluasi tahunan yang

dilaksanakan oleh sekolah, karena tuntutan dan kebutuhan siswa, mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang tingkat literasinya sangat rendah. Sebenarnya sejak dulu sudah ada literasi, tetapi digantikan dengan tadarus dan kelas tahfidz yang kemudian kembali lagi ke literasi sehingga tadarus dan kelas tahfidz masuk dalam mata pelajaran Tahsin dan Tahfidz.

Selama kegiatan atau program dari awal dirumuskan tentunya sekolah akan tetap melaksanakan evaluasi, evaluasi dilaksanakan sesuai pada program masing-masing. Ada evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan. Pada rapat evaluasi bulanan atau musyawarah guru, masing-masing penanggungjawab program kegiatan melaporkan hasil kegiatannya, dan dari penyampaian program tersebut dievaluasi, jika memang belum terlaksananya dengan baik untuk gambaran program kegiatan kedepan. Pada lembar refleksi yang dipegang oleh bidang AIK, dilihat pada kegiatan sholatnya sudah cukup bagus atau belum, jika belum dapat diperbaiki lagi.

Tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan, sekolah akan melanjutkan nilai-nilai yang sudah terbangun dan terlaksana dengan baik, serta dirasakan secara positif oleh masyarakat. Selain itu, sekolah juga akan mengkaji ulang nilai-nilai kultur yang belum terimplementasi di tengah masyarakat. Evaluasi kultur sekolah di SMK Muhammadiyah

1 Semarang ini bertujuan untuk menilai sejauh mana nilai-nilai dan praktik yang ada di lingkungan sekolah berkontribusi pada pengembangan karakter tanggung jawab siswa.

Hal ini didukung dengan teori manajemen strategi oleh Cepi Pahlevi dan Muhammad Ichwan Musa (2023), yang menjelaskan bahwa seluruh implementasi strategi akan dievaluasi pada tahap akhir ini. Evaluasi berfungsi untuk membantu manajer dalam memahami keberhasilan atau kegagalan dari implementasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini, terdapat tiga aktivitas utama yang perlu difokuskan, yaitu meninjau faktor internal dan eksternal yang mendasari strategi, mengevaluasi pencapaian, serta melakukan tindakan perbaikan untuk masa mendatang. Evaluasi berfungsi untuk menentukan kesesuaian antara perumusan dan implementasi strategi. Metode analisis yang digunakan bersifat komparatif, yaitu membandingkan dua fase awal dalam manajemen strategi. Hasil evaluasi kemudian disusun dalam bentuk laporan yang dapat dipahami oleh semua anggota sebagai cerminan dari kinerja mereka.¹⁴³ Dalam penelitian yang dilakukan telah dijelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan guru dengan mengadakan rapat evaluasi bulanan atau musyawarah guru, masing-masing penanggungjawab program kegiatan melaporkan hasil kegiatannya, dan dari

¹⁴³ Pahlevi and Musa, *Manajemen Strategi*. hlm.23.

penyampaian program tersebut dievaluasi, jika memang belum terlaksananya dengan baik untuk gambaran program kegiatan kedepan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Farhani (2019), evaluasi berfungsi untuk menentukan apakah program-program yang telah disepakati dan disampaikan kepada guru telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan. Tujuan dari monitoring dan evaluasi adalah untuk melakukan pengamatan dan bimbingan langsung terhadap pelaksanaan program yang telah dirumuskan dan diimplementasikan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul serta masalah yang ada, dan kemudian mencari solusi agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. Perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi dilakukan melalui evaluasi, dengan mengurangi beban jika terlalu berat dan menambahnya jika terlalu ringan. Selain itu, juga mengumpulkan data dari lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program di masa mendatang.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–20, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>. Hlm. 215-216.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam setiap penelitian terdapat keterbatasan, hambatan, dan kendala. Meskipun demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan rujukan awal bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan dan kendala yang dihadapi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti kekurangan waktu penelitian pada saat wawancara dengan Kepala Sekolah. Karena pada saat peneliti melakukan wawancara, bertepatan dengan adanya tamu penting dari luar sekolah yang ingin bertemu dengan Kepala Sekolah yang menyebabkan berkurangnya waktu wawancara. Namun, peneliti berupaya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam ke informan lain terkait pertanyaan yang belum terjawab langsung oleh Kepala Sekolah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak terlepas dari teori, sehingga peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam kemampuan, terutama dalam pengetahuan ilmiah dan metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha terbaik telah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan ilmiah serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Peneliti dan Kemampuan Peneliti dalam menganalisis masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diperoleh di SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dilakukan dengan penetapan visi dan misi yang berhubungan erat dengan pendidikan karakter yang dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, visi utamanya yaitu mampu mencetak lulusan berakhlak mulia, dan misi utamanya yaitu mengaplikasikan pendidikan berbasis karakter profil pelajar pancasila. Strategi perencanaan melalui pembiasaan yang ada pada konsep Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), selain itu juga dilakukan melalui kegiatan Organisasi Otonom (Ortom) tingkat pelajar, dan kegiatan rutinan fiqih wanita.
2. Strategi implementasi kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang melalui pembiasaan yang ada pada konsep Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), seperti pemberian lembar refleksi ibadah harian yang mencatat kegiatan positif siswa, seperti membantu orang tua, belajar, sholat, puasa

sunnah, dan olahraga. Lembar ini dipantau oleh orang tua dan sekolah setiap minggu untuk mengajarkan disiplin, evaluasi diri, dan tanggung jawab. Melalui Organisasi Otonom (Ortom), seperti IPM dengan program Latihan Kader Taruna Melati (LKTM), siswa dilatih untuk manajemen kegiatan, sekaligus bertanggung jawab atas hasilnya, sehingga siswa memahami tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok. Syarat Kenaikan Tingkat (SKT) pada Hizbul Wathan (HW) melalui pelatihan disiplin, kepemimpinan, dan keterampilan kepanduan, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan peduli terhadap lingkungan, dapat membentuk tanggung jawab pribadi siswa dan sosial siswa. Pada kegiatan Tapak Suci (TS) melalui latihan bela diri mengajarkan siswa untuk disiplin, pengendalian diri yang diimbangi dengan nilai-nilai keislaman yang dapat melatih siswa untuk tanggung jawab dalam kepemimpinan, kerjasama dan taat terhadap peraturan. Melalui program kajian fiqih wanita yang diadakan setiap jumat dapat memperkuat akhlak, etika, dan kesadaran sosial siswa yang dibekali dengan pemahaman mengenai tanggung jawab agama dan sosial melalui materi kewanita-an, seperti adab berpakaian, berbicara, bergaul, dan topik lainnya yang disampaikan oleh guru, yang dapat menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Strategi evaluasi kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Muhammadiyah 1

Semarang melalui kegiatan yang telah dilaksanakan pada pembiasaan yang ada pada konsep Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), siswa dapat mengembangkan tanggung jawab spiritualnya, tanggung jawab akademiknya, dan tanggung jawab sosialnya. Melalui kegiatan pada Organisasi Otonom (Ortom) yang meliputi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), Hizbul Wathan (HW), dan Tapak Suci (TS), siswa diajarkan untuk bertanggung jawab baik secara pribadi maupun sosial. Melalui kegiatan IPM siswa bertanggung jawab atas manajemen kegiatan dan hasilnya, pada kegiatan HW siswa mengembangkan tanggung jawab melalui pelatihan disiplin, kepemimpinan, dan partisipasi sosial, sementara pada kegiatan TS siswa belajar bertanggung jawab dalam hal kepemimpinan, kerja sama, dan ketaatan terhadap peraturan melalui latihan bela diri dan nilai-nilai keislaman. Melalui program kajian fiqih wanita mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dalam tiga aspek utama yaitu: agama (menjaga adab berpakaian, berbicara, dan bergaul sesuai ajaran Islam), pribadi (membentuk disiplin diri dalam ibadah dan akhlak), dan sosial (berperilaku baik, menjaga etika, serta peduli terhadap lingkungan dan masyarakat).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, sehingga peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Terkait strategi perencanaan kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, strategi yang harus dilakukan dalam mewujudkan visi dan misi tersebut hendaknya melibatkan penetapan tujuan yang jelas terkait pembentukan karakter apa yang ingin dicapai sekolah, serta penyusunan program-program yang tepat untuk mendukung pengembangan nilai-nilai tanggung jawab, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Terkait strategi implementasi kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa sejauh ini sudah berjalan dengan baik, namun sekolah perlu memberikan sanksi yang lebih tegas kepada siswa yang belum memenuhi lembar refleksi ibadah hariannya. Selain itu, dalam kegiatan Organisasi Otonom (Ortom) dan kajian fiqih wanita, guru juga perlu menetapkan sanksi yang jelas agar siswa merasa ada konsekuensi jika tidak mengikuti kegiatan tersebut.
3. Terkait strategi evaluasi kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, kepala sekolah dan guru perlu lebih memaksimalkan pengawasan agar dapat lebih mendetail dalam mengetahui perkembangan siswa dalam setiap kegiatan pembiasaan yang ada pada konsep Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), serta dalam kegiatan Organisasi Otonom (Ortom) dan kajian fiqih wanita yang dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, berkah, taufiq, dan hidayah-Nya yang telah memungkinkan peneliti menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, dan mengakui bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifullah Nizary, Muhammad, and Tasman Hamami. "Budaya Sekolah." *At-Ta'fikir* 13, no. 2 (2020): 161–72. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>.
- Ansori, Yoyo Zakaria. "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>.
- . "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020): 177–86. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>.
- Ariefa Efianingrum. "Kultur Sekolah." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 1 (2013): 19–30.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.
- Balaka, Muh Yani. "Metode Penelitian Kuantitatif." *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* 1 (2022): 130.
- Budi Ismanto, Yusuf Yusuf, and Asep Suherman. "Membangun Kesadaran Moral Dan Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna Rw 07 Rempoa, Ciputat

Timur.” *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin* 1, no. 1 (2022): 43–48. <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i1.253>.

David, Fred. *Strategic Management*. 13th ed. New Jersey 07458: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2011.

Fardani, Diah Novita, Baidi Baidi, Imam Mujahid, and Moh Khoirul Fatihin. “Manajemen Strategi Dalam Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK).” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4230–38. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2807>.

Farhani, Dea. “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–20. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>.

Fitria, Dessy Wahyu, and Karnadi Karnadi. “Kultur Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa SMK Mutu Semarang.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2023): 123–32. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i2.4282>.

Fuad, Moch, Hasan Metarum, and Abdul Majid. “Manajemen Strategis Supervisi Kepala Sekolah Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta.” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 23–34. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01289661/7-dari-10-siswa-pernah-alami->.

Gampu, Gracia, Marien Pinontoan, and Juliana Margareta Sumilat.

“Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5124–30. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>.

ilham hadi, hadi purwanto, annisa miftahurrahmi, fani marsyanda, giska rahma. “Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2019): 233–41.

Irawan, M. Ary, Muhammad Faqih, and Baiq Rohiyatun. “Kata-Kata Kunci: Manajemen Strategik Dan Pendidikan Karakter Di SMPN 2 Mataram.” *Jurnal Paedagogy* 1, no. 1 (2014): 1–16. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3054>.

Julistiatty, R. Madhakomala, Matin. “Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter.” *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6 (2018): 241–51.

Kajian, Buku, and Berbasis Penelitian. *MANAJEMEN DALAM PERSFEKTIF AYAT-AYAT ALQURAN Buku Kajian Berbasis Penelitian*, n.d.

Megawati, Fika. “Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif.” *Jurnal Pedagogia* 32, no. 9 (2016): 1709–14. <https://doi.org/10.1007/s00381-016->

3174-3.

- Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani. “Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3.062-3.071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>.
- Meli, Roswita Uko. “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SMA.” *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 6–11. <https://doi.org/10.56393/pijar.v1i1.96>.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Edited by Dewi Ispurwanti. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022.
- Murti, Elsa. “Kultur Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 72–84. <https://doi.org/10.21831/sakp.v9i1.17037>.
- Nartin, Nartin, and Yuliana Musin. “PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan).” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 163–72. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.23>.

- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Nurhadi, Ali. “Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa.” *Al-Afkar* 3, no. 1 (2020): 65–76. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/5.
- Pahlevi, Cepi, and Muhammad Ichwan Musa. *Manajemen Strategi*. Penerbit Intelektual Karya Nusantara, 2023.
- Qomaruddin. “Manajemen Kesiswaaan Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022): 75–98.
- Rahmad, Basuki Wahyu, and Asriana Kibtiyah. “Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur’an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. September (2022): 31–52.
- Riadi, Akhmad. “Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah.” *Al-Falah, Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 18 (2018): 230–46.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sari, Nopi, and Nur Hanafiah. “Manajemen Pendidikandalam Upaya

Pembentukan Karakter.” *Islamic Education Management Journal* 1, no. 2 (2022): 13–25. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/iemj/article/view/126/108>.

Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>.

Setyawan, Aris, and Wantini. “Optimalisasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) Di Sekolah Muhammadiyah.” *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*, 2018, 116–22. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10600/Prosiding Seminar Al-Islam %26Kemuhammadiyah_13.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10600/Prosiding_Seminar_Al-Islam_%26Kemuhammadiyah_13.pdf?sequence=1&isAllowed=y).

Sifa, Regin Marina. “Implementasi Budaya Dan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Islami Di SD Nurfadilah.” *Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13081–89.

Sobon, Kosmas. “Etika Tanggung Jawab Emmanuel Levinas.” *Jurnal Filsafat* 28, no. 1 (2018): 47. <https://doi.org/10.22146/jf.31281>.

Suratman, Bayu Bayu. “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran

Di Kb Dewi Sartika Desa Batu Mak Jage Kabupaten Sambas.”
Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini 6, no. 2 (2019): 91–100.
<https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v6i2.5489>.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai Iin Alfiani, Sikap. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan.” *Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 1470–88.

Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Edited by Aditya Ari Christian. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET (Penerbit Andi), 2016.

Zaman, Badrus. “Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Ndongesia.” *AL GHAZALI , Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2019): 16–31.
https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/101.

Zubaedi, M.Ag. “Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

Zubaidah, Siti. "Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK N 1 Pabelan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,"* no. November (2015): 177–84.

<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7688>.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN STRATEGI KULTUR SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

Informan 1 (A) : Moh. Furqon, S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal :

Lokasi :

1. Perencanaan

- a. Sejak kapan kultur tersebut diterapkan di sekolah ini?
- b. Apa yang menjadi latar belakang dalam memperencanaankan kultur sekolah untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa?
- c. Apakah kultur disini sengaja dibuat untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa? Atau karakter yang lain juga?
- d. Bagaimana analisis SWOT dalam memperencanaankan kultur sekolah tersebut?
- e. Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah melalui perencanaan kultur tersebut? apakah terdapat tujuan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?
- f. Apa saja langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan kultur sekolah ini?

- g. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan?
Apakah melibatkan guru, siswa, dan orang tua?
 - h. Apakah guru PAI ikut menentukan program kultur bagi peserta didik? Program seperti apa?
 - i. Bagaimana pandangan bapak terkait peran kultur sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah?
2. Implementasi
- a. Apakah mengetahui indikator tanggung jawab itu meliputi apa saja?
 - b. Bagaimana cara untuk mengukur tanggung jawab siswa?
 - c. Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus bagi guru PAI untuk mendukung pelaksanaan kultur sekolah ini?
 - d. Apa korelasi antara kultur dan tanggung jawab?
 - e. Bagaimana implementasi kultur sekolah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI? Apakah ada kegiatan yang benar-benar dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?
 - f. Bagaimana siswa berpartisipasi dalam program-program yang ada?
 - g. Program atau kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui kultur sekolah tersebut?
 - h. Apa faktor penghambat dalam implementasi kultur sekolah tersebut?
 - i. Apa faktor pendukung dalam implementasi kultur tersebut?

- j. Apa kontribusi guru PAI dalam membentuk kultur sekolah untuk mendukung pengembangan karakter tanggung jawab pada siswa?
 - k. Bagaimana sistem kultur yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang? Dan pembiasaan apa yang menuntut siswa untuk tanggung jawab?
 - l. Apakah ada program khusus yang diadakan oleh sekolah ini untuk mendukung pelaksanaan kultur?
3. Evaluasi
- a. Bagaimana teknik evaluasi dalam implementasi program kultur sekolah tersebut?
 - b. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk para guru dari implementasi program kultur tersebut?
 - c. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk para siswa/siswi dari implementasi program kultur tersebut?
 - d. Apakah ada evaluasi dari pihak eksternal sekolah?
 - e. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan dalam implementasi program kultur sekolah tersebut?

Informan 2 (B) : Lukman Hakim, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal :

Lokasi :

1. Perencanaan

- a. Sejak kapan kultur tersebut diterapkan di sekolah ini?

- b. Apa yang menjadi latar belakang dalam memperencanaankan kultur sekolah untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa?
 - c. Bagaimana analisis SWOT dalam memperencanaankan kultur sekolah tersebut?
 - d. Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah melalui perencanaan kultur tersebut? apakah terdapat tujuan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?
 - e. Apa saja langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan kultur sekolah ini untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?
 - f. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan? Apakah melibatkan guru, siswa, dan orang tua?
 - g. Bagaimana pandangan bapak terkait peran program AIK dalam mencapai visi dan misi sekolah?
2. Implementasi
- a. Apakah mengetahui indikator tanggung jawab itu meliputi apa saja?
 - b. Bagaimana cara untuk mengukur tanggung jawab siswa?
 - c. Apa korelasi antara kultur dan tanggung jawab?
 - d. Apa faktor penghambat dalam implementasi kultur sekolah tersebut?
 - e. Apa faktor pendukung dalam implementasi kultur tersebut?
 - f. Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus bagi guru untuk mendukung pelaksanaan kultur sekolah ini?

- g. Apakah kultur-kultur yang diterapkan di sekolah ini dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?
 - h. Bagaimana implementasi kultur sekolah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah? Apakah ada kegiatan yang benar-benar dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?
 - i. Bagaimana siswa berpartisipasi dalam program-program yang ada?
 - j. Program atau kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui kultur sekolah tersebut?
3. Evaluasi
- a. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk para guru dari implementasi program kultur tersebut?
 - b. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk para siswa/siswi dari implementasi program kultur tersebut?
 - c. Bagaimana teknik evaluasi dalam implementasi program kultur sekolah tersebut?
 - d. Apakah ada evaluasi dari pihak eksternal sekolah?
 - e. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan dalam implementasi program kultur sekolah tersebut?

Informan 3 (C) : Moh. Rifai, S.HI, M.SI

Jabatan : Kepala Bidang AIK

Hari/Tanggal :

Lokasi :

1. Perencanaan

- a. Sejak kapan AIK di sekolah ini dimulai?
- b. Apa yang menjadi latar belakang dalam memperencanaankan AIK untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa?
- c. Bagaimana analisis SWOT dalam memperencanaankan kultur sekolah dan AIK tersebut?
- d. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan? Apakah melibatkan guru, siswa, dan orang tua?
- e. Bagaimana peran AIK terhadap perencanaan kultur sekolah dalam upaya mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?
- f. Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah melalui perencanaan AIK dan kultur sekolah tersebut?
- g. Apa saja langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan AIK (Program Basismu) di sekolah ini?
- h. Bagaimana pandangan bapak terkait peran program AIK dalam mencapai visi dan misi sekolah?

2. Implementasi

- a. Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus bagi guru untuk mendukung pelaksanaan AIK di sekolah ini?
- b. Apakah program AIK yang diterapkan di sekolah ini dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?
- c. Bagaimana program AIK yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
- d. Bagaimana implementasi AIK dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?
- e. Bagaimana siswa berpartisipasi dalam program yang ada?
- f. Kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui AIK tersebut?
- g. Apa faktor penghambat dalam implementasi AIK tersebut?
- h. Apa faktor pendukung dalam implementasi program AIK tersebut?

3. Evaluasi

- a. Bagaimana teknik evaluasi dalam implementasi AIK tersebut?
- b. Bagaimana sistem evaluasi untuk para guru dari implementasi AIK tersebut?
- c. Bagaimana sistem evaluasi untuk para siswa/siswi dari implementasi AIK tersebut?
- d. Apakah ada evaluasi dari pihak eksternal sekolah?
- e. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan dalam implementasi program kultur sekolah tersebut?

Informan 4 (D) : Perwakilan Siswa kelas 11

Jabatan : Murid

Hari/Tanggal :

Lokasi :

- a. Bagaimana tanggapan anda tentang kultur sekolah dan program BASISMU dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa?
- b. Bagaimana anda menggambarkan kultur yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang? Apa nilai-nilai yang ada di dalamnya?
- c. Apakah anda memiliki tugas atau tanggungan? Dan apakah anda sudah melaksanakan tugas atau tanggungan itu dengan baik?
- d. Apakah anda sudah menerapkan karakter tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?
- e. Bisakah anda menceritakan kegiatan sehari-hari di sekolah yang menunjukkan pentingnya karakter tanggung jawab?
- f. Tentunya anda memiliki teman yang ada di lingkungan rumah tetapi tidak sekolah disini, apakah mereka juga mendapatkan lembar prestasi seperti itu juga?
- g. Apakah anda benar-benar melaksanakan semua kegiatan yang tercantum dalam lembar prestasi yang diberikan sekolah? Jika lembar itu tidak terisi sempurna, apakah ada sanksi?
- h. Jika tidak ada lembar prestasi yang diberikan sekolah, apakah anda tetap melaksanakan kewajiban anda (contohnya seperti sholat)?

- i. Seberapa besar pengaruh kultur sekolah dan lembar prestasi dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anda?
- j. Menurut anda, apakah teman-teman anda sudah memiliki kesadaran karakter tanggung jawab?
- k. Apa saja dampak adanya AIK dan kultur yang anda dapatkan?
- l. Apakah kamu menerapkan kultur itu di lingkungan luar sekolah juga?
- m. Apakah anda merasakan perubahan dalam diri anda terkait tanggung jawab setelah menerapkan kultur yang ditetapkan oleh sekolah?
- n. Apakah sudah mulai tertanam karakter tanggung jawab pada diri anda?
- o. Bagaimana tanggapan anda tentang adanya kultur sekolah dan program AIK di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
- p. Apakah guru memberikan sanksi kepada murid terkait penerapan kultur sekolah dan program AIK?

Informan 5 (E) : Perwakilan Kelas 10

Jabatan : Murid

Hari/Tanggal :

Lokasi :

- a. Bagaimana tanggapan anda tentang kultur sekolah dan program BASISMU dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa?

- b. Bagaimana anda menggambarkan kultur yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang? Apa nilai-nilai yang ada di dalamnya?
- c. Apakah anda memiliki tugas atau tanggungan? Dan apakah anda sudah melaksanakan tugas atau tanggungan itu dengan baik?
- d. Apakah anda sudah menerapkan karakter tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?
- e. Bisakah anda menceritakan kegiatan sehari-hari di sekolah yang menunjukkan pentingnya karakter tanggung jawab?
- f. Tentunya anda memiliki teman yang ada di lingkungan rumah tetapi tidak sekolah disini, apakah mereka juga mendapatkan lembar prestasi seperti itu juga?
- g. Apakah anda benar-benar melaksanakan semua kegiatan yang tercantum dalam lembar prestasi yang diberikan sekolah? Jika lembar itu tidak terisi sempurna, apakah ada sanksi?
- h. Jika tidak ada lembar prestasi yang diberikan sekolah, apakah anda tetap melaksanakan kewajiban anda (contohnya seperti sholat)?
- i. Seberapa besar pengaruh kultur sekolah dan lembar prestasi dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anda?
- j. Menurut anda, apakah teman-teman anda sudah memiliki kesadaran karakter tanggung jawab?
- k. Apa saja dampak adanya AIK dan kultur yang anda dapatkan?

- l. Apakah kamu menerapkan kultur itu di lingkungan luar sekolah juga?
- m. Apakah anda merasakan perubahan dalam diri anda terkait tanggung jawab setelah menerapkan kultur yang ditetapkan oleh sekolah?
- n. Apakah sudah mulai tertanam karakter tanggung jawab pada diri anda?
- o. Bagaimana tanggapan anda tentang adanya kultur sekolah dan program AIK di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
- p. Apakah guru memberikan sanksi kepada murid terkait penerapan kultur sekolah dan program AIK?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG MANAJEMEN STRATEGI KULTUR SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

No	Indikator	Catatan
1	Pelaksanaan mata pelajaran AIK di kelas.	
2	Pelaksanaan sholat berjamaah siswa.	
3	Pelaksanaan rutinan fiqih wanita pada hari jumat	
4	Tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yang mencakup tanggung jawab siswa dalam membuang sampah dan menjaga kebersihan kamar mandi siswa.	

5	Ketertiban siswa dengan peraturan sekolah yang ada.	
6	Tanggung jawab siswa dengan jadwal piket kebersihan kelas.	
7	Partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler wajib, yaitu TS dan HW.	
8	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan PR dan tugas sekolah.	
9	Keterlibatan siswa dalam berkontribusi pada kerja kelompok di kelas.	

LAMPIRAN 3

PEDOMAN STUDI DOKUMEN TENTANG MANAJEMEN STRATEGI KULTUR SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

- a. Identitas SMK Muhammadiyah 1 Semarang.
- b. Letak Geografis SMK Muhammadiyah 1 Semarang.
- c. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Semarang.
- d. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Semarang.
- e. Daftar Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Semarang.
- f. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Semarang.
- g. Kegiatan sekolah melalui IG SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

LAMPIRAN 4

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN STRATEGI KULTUR SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

Informan 1 (A) : Moh. Furqon, S.Ag
Jabatan : Guru PAI
Hari/Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2024
Lokasi : Ruang Perpustakaan

Perencanaan

- a. Sejak kapan kultur tersebut diterapkan di sekolah ini?
Sekolah mengembangkan kultur sejak adanya budaya sekolah islami, tapi semenjak ada BASIS kultur-kultur sekolah ini diterapkan atau diperencanaankan. Namun hakekatnya kultur itu sudah ada semenjak sekolah ini berdiri. Karena sekolah Muhammadiyah itu sudah berbasis kepada kultur, artinya sekolah ini mengajarkan bagaimana siswa menghargai kultur yang ada disekitar mereka atau di lingkungan mereka. Tapi perencanaannya itu sudah diterapkan semenjak didirikannya atau semenjak diadakannya BASIS (Budaya sekolah Islami dan Kemuhammadiyah). BASIS sejak 2018 sudah mulai ada BASIS.

- b. Apa yang menjadi latar belakang dalam memperencanaankan kultur sekolah untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa?

Yang menjadi latar belakang perencanaan itu diadakan untuk mengembangkan kultur sekolah itu karena tuntutan dari masyarakat. Dimana kita sebagai pemangku Pendidikan itu memberikan fasilitasi kepada siswa agar bisa berperan di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Karena masyarakat yang heterogen itu, dan siswa yang dari segi inputnya juga bermacam-macam latar belakangnya, nah kemudian kita memfasilitasi sehingga nanti dengan adanya kultur yang ada di sekolah ini anak-anak bisa menerapkan di lingkungan mereka masing-masing.

- c. Apakah kultur disini sengaja dibentuk untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa? Atau karakter yang lain juga?

Pada pokoknya kultur itu obyeknya adalah para siswa, tetapi sekolah juga punya peran bagaimana kultur itu bisa dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Kalau di sekolah kan anak-anak, nah dari anak-anak itu bisa dikembangkan dan Muhammadiyah bisa mewarnai dilingkungan. Karena tujuan sekolah membentuk karakter siswa, yang dikembangkan ditingkat sekolah, kemudian ditingkat masyarakat atau lingkungan masyarakat,

kemudian karakter yang bisa menjadi contoh teladan pada lingkup berbangsa dan bernegara. Karakter yang dibentuk yaitu karakter umum (yang sifatnya semua orang bisa) dan karakter khusus. Karena sekolah ini memiliki ciri khusus, mapel di sekolah ini ada mapel AIK itu adalah mapel khusus yang dibingkai dalam nilai-nilai ajaran islam. Jadi karakter khususnya itu nilai-nilai keislamannya. Disamping itu dari nilai-nilai keislaman pastinya siswa juga dapat terbentuk karakter tanggung jawabnya dari penerapan kultur yang ditetapkan sekolah.

- d. Bagaimana analisis SWOT dalam merencanakan kultur sekolah tersebut?

Awal mula kita mengadakan BASIS pastinya sudah melakukan analisis SWOT. Kekuatan dari kita itu dari segi SDM, kebetulan beberapa dari pendidik atau tenaga kependidikan kita itu adalah orang-orang yang sudah memiliki peran di persyarikatan Muhammadiyah, para kader-kader terbaik. Sekolah ini merupakan sekolah awal yang didirikan oleh persyarikatan Muhammadiyah di kota Semarang pada tahun 1972. Kekuatan lainnya yaitu kita dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi, yang menjalankan amal usahanya dilakukan secara sistematis dan secara terukur. Untuk ancaman atau tantangan melihat lingkungan atau masyarakat sekitar yang kategorinya awam dalam arti masih kurang mendapat

pemahaman tentang ajaran agama yang utuh. Selain itu dari segi generasi mudanya, karena kita berada di daerah semarang yang pinggir, dimana memang kita menemukan masyarakat yang Sebagian dari sisi sosial ekonominya lemah. Tantangan internal kita kedepan menyiapkan generasi yang global. Generasi global membutuhkan perangkat yang tidak hanya lahiriah saja, tetapi juga batinniah. Lahiriah seperti Ilmu Pengetahuan Teknologi, sedangkan batinniah itu adalah nilai-nilai agama yang terinternalisasi/terwujud dalam diri pribadi. Untuk peluangnya adalah karena kita dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah jadi bisa saling menguatkan, karena Muhammadiyah itu 1. Sehingga diharapkan sekolah-sekolah Muhammadiyah bisa saling bersinergi termasuk (internal). Muhammadiyah itu bisa Kerjasama dengan orang lain, dalam hal ini dengan instansi, atau Lembaga-lembaga yang terkait dengan usaha yang dilakukan (eksternal). Peluang lainnya yaitu adanya beberapa tokoh Muhammadiyah dilingkungan masyarakat, dimana hal ini dapat mempermudah dalam implementasi kultur di lingkungan masyarakat melalui tokoh Muhammadiyah yaitu siswa/siswi. Untuk kelemahannya yaitu pengawasan yang kurang maksimal disamping penanganan dari pelanggaran yang dilakukan belum

memberikan sanksi yang cukup agar hal tersebut tidak terulang kembali.

- e. Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah melalui perencanaan kultur tersebut? apakah terdapat tujuan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?

Bagaimana kita menyiapkan kader-kader persyarikatan, kader masyarakat, kader agama, dan kader bangsa untuk menjadi inspirator kemajuan dan peradaban yang mencerahkan. Jelas ada upaya untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, pengkaderan itu tentunya isinya adalah penanaman skill atau karakter siswa yang berkaitan dengan ideologi, keimanan, dalam hal ini akhlak, kemudian sifat mulia seperti tanggung jawab, peduli, disiplin, dan lainnya.

- f. Apa saja langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan kultur sekolah ini?

Langkah yang dilakukan tentunya adalah menerapkan aturan agar para siswa dapat menerapkannya dengan kesadaran diri dan tanggung jawab. Selain itu melakukan evaluasi dari tahapan atau perencanaan itu untuk melihat atau mengukur sejauh mana kultur atau budaya itu bisa diterapkan oleh para siswa.

- g. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan? Apakah melibatkan guru, siswa, dan orang tua?

Semua civitas akademik saja, sehingga tidak hanya dimonopoli oleh orang tertentu, dalam hal ini guru agama. Kultur yang dikembangkan melalui perencanaan BASIS, itu secara normatif meliputi seluruh semua bidang kegiatan di sekolah, tidak hanya bidang keagamaan tetapi juga termasuk pembelajarannya, kemudian interaksi antar sesama di sekolah maupun luar sekolah. Didalamnya juga termasuk materi pelajaran masing-masing bidang.

- h. Apakah guru PAI ikut menentukan program kultur bagi peserta didik? Program seperti apa?

Pastinya iya, karena Guru PAI sebagai leading sector. Guru PAI yang sebelumnya tergabung dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI. Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang ini ada 4 (Pak Furqon, Pak Rifai, Pak Duwi Miyanto, Bu Ilya Izzalatun).

- i. Bagaimana pandangan terkait peran kultur sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah?

Menurut saya kultur yang dibangun di sekolah ini sangat berguna untuk mewujudkan visi misi sekolah terutama berkaitan dengan pembangunan akhlak dan spiritual serta tidak menutup kemungkinan kultur ini akan menjadi kekuatan anak-anak dalam menjaga mental kekerjaan (karena visinya ada visi kekerjaan), sehingga menjadi kader yang siap ditempatkan dimana saja dan menghadapi tantangan global.

Implementasi

- a. Apakah mengetahui tentang indikator tanggung jawab itu meliputi apa saja?

Indikatornya adalah penerapan nilai agama dalam keseharian, seperti melaksanakan ibadah atau amaliah baik individual atau kelompok. Sikap atau karakter siswa yang terlihat pada saat dia berada ditengah-tengah masyarakat atau komunitas.

- b. Bagaimana cara untuk mengukur tanggung jawab siswa?

Ukuran bisa dilihat dari attitude atau sikap anak dalam bentuk penilaian kualitatif, mengukur tanggung jawab siswa dengan penilaian secara administrative, misalkan dia sholat dan ada absennya, kemudian ada agenda yang direncanakan dan kemudian kita catat agendanya. Perencanaan-perencanaan yang sudah dibuat itu kemudian kita lakukan secara bertahap, secara sistematis melalui pelaporan. Sekarang kalau setiap sholat ada absennya dari dhuha-ashar yang tertulis/manual, selain itu ada daftar ibadah siswa yang ada presensinya, selain itu juga ada lembar ibadah mahdhoh (taharah, sholat, dzikir, doa) yang semua kegiatan itu dilaksanakan di sekolah secara individual. Dari hal itu tentunya dapat mengukur tanggung jawab siswa sejauh mana dalam melaksanakan tugas maupun kewajiban lainnya sebagai siswa.

- c. Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus bagi guru PAI untuk mendukung pelaksanaan kultur sekolah ini?

Ada pelatihan, berupa workshop internal Muhammadiyah ditingkat kota maupun ditingkat provinsi, bahkan nasional. Karena secara berjenjang persarikatan Muhammadiyah lewat majelis disdakmen itu ditingkat kota hingga pusat mengadakan pelatihan bagi guru-guru Muhammadiyah se Indonesia untuk bisa menerapkan implementasi-implementasi terutama pada bidang AIK. Ada Pelatihan eksternal yang diadakan oleh kemenag, Pelatihan ditingkat internal sekolah berupa Baitul Arqam (pelatihan guru tentang keagamaan). Kebetulan saya sudah mengikuti di tingkat kota, provinsi, nasional, bahkan tingkat kemenag melalui badan litbang juga sudah pernah.

- d. Apa korelasi antara kultur dan tanggung jawab?

Jika ingin kultur itu terlaksana dengan baik salah satu kuncinya adalah tanggung jawab, karena dengan orang itu bertanggung jawab, maka orang itu akan merasa bahwa hal itu menjadi kebutuhan bagi hidupnya. Termasuk bertanggung jawab dengan agama dan masyarakatnya. Agar mereka dapat menumbuhkan kesadaran dirinya sendiri, jadi karena kesadaran dirinya sebagai seorang muslim atau masyarakat, dia harus melaksanakan kultur yang baik itu, seperti berbicara yang baik, sopan, budaya

untuk sholat berjamaah sebagai seorang muslim, dan tanggung jawab dalam hal apapun itu.

- e. Bagaimana implementasi kultur sekolah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI? Apakah ada kegiatan yang benar-benar dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?

Praktek ibadah baik mahdu maupun ghairu mahdu, yang dibuktikan dengan lembar prestasi siswa/mutaba'ah. Kegiatan yang benar-benar dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa yaitu pada Kegiatan shalat berjamaah, kegiatan ortom tingkat pelajar baik taruna melati (IPM, HW (kepanduan), dan TS).

- f. Bagaimana siswa berpartisipasi dalam program-program yang ada?

Partisipasi anak secara langsung yaitu mereka menerapkan budaya/kultur di sekolah atas arahan dan bimbingan guru

- g. Program atau kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui kultur sekolah tersebut?

Melalui program di masing-masing bidang, seperti di IPM berupa program pelatihan, kemudian perkaderan, dan pembiasaan (AIK yang melingkup keagamaan, tentang kemasyarakatan, contohnya HW yang diadakan baksos, di lingkup kemasyarakatan).

- h. Apa faktor penghambat dalam implementasi kultur sekolah tersebut?

Perangkat yang kadang masih kurang, perlengkapan atau sarpras, Kadang konsistensinya siswa yang masih naik turun, tetapi tidak semuanya, Kurangnya dukungan dari masyarakat dalam hal ini orang tua. Dukungan dalam bentuk menjaga nilai yang sudah dibangun di sekolah, misal di sekolah jamaah tetapi di rumah tidak mendapatkan bimbingan langsung sehingga terkesan dibiarkan, padahal anak masih dalam berproses yang masih perlu dituntun.

- i. Apa faktor pendukung dalam implementasi kultur tersebut?

Kita punya perangkat yang namanya organisasi yang kuat dan solid, Para guru sebagai pengarah, sebagai pendamping merupakan yang kompeten, dan Dedikasih dan loyalitas civitas akademik (pengelola), serta anak-anak yang melaksanakan kegiatan ini juga loyalitas dan dedikasinya tinggi sehingga mereka memiliki tanggung jawab.

- j. Apa kontribusi guru PAI dalam membentuk kultur sekolah untuk mendukung pengembangan karakter tanggung jawab pada siswa?

Tentunya sebagai seorang guru memberikan layanan pendidikan berupa pengajaran, dalam hal ini secara formal yang ada di kelas sesuai tuntutan kurikulum. Selain itu kita

juga membimbing, melatih, serta mendampingi mereka, agar teori yang disampaikan itu bisa dipraktikan dalam keseharian mereka terutama terkait dengan nilai-nilai islam yang bisa diwujudkan dalam pribadi seorang muslim atau Muslimah serta akhlak mulia sebagai siswa yang tanggung jawab dalam hal apapun itu. Kita memberi kesempatan anak untuk mengembangkan diri mereka dengan berbagai kegiatan, baik kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Wujudnya; perlombaan, pelatihan, dan lain-lain (dalam bidang umum dan agama). Kontribusi guru PAI sebagai pemantau kegiatan lembar prestasi siswa itu secara berkala, kalau kemarin lembar refleksi itu dilakukan seminggu sekali yang merupakan tugas tambahan dari sekolah terkait program AIK, jadi teknisnya setiap minggu kita mengecek hasil dari kegiatan anak selama satu minggu terkait dengan ibadah atau amaliah anak dirumah, dari hasil refleksi itu kemudian dibuat evaluasi diri kalau misalkan ada yang kurang maka perlu ditambah/diperbaiki, misalkan anak sholatnya ada yang bolong, nah anak itu didampingi dipanggil dan diberi nasihat agar bisa memperbaiki dan meningkatkannya. Dan untuk lembaran khusus kelas 10 bersifat kompetensi yang harus dicapai anak di semester itu yang masuk dalam pelajaran PAI (AI-islam), lembaran ini bersifat selama 1 semester. Anak diharapkan sudah mampu mempraktikan

bacaan-bacaan yang sudah ada. Jika 1 semester tidak terlampaui maka diadakan remidi semester berikutnya. Selama ini tidak ada sanksi, tetapi hanya pantauan dari kegiatan anak saja agar praktek ibadah anak itu dilaksanakan dengan baik dan tercapai. Sebagai sekolah Muhammadiyah yang sudah saya jelaskan kemarin itu salah satu tujuan utamanya adalah mendidik anak agar menjadi kader persarikatan, kader agama, kader masyarakat, kader bangsa dan negara. Agar menjadi kader itu semua dibutuhkan pribadi yang berislam, yang mempraktikkan nilai-nilai ajaran islam salah satunya nilai ibadah. Karena lembar refleksi dan kompetensi ini sifatnya hanya pendampingan kegiatan ibadah atau amalliah. Jika belum tercapai ya kita akan terus memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anak tersebut. insyaAllah kalau sudah 1 tahun anak tidak ada remidi lagi, karena sudah terukur, ini sebenarnya kan praktek dasar bacaan sholat, tayamum, doa, dan sebagainya. Misalkan mereka ada bacaan atau gerakan dari praktek ini yang belum bisa karena kan pasti ada yang selama ini ngikut NU, tentunya ada pendampingan serta modul yang telah disiapkan. Dan hal ini sifatnya tidak paksaan misalnya (kamu harus ini, itu), itulah Muhammadiyah. Jadi kita menyampaikan ini dalam rangka dakwah, karena Muhammadiyah itu gerakan, dan gerakan itu yang

tujuannya adalah untuk dakwah islam a'mal ma'ruf nahir munkar, dakwahnya berdasarkan Al-quran dan hadits yaitu nilai-nilai ajaran agama yang kemudian dipedomani oleh Muhammadiyah sebagai jalan yang harus ditempuh. Misal yang di pedomani Muhammadiyah doa iftitahnya Allahumma Baarik, tapi bukan berarti Muhammadiyah menolak yang lain jika ada dalil, jika ada amalan yang tidak sama tapi sesuai dengan ajaran islam.

- k. Bagaimana sistem kultur yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang? Dan pembiasaan apa yang menuntut siswa untuk tanggung jawab?

Karena sistemnya sudah terpola dan terencana, sehingga siswa juga dituntut bagaimana kultur itu bisa dilaksanakan dengan tanggung jawab, agar hasilnya bisa maksimal. Terutama dalam tanggung jawab individu seperti ibadah, otomatis anak berusaha agar kultur ibadah itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga rasa tanggung jawabnya muncul. Untuk hal yang lain anak-anak butuh tanggung jawab juga, contohnya seperti menjaga lingkungan. Dalam hal ini seperti piket kebersihan kelas yang harus ditaati oleh anak sebagai wujud tanggung jawab mereka. Selain itu misal dalam tanggung jawab anak berorganisasi, didalam IPM ada pengkaderan Taruna Melati, yang jelas anak akan bertanggung jawab. Bertanggung jawabnya berupa kegiatan itu yang sangat penting untuk

menumbuhkan sifat pribadi yang memiliki jiwa kepemimpinan dan islami, dan hal itu tentunya butuh tanggung jawab. Taruna melati dilaksanakan setiap akhir semester awal.

1. Apakah ada program khusus yang diadakan oleh sekolah ini untuk mendukung pelaksanaan kultur?

Program khususnya adalah program yang melekat pada program sekolah dan BASIS yang melekat pada program sekolah dibidang masing-masing. Seperti, kalau hari ibadah dipegang waka AIK, taruna melati melekat pada bidang kesiswaan, termasuk HW dan TS (ekstrakurikuler wajib kelas 10), dan agenda lainnya. Kalau yang ditingkat kepegawaian ada pelatihan Baitul Arqam, yaitu pelatihan yang diadakan untuk para guru dan karyawan berkaitan dengan kemandirian dalam membina mental spiritual (keagamaan) dan juga kekerjaan (keprofesionalisme). Yang membedakan program khusus disini dan sekolah lain itu kalo di sekolah Muhammadiyah sudah ada ketentuan bahwa seluruh kegiatan kesiswaan itu berada pada ortom (Organisasi Otonom Pelajar), yaitu IPM, HW, TS. Ketiga ortom pelajar yang berada dinaungan sekolah Muhammadiyah. Selain itu seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah kita pada hakekatnya merujuk pada tujuan khusus dari persarikatan Muhammadiyah, yaitu menciptakan kader-kader persarikatan, agama,

masyarakat, bangsa dan negara, dimana landasannya adalah ajaran islam yang berlandaskan al-quran dan as-sunah. Selain itu juga membentuk karakter amaliah siswa dan tentunya karakter tanggung jawab juga.

Evaluasi

- a. Bagaimana teknik evaluasi dalam implementasi program kultur sekolah tersebut?

Diadakan pertemuan para pemangku kebijakan untuk koordinasi dan konsolidasi terkait kegiatan, termasuk mengevaluasi agar kualitas meningkat. Agar kualitas kedepannya lebih baik, kalau ada yang kurang ditambah dan kalau sudah bagus bisa ditingkatkan lagi. Kita kadang mengadakan pertemuan ditingkat MGMP baik ditingkat sekolah maupun ditingkat antar guru Muhammadiyah se kota Semarang.

- b. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk para guru dari implementasi program kultur tersebut?

Membutuhkan kerjasama di dalam menegakkan aturan-aturan yang sudah disepakati sehingga para siswa lebih menyadari dan memiliki tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai kultur dalam diri mereka. Disamping itu, guru juga butuh pengembangan diri terkait dengan kompetensi dalam mewujudkan nilai-nilai kultural yang unggul.

- c. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk para siswa/siswi dari implementasi program kultur tersebut?
Melakukan pengawasan/mentoring melalui lembar prestasi kegiatan untuk siswa. Diadakan praktik keagamaan untuk siswa agar mampu mengamalkan sesuai dengan tuntunan seperti praktik baca al-quran yang biasanya dilaksanakan pada tengah semester. Seperti contohnya rebana, ada materi seni (rebana, teater, lukis, music) dan tes prakteknya di depan seperti pentas yang di ruangan terbuka yang dilaksanakan secara berkrsinambungan 1 semester sekali pada akhir semester (untuk tes prakteknya).
- d. Apakah ada evaluasi dari pihak eksternal sekolah?
Evaluasi eksternal ke kita yaitu mereka mengharapkan nilai kompetensi untuk ditingkatkan, misalnya seperti dari pihak majelis mereka minta untuk meningkatkan hafalan yang semula hanya 1 juz di juz 30 menjadi 2 juz. Karena diharapkan SMK dapat 2 juz. Masyarakat mengharapkan siswa lebih aktif dan bisa memiliki peran di masyarakat sesuai dengan bidangnya.
- e. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan dalam implementasi program kultur sekolah tersebut?
Sekolah akan melanjutkan nilai-nilai yang sudah terbangun dan terlaksana dengan baik, serta dirasakan secara positif oleh masyarakat. Sekolah juga akan

mengkaji ulang nilai-nilai kultur yang belum terimplementasi di tengah masyarakat. Tetap melaksanakan dan mengkaji, karena sekolah pasti menganalisis. Misal di masyarakat mengadakan pengajian ibu-ibu tetapi hanya tahlilan, berarti perlu adanya sentuhan rohani. Nah dalam hal ini, karena sekolah sudah mengadakan khitabah untuk menyiapkan para da'i, jadi ada tokoh dalam masyarakat tersebut walaupun belum pernah ditemukan siswa berkhotbah. Tetapi bakat da'i muda sudah ada, tapi untuk terjun langsung belum ada. Selama kegiatan atau program dari awal dilaksanakan tentunya kita tetap melaksanakan evaluasi, evaluasi sesuai program masing-masing seperti evaluasi mingguan, dan yang bulanan juga ada karena setiap bulan kita mengadakan musyawarah guru, dari musyawarah itu masing-masing penanggungjawab program melaporkan hasil kegiatannya, dan sambil mengevaluasi untuk kegiatan kedepan. Misal seperti pada lembar refleksi yang dipegang oleh bidang AIK, kegiatannya anak-anak sholatnya sudah cukup bagus, anak-anak meningkat kesadaran dirinya.

Informan 2 (B) : Lukman Hakim, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Senin, 14 Oktober 2024
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Perencanaan

- a. Sejak kapan kultur tersebut diterapkan di sekolah ini?

Sebelum saya jadi kepala sekolah sudah ada itu, kepala sekolah sebelumnya itu mb, jadi udah lama banget. Saya masuk disini 2009, dan pada tahun itu sudah dilakukan. Sebelum 2009 sudah ada meskipun dengan berbagai perkembangan, misal sholat berjamaah sudah dari dulu dilakukan.

- b. Apa yang menjadi latar belakang dalam memperencanaankan kultur sekolah untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa?

Sesuai dengan visi sekolah ini, sekolah Muhammadiyah itu kan adalah ladang untuk melakukan kaderisasi Muhammadiyah, sehingga bertujuan untuk mencetak kader-kader yang memiliki tanggung jawab, religius, dengan kata lain berakhlak mulia, dan itu sudah lama. Karena tujuan Muhammadiyah adalah membentuk masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Nah sekolah sebagai ladang pengkaderan untuk mengamalkan itu, untuk mencetak masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Masyarakat islam yang sebenar-

benarnya itu berarti kan bertanggung jawab, religius. Karena itu emang program Muhammadiyah, bukan program guru atau sekolah, nah kita melaksanakan perintah itu.

- c. Bagaimana analisis SWOT dalam memperencanaankan kultur sekolah tersebut?

Kekuatannya kita punya fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan proses itu, kita punya guru dan karyawan yang memadai untuk itu, kita punya siswa yang secara latar belakang masyarakatnya dalam strata social juga baik. Tantangannya orang melihat bahwa semarang itu kota yang merah (masyarakatnya kurang religi), itu menurut sejarah berdirinya memang begitu. Sehingga kemudian, karena kultur yang demikian masyarakat semarang belum terbiasa, kita mencoba untuk membiasakan orang untuk sholat berjamaah, dari sholat sunnah hingga wajib, serta pembiasaan yang baik lainnya. Selain itu bagaimana cara merubah masyarakat yang merah tadi, dari tantangan ini menjadikan peluang untuk kita, dengan memberikan tawaran bahwa bagaimanapun sifat dan kelakuan orangtuanya, anak harus tetap diajarkan yang baik, yang bertanggung jawab, dan yang religius. Untuk kelemahan mungkin yaitu pengawasan pelaksanaan kultur siswa yang kurang maksimal dan penanganan dari pelanggaran yang dilakukan belum memberikan sanksi yang cukup agar hal tersebut tidak terulang kembali. Peluangnya kita adalah

alhamdulillah masyarakat welcome dengan kebaikan itu, justru malah masyarakat itu senang ketika anak-anaknya diajak untuk menjadi orang-orang yang berakhlak karimah, yang religius, dan bertanggung jawab serta memiliki akhlak yang mulia. Guru yang masuk disini tidak harus Muhammadiyah. Tapi ada yang awalnya bukan Muhammadiyah, tapi kemudian setelah ada disini baru kita ajak, kita dakwahi untuk menjadi Muhammadiyah. Karena sesuai dengan anggaran dasar Muqadimah yang di ADART Muhammadiyah itu bahwa Muhammadiyah itu mengajak untuk mengantarkan sampai ke pintu gerbang Jannah, jadi kalau ikut dan menjadi Muhammadiyah yang baik akan diantar sampai pintu gerbang Jannah. Tapi tidak mengharuskan orang tersebut selalu menjadi Muhammadiyah, misal di sekolah Muhammadiyah tapi diluar tidak ya tidak apa-apa. Yang penting kelakuannya yang benar di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Karena kan sebelum masuk disini juga ada TTD fakta integritas bahwa kalau jadi guru disini harus menjaga nama baik persarikatan atau nama baik organisasi Muhammadiyah di dalam maupun di luar.

- d. Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah melalui perencanaan kultur tersebut? apakah terdapat tujuan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?

Tujuan besarnya adalah menciptakan generasi yang islami, generasi qurani yang religius yang bertanggung jawab, itu dalam kerangka besarnya. Tapi dalam kerangka kecilnya jika kita mampu mencetak generasi yang qurani tadi, artinya masyarakat akan percaya pada sekolah, sehingga sekolah mendapatkan trust dari masyarakat, terus kemudian ketika mereka mempercayai sekolah maka untuk menitipkan atau mengamanahkan anaknya untuk seklolah disini, sehingga sekolah menjadi berkembang lebih pesat. Kalau untuk mengembangkan karakter tanggung jawabnya siswa tentu ada. Kita memberikan kesadaran pada mereka untuk berkarakter yang baik dengan penguatan karakter. Karakter yang dimaksud yaitu karakter yang kita sebut dengan akhlak karimah tadi. Dalam konteks SMK justru dengan karakter tadi kita menyebutnya adalah *softskill*, dan *softskill* itulah yang menentukan kesuksesan seseorang. Sering kali kita sampaikan pada anak bahwa sepintar apapun kamu di pelajaran dan sepintar apapun *hardskill* kamu, tapi kalau kamu *softskill*nya ga bagus percuma. Apalagi ada di dalam pesantren tu namanya adab qoblal ilmu, yang artinya adab sebelum ilmu. Begitu pentingnya adab, makanya jaman sekarang itu yang dikejar hanya ilmu. Apalagi pada masa pandemic itu online kan hanya ilmu saja, adabnya tidak dapat direalisasikan dalam sekolah. Makanya di visi sekolah itu akhlak kharimah dalam hal ini kita tariknya ke adab itu

nomor satu. Kalo di SMA mungkin cerdas, tapi kalau di SMK itu kan kompeten karena di SMK itu yang dibutuhkan adalah ilmu-ilmu keterampilan. Di SMK itu yang penting kejuruan, mata pelajaran yang umum itu hanya untuk pendamping. Pelatihan-pelatihan itu jarang banget, yang terus dan ditingkatkan serta dikuati itu yang kejuruannya. Jadi yang paling utama itu karakternya dulu, akhlaknya dulu, nah kemudian baru ilmunya.

- e. Apa saja langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan kultur sekolah ini untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?

Semua stakeholder berkumpul, melakukan rapat, diskusi, membahas tentang bagaimana untuk mewujudkan karakter-karakter itu. Apa usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan yang bisa mengarah pada pembentukan karakter yang bagus tadi. Setelah menghasilkan keputusan program apa yang akan diambil, kemudian implementasi programnya. Dan implementasi itu tetap dalam control.

- f. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan? Apakah melibatkan guru, siswa, dan orang tua?

Yang terlibat dalam proses perencanaan ini semua stakeholder yang meliputi pimpinan satuan pendidikan, guru, komite, dan juga dari pihak pemerintah melalui pengawas karena semuanya dikoreksi oleh pengawas dari dinas pendidikan, termasuk juga orang tua, karena salah satu

stakeholder pendidikan adalah wali murid (dalam proses penyusunan perwakilan wali murid, terus ketika sosialisasi baru semua ikut). Karena semua kebijakan sekolah itu harus disosialisasikan dengan orang tua. Sosialisasinya dengan menghadirkan mereka langsung ke sekolah, dapat melalui surat edaran, atau melalui zoom dan sejenisnya, dan juga dapat melalui *hybrid* (gabungan by offline dan online).

Implementasi

- a. Apakah mengetahui tentang indikator tanggung jawab itu meliputi apa saja?

Indikator tanggung jawab siswa itu tanggung jawab pada diri sendiri, tanggung jawab dirinya pada tuhan, tanggung jawab dirinya pada sesama, dan tanggung jawab dirinya pada alam.

- b. Bagaimana cara untuk mengukur tanggung jawab siswa?

Cara mengukurnya dengan penilaian, kan ada penilaian sikap. Nah penilaian sikap itu penilaian sikap pada diri sendiri, ketika bicara, ketika berpakaian, kedisiplinan, nah dari kedisiplinan itu kan pasti tanggung jawab untuk diri sendiri karena membentuk karakter anak-anak untuk berdisiplin dan bertanggung jawab pada diri sendiri.

- c. Apa korelasi antara kultur dan tanggung jawab?

Korelasinya pasti baik, saling mempengaruhi, dan pasti ada pengaruhnya. Orang jika sudah terbiasa dengan kultur yang baik, maka tanggung jawabnya pasti juga akan tinggi/besar,

- d. Apa faktor penghambat dalam implementasi kultur sekolah tersebut?

Faktor penghambat mungkin dari siswa yang kadang masih naik turun konsistensinya dalam pengimplementasian pembiasaan tersebut, karena sekolah juga menyadari bahwa hal tersebut merupakan hal yang wajar, tapi kita juga selalu berusaha dengan berbagai cara agar siswa tetap konsisten dalam implementasi kultur tersebut.

- e. Apa faktor pendukung dalam implementasi kultur tersebut?
Seperti yang sudah saya jelaskan bahwa kita sudah memiliki organisasi Muhammadiyah yang tujuannya untuk membentuk kader persarikatan, kader agama, kader masyarakat, kader bangsa dan negara. Nah agar menjadi kader itu semua dibutuhkan pribadi yang berislam, yang mempraktikan nilai-nilai ajaran islam salah satunya nilai ibadah. Dan kultur di sekolah kit aitu kultur yang erat kaitannya dalam agama dan juga pembentukan karakter mulia siswa. Dari pembiasaan yang baik itu pasti juga berdampak baik untuk siswa kedepannya.

Evaluasi

- a. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk para guru dan siswa/siswi dari implementasi program kultur tersebut?

Evaluasi yang dilakukan selama kegiatan itu, semua dilibatkan untuk mencari, untuk bersama-sama mengevaluasi, misalnya apakah tanggung jawab untuk pelaksanaan shalat berjamaah bisa berjalan lancar, setelah itu dilihat juga apakah berdampak pada munculnya tanggung jawab anak, apakah yang sudah tanggung jawab terjadi peningkatan atau tidak. Proses evaluasi ini berlaku untuk guru dan siswa, kalau evaluasi untuk guru, gurunya dilibatkan, tapi kalau evaluasi untuk siswa, siswanya tidak dilibatkan.

Informan 3 (C) : Moh. Rifai, S.HI, M.SI
Jabatan : Kepala Bidang AIK
Hari/Tanggal : Rabu, 02 Oktober 2024
Lokasi : Ruang Guru

Perencanaan

- a. Sejak kapan AIK di sekolah ini dimulai?

AIK itu melekat pada sekolah Muhammadiyah, artinya mapel atau kegiatan atau program yang ada di sekolah yang berkaitan dengan Al-Islam Kemuhammadiyah. Yang terdiri dari mata pelajaran Al-Islam (PAI), Bahasa Arab, Kemuhammadiyah. AIK tidak hanya mata pelajaran tetapi program kerja/pembiasaan juga. Ada 4 aspek atau ruang lingkup dari bidang kerja AIK yaitu Intrakurikuler,

Kokurikuler, Ekstrakurikuler, dan Pembiasaan. AIK berdiri sejak sekolah Muhammadiyah berdiri, tetapi dalam perkembangannya ada penambahan, perubahan kurikulum, dan evaluasi. AIK ini dirumuskan dalam setahun sekali pada awal tahun ajaran baru. Pada tahun ajaran baru tersebut secara detail program kerja dari AIK dirumuskan selama setahun. Secara periodik AIK ini setiap 1 tahun dilakukan perumusan program.

- b. Apa yang menjadi latar belakang dalam memperencanaankan AIK untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa?

Karena sekolah ini berbasis agama dibawah Yayasan persyarikatan Muhammadiyah, oleh karena itu program yang diterapkan di sekolah harus intens kaitannya dengan pengembangan agama islam. Karena keunggulan dari SMK Muhammadiyah 1 ini diantaranya ada program AIK tersebut. Karena hal tersebut merupakan salah satu keunggulan dari SMK lain, maka AIK ini diperencanaankan dengan sebaik mungkin dan mendapatkan perhatian khusus.

- c. Bagaimana analisis SWOT dalam memperencanaankan kultur sekolah dan program AIK tersebut?

Analisis SWOT (udah ada walaupun tidak rinci): meskipun tidak tersusun dengan rinci atau dengan detail, ketika melakukan perencanaan program, sekolah mengacu pada analisis kebutuhan siswa. Perencanaan program berdasarkan

menganalisa kebutuhan. Peluangnya karena sekolah ini dibawah persyarikatan Muhammadiyah, sehingga wajib adanya AIK yang menjadi nilai unggul sehingga harus dirancang sebaik mungkin. Kelemahannya kekurangan yang kaitannya dengan budaya, sekolah ini masih terbatas. Karena idealnya pembudayaan berbasis boarding. Kekuatannya sekolah ini lebih bebas karena merupakan sekolah Muhammadiyah yang berbasis agama sehingga punya kewenangan untuk merumuskan secara lebih maksimal). Ancamannya ancaman dari dalam bisa tentang akhlak, ancaman bahwa nilai-nilai keagamaan yang mulai luntur, sehingga memperencanaankan AIK.

- d. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan? Apakah melibatkan guru, siswa, dan orang tua?

Yang terlibat dalam perencanaan tentunya guru, yang kemudian di sosialisasinya melibatkan siswa dan orang tua (di sela-sela event pertemuan wali murid).

- e. Bagaimana peran AIK terhadap perencanaan kultur sekolah dalam upaya mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?

sekolah berharap perannya sangat signifikan, tetapi sekolah juga menyadari belum semaksimal mungkin. Tetapi AIK ini tentunya sangat berkontribusi dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui program kerja yang ada.

- f. Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah melalui perencanaan AIK dan kultur sekolah tersebut?

Tujuan yang ingin dicapai sekolah (tujuannya yaitu ketika memperencanaan walaupun terbaru, yaitu membiasakan atau membudayakan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah yang merupakan bagian dari visi atau tujuan sekolah, selain itu guru, masyarakat, dan orang tua juga ikut serta dalam kegiatan Karena mengingat misi yang dikerjakan di sekolah adalah sekolah sekolah yang berkaitan dengan guru.

- g. Apa saja langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan program AIK (Program Basismu) ini?

Membentuk tim/personil (tim ISMUBA/BASISMU (Budaya Al-Islam dan Kemuhammadiyah)) yang berisi koordinator, waka. Membuat pertemuan untuk merumuskan visi misi. Kemudian membuat visi misi, membuat program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

- h. Bagaimana pandangan bapak terkait program AIK dalam mencapai visi dan misi sekolah?

Tentunya perannya sangat strategis, karena visi misi dari sekolah dan tentunya dari tujuan Pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertaqwa pada tuhan YME, dan berbudi pekerti. Sehingga sangat ada perannya, baik itu tujuan Pendidikan umum dan sekolah.

Implementasi

- a. Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus bagi guru untuk mendukung pelaksanaan program AIK ini?

Untuk sementara pelatihan belum ada, mungkin lebih ke sosialisasi dan koordinasi, tetapi harapannya ada pelatihan.

- b. Apakah program AIK yang diterapkan di sekolah ini dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?

Iya dapat, karena adanya program ini pasti untuk membentuk karakter siswa yang baik, yang disiplin, tanggung jawab dan karakter lainnya.

- c. Bagaimana program AIK yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?

Penerapannya dalam 4 aspek bidang kerja AIK yang dilaksanakan setiap hari, setiap minggu yang berkaitan dengan program AIK. Seperti intrakurikuler yaitu mata pelajaran seperti biasa, kokurikuler yaitu tambahan diluar jam pelajaran. Missal ada siswa yang belum begitu lancar membaca Al-quran, siswa tersebut digabungkan dalam kelas khusus BTAQ yang dilaksanakan 1-2 minggu sekali, ekstrakurikuler yang berbasis minat bakat seperti qiroah dan rebana, dan lainnya, pembiasaan yang dilakukan siswa dalam sehari-hari di dalam sekolah maupun luar sekolah. Yang di sekolah dimulai dari salaman pagi kepada guru, jamaah shalat dhuha hingga ashar, tadarus, almaksurah, dan lainnya yang dilakukan murid. Pembiasaan yang dilakukan guru juga ada,

yaitu *morning motivation (MM)* yang dilakukan setiap pagi sebelum mengajar di dalam kelas, selanjutnya almaksurah yang dilakukan setiap hari jumat. Sekolah berharap ada pembiasaan yang dilakukan di sekolah juga dapat diterapkan siswa di rumah, oleh karena itu sekolah memberikan lembar kontrol kepada siswa yang diberi nama Lembar Refleksi Ibadah Harian Siswa khusus siswa saat dirumah. Karena ada gap antara pembiasaan di rumah dan di sekolah, dimana dirumah siswa harus lebih banyak diperhatikan, sehingga sekolah membuat lembar refleksi tersebut. lembar refleksi ini diterapkan pada awal tahun ajaran baru 2024/2025, kurang lebih baru berjalan 4 bulan. Lembar ini di evaluasi setiap minggu oleh guru PAI.

- d. Bagaimana implementasi program AIK dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?

Melalui 4 program atau 4 ranah itu terdiri dari guru, siswa, wali murid, dan masyarakat sebagai stakeholder.

- e. Bagaimana siswa berpartisipasi dalam program tersebut?

Karena obyek utamanya siswa, sehingga 4 program itu ujungnya ke siswa.

- f. Kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui program AIK tersebut?

4 program sudah jalan semua dari siswa hingga orang tua. Intrakulikuler sudah dilakukan karena itu pelajaran yang

dilaksanakan di kelas, kokulikuler juga sudah, ekstrakulikuler juga sudah, pembiasaan juga sudah jalan. Sudah melaksanakan program spiritual parenting (menemani remaja di zaman milenial) untuk orang tua sudah dilaksanakan. Untuk guru sudah diadakan pengajian yang dilaksanakan 2 bulan sekali, untuk siswa sudah diadakannya peringatan hari Ozon Sedunia dan dibarengi dengan gerakan bebas berkendara motor juga sekaligus dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang juga diadakan dengan pihak luar. Dimulai dengan aksi kampanye di kawasan Bundaran Tugu Muda, Semarang, pada Kamis (19/9/2024). Sebanyak 50 siswa dari Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan anggota Teater sekolah ini yaitu Teater Syams yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tujuan dari aksi tersebut adalah mengajak masyarakat, khususnya umat Islam, untuk menjaga dan mencintai alam sesuai ajaran Rasulullah SAW. Kegiatan yang dilaksanakan oleh SMK Mutu ini mengupayakan kegiatan yang inovatif, dengan tujuan siswa tidak hanya menjadi obyek tetapi juga menjadi subjek dari kegiatan itu dan siswa berpartisipasi aktif. Dari kegiatan tersebut tentunya dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa untuk dirinya, untuk Allah, Untuk alam serta untuk sesama.

- g. Apa faktor penghambat dalam implementasi AIK tersebut?

tentunya selalu ada, seperti faktor kondisi seperti pada pembiasaan itu terbatas pada hari yang efektif. Selain itu dari guru, karena pemahaman guru tentunya berbeda mengingat sekolah ini adalah sekolah kejuruan, ada guru yang bidang umum dan bidang khusus agama. Sehingga guru juga butuh proses dalam memahami materi pelajaran yang berhubungan dengan agama sehingga perlu adanya penyamaan pemahaman.

- h. Apa faktor pendukung dalam implementasi program AIK tersebut?

Karena kita memiliki yayasan yang memberi kesempatan penuh untuk melaksanakan dengan baik, dan kepala sekolah sebagai pengampu kebijakannya. Selain itu kita sudah ada yang membidangi untuk AIK tersebut, dan sarpras di sekolah ini juga sudah mendukung dalam pelaksanaan AIK ini, seperti contohnya ada masjid untuk beribadah, karena mengingat AIK ini erat kaitannya dengan keagamaan.

Evaluasi

- a. Bagaimana teknik evaluasi dalam implementasi program AIK tersebut?

Teknik evaluasi dilakukan pertemuan pengurus untuk mengevaluasi yang sudah berjalan.

- b. Bagaimana sistem evaluasi untuk para guru dari implementasi program AIK tersebut?

Mungkin sedikit kesusahan jika kita menerapkan evaluasi ke guru, karena kita juga sejawat, sehingga jika ada ujian, masa kita juga menguji guru. Mungkin lebih ke mentoring ke guru aja sifatnya tidak menguji tetapi mendampingi.

- c. Bagaimana sistem evaluasi untuk para siswa/siswi dari implementasi program AIK tersebut?

Untuk siswa assesmennya ada penilaian harian dan lainnya karena AIK juga masuk ke dalam mapel. Dan ini juga berhubungan dengan Lembar Refleksi Ibadah Harian Siswa yang juga bertujuan untuk mengevaluasi siswa apakah pembiasaan yang diterapkan di sekolah juga dipertanggung jawabkan untuk diterapkan di rumah.

- d. Apakah ada evaluasi dari pihak eksternal sekolah?

Tidak ada, mungkin lebih dari Yayasan tapi bukan evaluasi, lebih ke pendampingan, pembimbingan. Dari Yayasan ada penilaian kinerja, sifatnya laporan dari kepala sekolah ke bagian Yayasan.

- e. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan dalam implementasi program AIK tersebut?

Tindak lanjut mungkin ada pembimbingan, reward untuk jenjang selanjutnya.

Informan 4 (D) : Perwakilan Siswa kelas 11
Jabatan : Murid
Hari/Tanggal : 12 Oktober 2024
Lokasi : Masjid SMK Muhammadiyah 1 Semarang

- a. Bagaimana tanggapan anda tentang kultur sekolah dan program BASISMU dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa?

Menurut saya sudah luar biasa, apalagi kultur disini tuh dampaknya baik untuk siswa-siswanya. Karena menurut saya kultur yang ada di sekolah ini banyak nilai positifnya. Nah dari pembiasaan yang baik tentunya pasti membawa hal baik juga buat siswa kedepannya gitu. Menurut saya bisa, kan program BASISMU itu program dari organisasi Muhammadiyah, pasti diadakannya program itu dengan tujuan yang baik. Nah dari tujuan yang baik itu pasti bisa untuk membentuk karakter siswa yang bagus juga, termasuk karakter tanggung jawab siswanya.

- b. Bagaimana anda menggambarkan kultur yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang? Apa nilai-nilai yang ada di dalamnya?

Menurut saya sebenarnya kita diajarkan lebih ke fiqihnya, cara mempraktikannya. Seperti kewajiban kita untuk sholat, untuk menaati tata tertib di sekolah, untuk mejadi siswa atau menjadi orang yang berakhlak baik dan berkarakter baik. Tetapi kita kurang diajarkan reasonnya kenapa kita harus

melakukan itu kurang ditekankan. Jadi guru-guru lebih menekankan kamu harus melakukan ini itu, caranya begini begitu tetapi reasonnya tidak dikuatkan. Tapi seiring berjalannya waktu siswa jadi tau alasan kenapa kita harus mempraktikan atau melakukan hal-hal itu, karena hal itu dapat membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik gitu, dan tentunya dari penerapan budaya itu siswa juga bisa lebih tanggung jawab. Kalau saya mengambil data pengalaman saya selama disini, itu progress anak-anak yang saya lihat disini itu setelah dibandingkan awal masuk dengan saat ini, anak-anak lebih memperhatikan dan mempertanggung jawabkan perbuatannya. Mungkin karena awal masuk masih butuh adaptasi dengan lingkungan sekolah jadi lebih tidak teratur, tapi kan namanya sudah terbiasa lama-lama dibawa enak sendiri.

- c. Apakah anda memiliki tugas atau tanggungan? Dan apakah anda sudah melaksanakan tugas atau tanggungan itu dengan baik?

Kalau tanggungan saya ada, sebenarnya lebih ke tanggungan spiritual. Dengan banyaknya tugas dan tuntutan dari guru itu saya memiliki kebiasaan kalau sholat subuh, dzuhur, isya saya harus melaksanakan sholat sunnahnya, dan sholat subuh, isya sunnahnya lebih lama karena kalo ga lama saya tidak mendapatkan ketenangan dan lama-lama bisa bikin saya gila. Hal itu udah kebiasaan dari dulu karena dulu saya mondok.

Dan setelah masuk sini alhamdulillah lebih meningkat, dan sholatnya juga meningkat. Dan mungkin karena banyak kesibukan muroja'ah nya menurun karena harus begadang dan kesibukan lain sebagainya. Tapi alhamdulillah saya tetap berusaha untuk melakukan muroja'ah itu karena itu juga termasuk tanggung jawab saya. Tanggungan lainnya yaitu tanggungan tugas sekolah, alhamdulillah saya selalu mengerjakan tugas dengan baik, walaupun ada yang aman dan ada yang tidak, tetapi alhamdulillah mayoritas aman semua sejauh ini.

- d. Apakah anda sudah menerapkan karakter tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?

Sudah, tetapi mungkin kurang, dan kebetulan tanggung jawab saya lebih meningkat semenjak saya sekolah disini, Alhamdulillah saya semakin memiliki tanggung jawab besar untuk diri saya dan juga untuk orang lain.

- e. Bisakah anda menceritakan kegiatan sehari-hari di sekolah yang menunjukkan pentingnya karakter tanggung jawab?

Kebetulan saya menjadi ketua kelas, dan saya juga mengikuti 2 ortom, IPM pada bidang KDI (Kajian Dakwah Islam) dan HW . menurut saya itu luar biasa tanggung jawabnya karena secara tidak langsung saya seperti orang yang memimpin di HW itu, dan menurut saya luar biasa sekali repotnya untuk membimbing adik-adik. Di IPM itu, sebenarnya saya diperebutkan oleh 2 ortom itu, karena seharusnya 1 siswa

hanya boleh mengikuti 1 ortom dan kebetulan saya diperebutkan jadinya saya harus menggandeng keduanya, dan imbasnya saya capek sekali. Lalu saya juga ikut IPM tingkat kota, ngurusnya seluruh sekolah Muhammadiyah se Kota Semarang. Saya di IPM kota di bidang PIP (Bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan). Saya diikutkan ke proyek untuk iklan ekonomi kreatif Jawa Tengah. Itu lomba dari pemerintah Jateng, dan sekolah kami mengirimkan filmnya berupa film animasi, dan kebetulan saya yang memegang proyeknya, dan alhamdulillah tanggung jawab saya besar di proyek ini. Saya harus bertanggung jawab pada diri saya karena harapan ortu saya besar, saya harus meningkatkan diri dan berkarya karena saya dituntut ortu dan sekolah untuk bisa magang di tempat yang besar, dan hal itu saya harus menghasilkan portofolio yang bagus dan berkualitas. Mungkin melalui kegiatan organisasi saya dan lainnya saya bisa menghasilkan portofolio yang bagus, dan kebetulan sekolah dan orang tua saya sangat support untuk hal itu.

- f. Tentunya anda memiliki teman yang ada di lingkungan rumah tetapi tidak sekolah disini, apakah mereka juga mendapatkan lembar refleksi ibadah harian siswa seperti yang sekolah berikan?

Sepertinya tidak.

- g. Apakah anda benar-benar melaksanakan semua kegiatan yang tercantum dalam lembar prestasi yang diberikan sekolah? Jika lembar itu tidak terisi sempurna, apakah ada sanksi?

Belum semua saya lakukan, karena saat ini sebenarnya saya masih proses penyembuhan jadi tidak bisa ibadah puasa senin kamis, dan tahajud saya masih sering bolong. Tapi overall saya laksanakan semua. Tidak dapat sanksi, karena lembar itu berfungsi untuk ranking progress, bukan tuntutan, dan lembar ini untuk mengetahui siswa itu progressnya bagaimana, evaluasinya bagaimana, dan bagaimana cara meningkatkannya.

- h. Jika tidak ada lembar prestasi yang diberikan sekolah, apakah anda tetap melaksanakan kewajiban anda (contohnya seperti sholat)?

Tentunya iya, karena saya sudah terbiasa dengan hal itu, dan jika tidak melaksanakan itu saya lebih sengsara perasaan saya seperti yang udah saya jelasin tadi. Karena itu menurut saya lebih ke obat hati, dan sebagai penenang hidup juga. Selain itu juga sudah menjadi tanggung jawab saya untuk kepada diri saya sendiri dan juga kepada Allah.

- i. Seberapa besar pengaruh kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anda?

Kalau saya melihat progress diri saya sendiri jika dipresentasikan mungkin 60-70% pengalaman saya yang paling berdampak dalam meningkatkan tanggung jawab saya

adalah pengalaman di sekolah ini, entah dari kegiatan organisasi, terus pembiasaan di sekolah ini, dan kewajiban atau tanggung jawab saya sebagai siswa.

- j. Menurut anda, apakah teman-teman anda di sekolah sudah memiliki kesadaran karakter tanggung jawab?

Sejauh ini siswa sudah menanamkan tanggung jawab untuk mereka sendiri walaupun masih ada yang belum, tetapi saya sudah melihat beberapa bibit-bibit unggul calon pemimpin yang mereka sudah bisa bertanggung jawab atas diri mereka dan sudah dapat membantu teman mereka dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Dan saya sudah banyak melihat teman-teman saya yang memiliki karakter tanggung jawab itu.

- k. Apa saja dampak adanya AIK dan kultur yang anda dapatkan? Dampaknya besar, pertama belajar menjadi lebih tenang dan setidaknnya merefresh lebih ke perasaan-perasaan buruk, persaudaraan di sekolah ini lebih kuat lagi karena ada AIK itu dibandingkan jika tidak ada budaya AIK itu. Salah satu contohnya sholat berjamaah yang menurut saya juga dapat menguatkan persaudaraan juga. Kultur yang diterapkan di sekolah ini pastinya berdampak baik untuk siswa kedepannya, karena kultur yang ada di SMK Muhammadiyah 1 ini kultur yang dapat membentuk akhlakul karimah siswa dan karakter tanggung jawab siswa juga pastinya.

1. Apakah kamu menerapkan kultur itu di lingkungan luar sekolah juga?

Untuk budaya 5S sudah selalu saya terapkan, budaya sholat berjamaah itu saya lebih suka sholat dirumah, walaupun Rasulullah menyarankan laki-laki untuk sholat di masjid, tetapi sayangnya di masjid dekat rumah saya itu orang yang habis merokok langsung ke masjid, karena saya asma jadi saya gabisa dengan bau gitu. Dan lebih baik saya dirumah membimbing adik-adik saya sholat, saya mengimami mereka. Untuk tanggung jawab, saya juga melatih teman-teman saya di lingkungan rumah untuk bagaimana mereka bisa berlatih tanggung jawab. Saya meminta teman saya untuk memegang usaha saya karena melihat kesibukan saya yang makin padat. Nah secara tidak langsung saya udah mengamanahkan mereka untuk bisa tanggung jawab dengan bisnis itu. Saya berusaha mempercayai teman saya atas tanggung jawab yang saya berikan, seperti yang di proyek film ini kan tanggung jawabnya besar, apabila dia ga memenuhi deadline itu, tanggal produksi filmnya bisa molor jauh sekali. Jadi saya berusaha mempercayakan dia dan berikan tugas mulai dari yang kecil-kecil agar dia tanggung jawab. Dan juga kalau dia dapat menyelesaikan tugas dan dipercaya, dia dapat rasa kepuasan tersendiri dari hasil jerih payahnya dan kepercayaan seperti itu.

- m. Apakah anda merasakan perubahan dalam diri anda terkait tanggung jawab setelah menerapkan kultur yang ditetapkan oleh sekolah?

Tentunya iya pasti, akhirnya saya bisa lebih sabar dan mentoleransi serta mengetahui berbagai macam jenis karakter orang. Saya merasa saya lebih bisa memanage diri saya sendiri dengan kegiatan saya sehari-hari, misal sholat tepat waktu seperti yang saya biasa lakukan di sekolah, dan kegiatan lainnya. Saya merasa lebih tanggung jawab dengan diri saya dan dengan lainnya. Dan dengan budaya AIK itu saya bisa bekerjasama dengan banyak orang.

- n. Apakah sudah mulai tertanam karakter tanggung jawab pada diri anda?

Alhamdulillah sudah, untuk peningkatan yang bisa saya ukur itu waktu dulu saya di pondok bertanggung jawab atas diri saya sendiri, sedangkan disini saya dipercayai atas tanggung jawab lebih dan saya harus bertanggung jawab atas orang lain juga, intinya tanggung jawabnya lebih besar.

- o. Bagaimana tanggapan anda tentang adanya kultur sekolah dan AIK di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?

Menurut saya luar biasa, mungkin harus lebih ditingkatkan dan diharapkan bisa menjadi contoh untuk sekolah lain.

- p. Apakah guru memberikan sanksi kepada murid terkait penerapan kultur sekolah dan program AIK?

Sayangnya sanksinya hanya berupa sanksi social, apabila terdapat melakukan pelanggaran terhadap budaya AIK. Contohnya pertama dipanggil ke BK, yang kedua lebih ke dinasihati secara keras tetapi didepan umum untuk pelanggaran misal seragam, jadwal sholat, terus pelanggaran moral seperti mengejek teman nah itu langsung ditegur didepan umum. Karena hal itu termasuk membelakangi AIK yang alasannya untuk melatih pribadi yang berakhlak baik, dan mengejek teman itu termasuk berkebalikan dari itu.

Informan 5 (E) : Perwakilan Kelas 10

Jabatan : Murid

Hari/Tanggal : 12 Oktober 2024

Lokasi : Mixue Madukoro

- a. Bagaimana tanggapan anda tentang kultur sekolah dan program BASISMU dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa?

Budayanya bagus, apalagi Muhammadiyah jadi ngajarin agamanya banyak banget, misal di sekolah negeri tidak ada sholat jamaah dhuha, mungkin sholat wajib doang. Tapi kalo di sekolah ini kita diajarin untuk sholat dhuha juga, dzuhur, ashar, dan kalo setiap pagi kita disuruh baca-baca doa dan tadarus dulu. Kalau untuk BASISMU itu juga bagus banget untuk membentuk siswa biar akhlaknya baik kak, kan selain itu ada AIK tu di dalem BASISMU, nah AIK itu mencakup

semua kegiatan di sekolah ini, selain bisa membentuk karakter yang religius, juga pastinya siswa bisa tanggung jawab dengan kegiatan yang ada itu.

- b. Bagaimana anda menggambarkan kultur yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang? Apa nilai-nilai yang ada di dalamnya?

Budayanya menurut aku udah oke banget, dari kita menerapkan 5S setiap paginya yang terjadwal, selain murid yang 5S, gurunya juga ikut kak jadi benar-benar mencontohkan kegiatan yang baik untuk siswa. Untuk shalat yang diharuskan menggunakan absen menurutku sangat membantu untuk siswa, soalnya kan anak muda jaman sekarang tuh susah ya, kadang sholatnya masih ada yang bolong gitu. Nah kalau ada absen mereka harus melaksanakan sholat tersebut dan otomatis mereka juga sudah bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dan tanggung jawab pada Allah. Menurut aku nilai yang ada didalamnya pastinya bisa bikin diri aku semakin tanggung jawab dan bisa bikin diri kita lebih baik lagi dengan adanya budaya yang diterapkan itu kak.

- c. Apakah anda memiliki tugas atau tanggungan? Dan apakah anda sudah melaksanakan tugas atau tanggungan itu dengan baik?

Kalau tanggungan banyak ya kak, apalagi sekarang aku SMK yang menurut aku lebih berat daripada SD sama SMP, jadi kalo misalkan di SMK ini tanggungan aku lebih banyak, tugas

aku lebih banyak, tapi kan itu semua pasti udah jadi tanggung jawab aku sebagai siswa kak, misal ada tugas dari sekolah dan lainnya ya itu tanggung jawab aku untuk nyelesaiin tugasnya itu kak. Kalo dari saya sendiri, saya merasa udah melaksanakan tanggungan saya dengan baik seperti mengerjakan tugas sesuai deadline, melaksanakan sholat, dan tanggung jawab lainnya kak. Kayak misal di kelas ada pelajaran yang disuruh kerja kelompok, nah aku juga udah ngelakuin tugas aku sesuai pembagian gitu kak.

- d. Apakah anda sudah menerapkan karakter tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?

Alhamdulillah sejauh ini sudah kak. Misal contoh kecilnya tu ada guru yang memberi amanah aku untuk membantu beliau membawakan buku tugas, nah aku pasti membantu beliau dan menurut aku itu merupakan tanggung jawab kecil yang udah aku lakukan. Dan sejauh ini aku sudah menaati tata tertib sekolah yang ada kak, dan itu merupakan tanggung jawab juga ya kak. Kalau dirumah biasanya aku bantu ibu untuk cuci piring kak, terus nyapu ngepel juga, intinya ngebantu pekerjaan rumah ibu dirumah gitu kak, ya aku merasa itu bentuk tanggung jawab aku sebagai anak apalagi kan aku anak cewek kak.

- e. Bisakah anda menceritakan kegiatan sehari-hari di sekolah yang menunjukkan pentingnya karakter tanggung jawab?

Menaati peraturan sekolah yang ada kak, kan pasti sekolah punya peraturan yang ditetapkan, nah sejauh ini alhamdulillah aku sudah selalu berusaha menaati peraturan itu. Terus yang lainnya, misal ya kak kalo ga ada absen pas sholat berjamaah, nah pastinya aku juga akan tetap sholat berjamaah ke masjid, karena kan itu wajib untuk agama islam, walaupun tidak dipantau guru dan ada absensi ya tetap sholat karena itu juga tanggung jawab aku sama Allah kak.

- f. Tentunya anda memiliki teman yang ada di lingkungan rumah tetapi tidak sekolah disini, apakah mereka juga mendapatkan lembar prestasi seperti itu juga?

Setauku belum ada ya kak temenku yang dapet lembar kayak gitu dari sekolah.

- g. Apakah anda benar-benar melaksanakan semua kegiatan yang tercantum dalam lembar prestasi yang diberikan sekolah? Jika lembar itu tidak terisi sempurna, apakah ada sanksi?

Ada yang enggak sih kak, kayak sholat malam sama puasa senin kamis, soalnya kalau puasa senin kamis belum merasa kuat kak, dan kalau tahajud aku masih merasa berat aja kak. Tapi semua alhamdulillah udah aman, aku udah melaksanakan semua kegiatan itu. Kalau sanksi ga ada kak, soalnya dari sekolah ngasih ini biar tau progress siswanya aja bukan tuntutan gitu kak, tapi sekolah juga mantau dan mendampingi siswa yang emang belum mampu gitu kak. Jadi

misal belum terpenuhi semua, guru pasti memberi motivasi ke siswa dan menuntun siswanya gitu.

- h. Jika tidak ada lembar prestasi yang diberikan sekolah, apakah anda tetap melaksanakan kewajiban anda (contohnya seperti sholat)?

Pastinya sih kak, karena itu kan kegiatan kita sehari-hari gitu lho kak, jadi ya harus tetap aku lakuin, jadi ada atau ga nya lembar ini aku tetap melakukan kegiatan itu karena bentuk tanggung jawab aku kak.

- i. Seberapa besar pengaruh kultur sekolah dan lembar prestasi dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anda?

Pastinya iya kak, karena kan kultur yang ada di sekolah ini itu kebanyakan kultur yang baik dan bagus yang pastinya kalau kita melaksanakan kultur itu dengan baik pula, pasti dapat membentuk karakter kita terutama karakter tanggung jawab itu. Nah aku juga ngerasa lebih baik setelah sekolah disini kak, soalnya dulu aku masih jarang sholat dhuha, terus pas udah sekolah disini kan sholat dhuha kayak udah sholat wajib yang harus dilaksanakan gitu kak. Untuk lembar prestasi menurut aku juga bisa untuk mengembangkan karakter tanggung jawab, karena di lembar itu kan kayak udah terjadwal gitu kak, jadi kita kalau bisa ga boleh telat apalagi dalam pelaksanaan sholat wajib ya kak, kalau kita telat kan itu udah urusan kita sama Allah gitu lho kak, nah kalo kita tanggung jawab buat cepet sholat kan malah lebih bagus. Dan itu kan udah jadi

tanggung jawab aku sebagai muslim gitu kak. Terus aku juga jadi lebih rajin untuk bantuin orang tua kalau di rumah kak semenjak ada lembar refleksi itu.

- j. Menurut anda, apakah teman-teman anda sudah memiliki kesadaran karakter tanggung jawab?

Mungkin kalau itu pasti masih ada siswa yang belum ya kak, tapi alhamdulillah aku selalu kayak ngajak mereka semangat gitu kak, dalam hal apapun itu kak untuk tanggung jawab, intinya saling ngingetin gitu kak. Tapi sejauh ini teman-teman aku udah aman kak, mereka taat peraturan, dan kalau ada tugas juga mereka tanggung jawab sama tugas mereka masing-masing.

- k. Apa saja dampak adanya AIK dan kultur yang anda dapatkan?

Dulu tuh kalau dirumah sebelum aku sekolah disini pasti sholat masih aku tunda-tunda kak, kayak nanti dulu deh. Tapi semenjak sekolah disini kan bener-bener ontime ya kak sholatnya, terus juga berjamaah, jadi kalau aku dirumah tu dibawa gitu kak, sekarang kalo dirumah sholatnya juga alhamdulillah ontime kak. Dan hal itu menurutku bisa ningkatin tanggung jawab aku kak.

- l. Apakah kamu menerapkan kultur itu di lingkungan luar sekolah juga?

Aku kalau dirumah alhamdulillah udah ngejalanin kayak di sekolah sih kak, misal dhuha ya aku dhuha, terus hal-hal lainnya juga kak.

- m. Apakah anda merasakan perubahan dalam diri anda terkait tanggung jawab setelah menerapkan kultur yang ditetapkan oleh sekolah?

Aku ngerasa jauh lebih baik sih kak, jujur dulu aku nilainya tuh sering jelek kak, tapi semenjak sekolah disini aku bisa lebih tanggung jawab belajar terus dan alhamdulillah nilai aku udah lumayan meningkat dari sebelumnya.

- n. Apakah sudah mulai tertanam karakter tanggung jawab pada diri anda?

Menurut aku udah kak, karena kultur itu kan dilakuin sehari-hari, jadi pastinya aku udah melakukan kegiatan itu dengan tanggung jawab kak.

- o. Bagaimana tanggapan anda tentang adanya kultur sekolah dan program AIK di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?

Bagus sih menurut aku kak, soalnya siswa jadi lebih taat dengan peraturan di sekolah gitu kak, terus siswa juga lebih tertib. Ya semoga kedepannya siswa bisa lebih meningkat lagi dalam hal pelajaran atau hal apapun itu.

- p. Apakah guru memberikan sanksi kepada murid terkait penerapan kultur sekolah dan program AIK?

Karena alhamdulillah aku belum pernah melanggar peraturan, jadi aku kurang tau kak. Tapi setau aku karena ini udah kurikulum merdeka jadi ga ada sanksi fisik kak, lebih ke sanksi sosial. Aku pernah lihat ada siswi yang melanggar kayak ga pakai kerudung seragam dari sekolah, nah itu

langsung di tegur di depan umum gitu kak, kayak didepan temen-temen gitu, kan pasti dia malu tuh kak, nah mungkin kayak gitu sih kak sanksinya.

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Petugas Kebersihan	Apakah siswa disini tanggung jawab hal kebersihan lingkungan sekolah?	Siswa disini alhamdulillah udah buang sampah ditempatnya, terus juga kamar mandi mereka berusaha menjaga kebersihannya juga. Ruang kelas mereka juga tanggung jawab, kan ada piket kelasnya. Walaupun pasti ada siswa yang belum sepenuhnya bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi sejauh ini kesadaran siswa sudah semakin meningkat.
Guru BK	Apakah ada sanksi untuk siswa yang terlambat datang ke sekolah?	Untuk sanksinya sekarang karena tidak boleh berupa poin, terus tidak boleh berupa sanksi fisik, itu kan wanti-wanti dari pimpinan seperti itu mb. Karena kurikulum merdeka tidak mengindahkan

		untuk hukuman fisik, tetapi lebih ke sanksi yang sifatnya disiplin positif. Yang sudah pernah guru bk terapkan tentang dispo itu berupa siswa baca quran, hafalan surat pendek, dan ternyata memang ada siswa yang hafalan surat pendek masih itu-itu aja dan belum banyak. Dan hafalan itu dilakukan di parkiran motor dekat kantor TU yang biasanya digunakan untuk tempat siswa terlambat berkumpul. Kalau yang membaca quran tuh mereka say suruh untuk ambil al-quran di perpustakaan terus membaca di tempat semula itu. Tapi kadang ada siswa yang bilang kalo dia belum lancar membaca al-quran, nah itu saya memberi opsi untuk membaca surat pendek

		tapi yang menentukan suratnya saya.
Penjaga Kantin	Apakah siswa disini sehabis makan sampahnya dibuang ke tempat sampah? Apakah siswa jajannya saat jam istirahat dan mereka jujur atau tidak dalam hal membayar?	Kalau jajan pada sesuai jam istirahatnya mb, dan untuk kejujurannya alhamdulillah aman. Misal kalau belum ada kembalian dan ibuk suruh bawa dulu uangnya, nah besoknya tuh malah anaknya yang ngingetin ibuk, padahal kadang ibuk yang lupa, alhamdulillahnya mereka yang pada ngingetin mb, kan di jaman sekarang gitu lho mb, kalau misal mereka mau bohong kan bisa aja ya mb, tapi mereka alhamdulillah jujur mb. Pernah tuh ada yang sampe 1 minggu belum bayar, ya saya juga lupa karena kan anak sekolahnya juga banyak ya, eh terus dia yang ngomel ke saya katanya “kenapa ga diingetin buk uangnya”, gitu mb. Kalau buang sampah

		alhamdulillah udah pada di tempat sampah yang udah disediakan sih mb, dan mungkin karena ada peringatan dan tata tertib jadinya mereka juga meningkat kesadarannya akan kebersihan lingkungan mb.

LAMPIRAN 5

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI MANAJEMEN STRATEGI KULTUR SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

1. Catatan Lapangan Observasi Pertama

No	Indikator	Catatan
1	Pelaksanaan mata pelajaran AIK di kelas.	Siswa dan siswi mengikuti pelajaran dengan kondusif dan menyimak guru saat menjelaskan. Selain itu ada yang membaca bacaan Al-Quran ke guru yang mengajar.
2	Pelaksanaan sholat berjamaah siswa.	Siswa dan siswi mengikuti sholat berjamaah dari sholat dhuha hingga sholat ashar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
3	Pelaksanaan rutinan fiqih wanita pada hari jumat.	Siswi kelas 10 AN 2 dan BD 2 digabung dalam 1 kelas dan mengikuti kegiatan rutinan fiqih wanita dengan seksama, mereka menyimak saat guru

		menerangkan materi tentang adab berpakaian dan ber rias untuk wanita.
4	Tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yang mencakup tanggung jawab siswa dalam membuang sampah dan menjaga kebersihan kamar mandi siswa.	Siswa dan siswi membuang sampah ditempat yang sudah disediakan oleh sekolah, untuk kebersihan kamar mandi juga siswa sudah menyadari akan hal itu.
5	Ketertiban siswa dengan peraturan sekolah yang ada.	Siswa dan siswi menaati tata tertib sekolah yang ada, seperti contohnya menaati tata tertib dalam disiplin berpakaian yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
6	Tanggung jawab siswa dengan jadwal piket kebersihan kelas.	Siswa ataupun siswi melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh kelas.

7	Partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler wajib, yaitu TS dan HW.	Siswa dan siswi kelas 10 mengikuti secara tertib ekstrakurikuler wajib yang ditetapkan oleh sekolah yaitu TS di hari jumat dan HW di hari rabu.
8	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan PR dan tugas sekolah.	Siswa dan siswi mengerjakan PR dan tugas sekolah sudah sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru.
9	Keterlibatan siswa dalam berkontribusi pada kerja kelompok di kelas.	Semua siswa saat kerja kelompok sudah mengikuti dan bekerja sesuai jobdesc yang telah disepakati oleh kelompok.

2. Catatan Lapangan Observasi Kedua

No	Indikator	Catatan
1	Pelaksanaan mata pelajaran AIK di kelas.	Siswa dan siswi mengikuti pelajaran dengan kondusif dan menyimak guru saat menjelaskan. Mereka juga berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok yang dibentuk, selain itu mereka

		juga ada yang membaca bacaan Al-Quran ke guru yang mengajar.
2	Pelaksanaan sholat berjamaah siswa.	Siswa dan siswi mengikuti sholat berjamaah dari sholat dhuha hingga sholat ashar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan mereka mengikutinya dengan dengan tertib.
3	Pelaksanaan rutinan fiqih wanita pada hari jumat.	Siswi kelas 11 AN 1 dan 11 AK mengikuti kegiatan rutinan fiqih wanita dengan seksama, mereka melaksanakan tadarus dan menyimak Bersama.
4	Tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yang mencakup tanggung jawab siswa dalam membuang sampah dan menjaga kebersihan kamar mandi siswa.	Siswa dan siswi sudah membuang sampah ditempat yang sudah disediakan oleh sekolah, untuk kebersihan kamar mandi juga siswa sudah menyadari akan hal itu, mereka berupaya untuk menjaga kebersihan kamar

		mandi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah.
5	Ketertiban siswa dengan peraturan sekolah yang ada.	Siswa dan siswi menaati tata tertib sekolah yang ada, seperti contohnya menaati tata tertib dalam disiplin waktu dalam berangkat dan mengikuti pelajaran.
6	Tanggung jawab siswa dengan jadwal piket kebersihan kelas.	Siswa ataupun siswi melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh kelas. Pelaksanaan piket tergantung kesepakatan kelas, ada yang saat pulang sekolah, ada juga yang saat pagi sebelum pelajaran dimulai, dan ada pula yang keduanya.
7	Partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler wajib, yaitu TS dan HW.	Siswa dan siswi kelas 10 mengikuti secara tertib ekstrakurikuler wajib yang ditetapkan oleh sekolah yaitu TS di hari jumat dan HW di hari rabu. Mereka mengikuti ekstrakurikuler tersebut

		setelah jam pulang sekolah dan menggunakan seragam yang telah disediakan oleh sekolah.
8	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan PR dan tugas sekolah.	Siswa dan siswi mengerjakan PR dan tugas sekolah sudah sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru, mereka menyadari bahwa hal itu sudah menjadi kewajiban mereka sebagai siswa.
9	Keterlibatan siswa dalam berkontribusi pada kerja kelompok di kelas.	Semua siswa saat kerja kelompok sudah mengikuti dan bekerja sesuai jobdesc yang telah disepakati oleh kelompok, selain itu mereka juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

LAMPIRAN 6

HASIL REDUKSI WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN STRATEGI KULTUR SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

Informan 1 (A) : Moh. Furqon, S.Ag
Jabatan : Guru PAI
Hari/Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2024
Lokasi : Ruang Perpustakaan

Informan 2 (B) : Lukman Hakim, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Senin, 14 Oktober 2024
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Perencanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan kultur tersebut diterapkan di sekolah ini?	B1. Sebelum saya jadi kepala sekolah sudah ada itu, kepala sekolah sebelumnya itu mb, jadi udah lama banget. Saya masuk disini 2009, dan pada tahun itu sudah dilakukan. Sebelum 2009 sudah ada meskipun dengan

		berbagai perkembangan, misal sholat berjamaah sudah dari dulu dilakukan.
2	Apa yang menjadi latar belakang dalam memperencanaankan kultur sekolah untuk pengembangan karakter tanggung jawab siswa?	A1. Yang menjadi latar belakang perencanaan itu diadakan untuk mengembangkan kultur sekolah itu karena tuntutan dari masyarakat. Dimana kita sebagai pemangku Pendidikan itu memberikan fasilitas kepada siswa agar bisa berperan di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Karena masyarakat yang heterogen itu, dan siswa yang dari segi inputnya juga bermacam-macam latar belakangnya, nah kemudian kita memfasilitasi sehingga nanti dengan adanya kultur yang ada di sekolah ini yang dapat membentuk karakter yang baik salah satunya tanggung jawab. Dari penerapan kultur di sekolah, kemudian anak-anak juga bisa

		menerapkan di lingkungan mereka masing-masing. B2. Sesuai dengan visi sekolah ini, sekolah Muhammadiyah itu kan adalah ladang untuk melakukan kaderisasi Muhammadiyah, sehingga bertujuan untuk mencetak kader-kader yang memiliki tanggung jawab, religius, dengan kata lain berakhlak mulia, dan itu sudah lama. Karena tujuan Muhammadiyah adalah membentuk masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Nah sekolah sebagai ladang pengkaderan untuk mengamalkan itu, untuk mencetak masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Masyarakat islam yang sebenar-benarnya itu berarti kan bertanggung jawab, religius.
3	Apakah kultur disini sengaja dibentuk untuk	A2. Kultur itu obyeknya adalah para siswa, tetapi sekolah juga

	mengembangkan karakter tanggung jawab siswa? Atau karakter yang lain juga?	punya peran bagaimana kultur itu bisa dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Kalau di sekolah kan anak-anak, nah dari anak-anak itu bisa dikembangkan dan Muhammadiyah bisa mewarnai dilingkungan. Karena tujuan sekolah membentuk karakter siswa, yang dikembangkan ditingkat sekolah, kemudian ditingkat masyarakat atau lingkungan masyarakat, kemudian karakter yang bisa menjadi contoh teladan pada lingkup berbangsa dan bernegara. Karakter yang dibentuk yaitu karakter umum (yang sifatnya semua orang bisa) dan karakter khusus. Karena sekolah ini memiliki ciri khusus, mapel di sekolah ini ada mapel AIK itu adalah mapel khusus yang dibingkai dalam nilai-nilai ajaran

		islam. Jadi karakter khususnya itu nilai-nilai keislamannya. Disamping itu dari nilai-nilai keislaman pastinya siswa juga dapat terbentuk karakter tanggung jawabnya dari penerapan kultur yang ditetapkan sekolah.
4	Bagaimana analisis SWOT dalam memperencanaankan kultur sekolah tersebut?	A3. Kekuatan - Kekuatan dari kita itu dari segi SDM, ketulusan beberapa dari pendidik atau tenaga kependidikan kita itu adalah orang-orang yang sudah memiliki peran di persyarikatan Muhammadiyah, para kader-kader terbaik. - Sekolah ini merupakan sekolah awal yang didirikan oleh persyarikatan Muhammadiyah di kota Semarang pada tahun 1972. - Kita dibawah naungan persyarikatan

		Muhammadiyah sebagai organisasi, yang menjalankan amal usahanya dilakukan secara sistematis dan secara terukur. 2. Tantangan - Melihat lingkungan atau masyarakat sekitar yang kategorinya awam dalam arti masih kurang mendapat pemahaman tentang ajaran agama yang utuh. - Selain itu dari segi generasi mudanya, karena kita berada di daerah semarang yang pinggir, dimana memang kita menemukan masyarakat yang Sebagian dari sisi sosial ekonominya lemah. - Tantangan internal kita kedepan menyiapkan generasi yang global. Generasi global

		membutuhkan perangkat yang tidak hanya lahiriah saja, tetapi juga batinniah. Lahiriah seperti Ilmu Pengetahuan Teknologi, sedangkan batinniah itu adalah nilai-nilai agama yang terinternalisasi/terwujud dalam diri pribadi. 3. Peluang - Peluangnya adalah karena kita dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah jadi bisa saling menguatkan, karena Muhammadiyah itu 1. Sehingga diharapkan sekolah-sekolah Muhammadiyah bisa saling bersinergi termasuk (internal). - Muhammadiyah itu bisa Kerjasama dengan orang lain, dalam hal ini dengan

		instansi, atau Lembaga-lembaga yang terkait dengan usaha yang dilakukan (eksternal). - Adanya beberapa tokoh Muhammadiyah dilingkungan masyarakat, dimana hal ini dapat mempermudah dalam implementasi kultur di lingkungan masyarakat melalui tokoh Muhammadiyah yaitu siswa/siswi. 4. Untuk kelemahannya yaitu pengawasan yang kurang maksimal disamping penanganan dari pelanggaran yang dilakukan belum memberikan sanksi yang cukup agar hal tersebut tidak terulang kembali B3. Kekuatannya kita punya fasilitas yang memadai untuk

		pelaksanaan proses itu, kita punya guru dan karyawan yang memadai untuk itu, kita punya siswa yang secara latar belakang masyarakatnya dalam strata social juga baik. Tantangannya orang melihat bahwa semarang itu kota yang merah (masyarakatnya kurang religi), itu menurut sejarah berdirinya memang begitu. Sehingga kemudian, karena kultur yang demikian masyarakat semarang belum terbiasa, kita mencoba untuk membiasakan orang untuk sholat berjamaah, dari sholat sunnah hingga wajib, serta pembiasaan yang baik lainnya. Selain itu bagaimana cara merubah masyarakat yang merah tadi, dari tantangan ini menjadikan peluang untuk kita, dengan memberikan tawaran bahwa bagaimanapun sifat dan kelakuan orangtuanya, anak

		harus tetap diajarkan yang baik, yang bertanggung jawab, dan yang religius. Untuk kelemahan Untuk kelemahan mungkin dari sanksi yang kita berikan pada siswa yang mungkin kurang tegas. Peluangnya kita adalah alhamdulillah masyarakat welcome dengan kebaikan itu, justru malah masyarakat itu senang ketika anak-anaknya diajak untuk menjadi orang-orang yang berakhlak karimah, yang religius, dan bertanggung jawab serta memiliki akhlak yang mulia. Guru yang masuk disini tidak harus Muhammadiyah. Tapi ada yang awalnya bukan Muhammadiyah, tapi kemudian setelah ada disini baru kita ajak, kita dakwahi untuk menjadi Muhammadiyah. Karena sesuai dengan anggaran dasar Muqadimah yang di ADART Muhammadiyah itu

		bahwa Muhammadiyah itu mengajak untuk mengantarkan sampai ke pintu gerbang Jannah, jadi kalau ikut dan menjadi Muhammadiyah yang baik akan diantar sampai pintu gerbang Jannah. Tapi tidak mengharuskan orang tersebut selalu menjadi Muhammadiyah, misal di sekolah Muhammadiyah tapi diluar tidak ya tidak apa-apa. Yang penting kelakumannya yang benar di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Karena kan sebelum masuk disini juga ada TTD fakta integritas bahwa kalau jadi guru disini harus menjaga nama baik persarikatan atau nama baik organisasi Muhammadiyah di dalam maupun di luar.
5	Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah melalui perencanaan kultur tersebut? apakah	A4. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah kita pada hakekatnya merujuk pada tujuan khusus dari persarikatan

	terdapat tujuan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?	Muhammadiyah, yaitu menciptakan kader-kader persarikatan, agama, masyarakat, bangsa dan negara, dimana landasannya adalah ajaran islam yang berlandaskan al-quran dan as-sunah. Selain itu juga membentuk karakter amaliah siswa dan tentunya karakter tanggung jawab juga. Jelas ada upaya untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, pengkaderan itu tentunya isinya adalah penanaman skill atau karakter siswa yang berkaitan dengan ideologi, keimanan, dalam hal ini akhlak, kemudian sifat mulia seperti tanggung jawab, peduli, disiplin, dan lainnya. B4. Tujuan besarnya adalah menciptakan generasi yang islami, generasi qurani yang religius yang bertanggung jawab, itu dalam kerangka besarnya.

		Tapi dalam kerangka kecilnya jika kita mampu mencetak generasi yang qurani tadi, artinya masyarakat akan percaya pada sekolah, sehingga sekolah mendapatkan trust dari masyarakat, terus kemudian ketika mereka mempercayai sekolah maka untuk menitipkan atau mengamanahkan anaknya untuk seklolah disini, sehingga sekolah menjadi berkembang lebih pesat. Kalau untuk mengembangkan karakter tanggung jawabnya siswa tentu ada. Kita memberikan kesadaran pada mereka untuk berkarakter yang baik dengan penguatan karakter. Karakter yang dimaksud yaitu karakter yang kita sebut dengan akhlak karimah tadi. Dalam konteks SMK justru dengan karakter tadi kita menyebutnya adalah <i>softskill</i>, dan <i>softskill</i> itulah yang

		menentukan kesuksesan seseorang. Sering kali kita sampaikan pada anak bahwa sepintar apapun kamu di pelajaran dan sepintar apapun <i>hardskill</i> kamu, tapi kalau kamu <i>softskill</i>nya ga bagus percuma. Apalagi ada di dalam pesantren tu namanya adab qoblal ilmu, yang artinya adab sebelum ilmu. Makanya di visi sekolah itu akhlak kharimah dalam hal ini kita tariknya ke adab itu nomor satu. Jadi yang paling utama itu karakternya dulu, akhlaknya dulu, nah kemudian baru ilmunya.
6	Apa saja langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan kultur sekolah ini untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?	A5. Langkah yang dilakukan tentunya adalah menerapkan kultur agar para siswa dapat menerapkannya dengan kesadaran diri dan tanggung jawab. Melakukan evaluasi dari tahapan atau perencanaan itu untuk melihat atau mengukur

		sejauh mana kultur atau budaya itu bisa diterapkan oleh para siswa. B5. Semua stakeholder berkumpul, melakukan rapat, diskusi, membahas tentang bagaimana untuk mewujudkan karakter-karakter itu. Apa usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan yang bisa mengarah pada pembentukan karakter yang bagus tadi. Setelah menghasilkan keputusan program apa yang akan diambil, kemudian implementasi programnya. Dan implementasi itu tetap dalam control.
7	Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan? Apakah melibatkan guru, siswa, dan orang tua?	B6. Yang terlibat dalam proses perencanaan ini semua stakeholder yang meliputi pimpinan satuan Pendidikan, guru, komite, dan juga dari pihak pemerintah melalui pengawas karena semuanya dikoreksi oleh pengawas dari dinas Pendidikan,

		termasuk juga orang tua, karena salah satu stakeholder Pendidikan adalah wali murid (dalam proses penyusunan perwakilan wali murid, terus ketika sosialisasi baru semua ikut).
8	Bagaimana pandangan terkait peran kultur sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah?	A6. Menurut saya kultur yang dibangun di sekolah ini sangat berguna untuk mewujudkan visi misi sekolah terutama berkaitan dengan pembangunan akhlak dan spiritual serta tidak menutup kemungkinan kultur ini akan menjadi kekuatan anak-anak dalam menjaga mental kekerjaan (karena visinya ada visi kekerjaan), sehingga menjadi kader yang siap ditempatkan dimana saja dan menghadapi tantangan global.

Implementasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah mengetahui tentang indikator tanggung jawab itu meliputi apa saja?	B1. Indikator tanggung jawab siswa itu tanggung jawab pada diri sendiri, tanggung jawab dirinya pada tuhan, tanggung jawab dirinya pada sesama, dan tanggung jawab dirinya pada alam.
2	Bagaimana cara untuk mengukur tanggung jawab siswa?	B2. Cara mengukur tanggung jawab siswa dapat dilakukan dengan penilaian, kan ada penilaian sikap. Nah penilaian sikap itu penilaian sikap pada diri sendiri, ketika bicara, ketika berpakaian, kedisiplinan dalam hal apapun termasuk dalam tugas sekolah, nah dari kedisiplinan itu kan pasti tanggung jawab untuk diri sendiri karena membentuk karakter anak-anak untuk berdisiplin dan bertanggung jawab pada diri sendiri.
3	Apakah ada pelatihan atau bimbingan khusus	A1. Ada pelatihan, berupa workshop internal

	bagi guru PAI untuk mendukung pelaksanaan kultur sekolah ini?	Muhammadiyah ditingkat kota maupun ditingkat provinsi, bahkan nasional. Karena secara berjenjang persarikatan Muhammadiyah lewat majelis disdakmen itu ditingkat kota hingga pusat mengadakan pelatihan bagi guru-guru Muhammadiyah se Indonesia untuk bisa menerapkan implementasi-implementasi terutama pada bidang AIK. Kalau yang ditingkat kepegawaian ada pelatihan Baitul Arqam, yaitu pelatihan yang diadakan untuk para guru dan karyawan berkaitan dengan kemandirian dalam membina mental spiritual (keagamaan) dan juga kekerjaan (keprofesionalisme).
4	Apa korelasi antara kultur dan tanggung jawab?	A2.Jika ingin kultur itu terlaksana dengan baik salah satu kuncinya adalah tanggung jawab, karena dengan orang itu bertanggung jawab, maka orang itu akan

		merasa bahwa hal itu menjadi kebutuhan bagi hidupnya. Termasuk bertanggung jawab dengan agama dan masyarakatnya. Agar mereka dapat menumbuhkan kesadaran dirinya sendiri, jadi karena kesadaran dirinya sebagai seorang muslim atau masyarakat, dia harus melaksanakan kultur yang baik itu, seperti berbicara yang baik, sopan, budaya untuk sholat berjamaah sebagai seorang muslim, dan tanggung jawab dalam hal apapun itu.
5	Bagaimana implementasi kultur sekolah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI? Apakah ada kegiatan yang benar-benar dapat mengembangkan	A3. Praktek ibadah baik mahdu maupun ghairu mahdu, yang dibuktikan dengan lembar prestasi siswa/mutaba'ah. kegiatan yang benar-benar dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa yaitu pada Kegiatan shalat berjamaah, kegiatan ortom tingkat pelajar

	karakter tanggung jawab siswa?	baik taruna melati (IPM, HW (kepanduan), dan TS).
6	Program atau kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui kultur sekolah tersebut?	A4. Program atau kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui program di masing-masing bidang, seperti di IPM berupa program pelatihan, kemudian perkaderan, dan pembiasaan (AIK yang melingkup keagamaan, tentang kemasyarakatan, contohnya HW yang diadakan baksos, di lingkup kemasyarakatan).
7	Apa faktor penghambat dalam implementasi kultur sekolah tersebut?	A5. Untuk penghambatnya Kadang konsistensinya siswa yang masih naik turun, tetapi tidak semuanya. Kurangnya dukungan dari masyarakat dalam hal ini orang tua. Dukungan dalam bentuk menjaga nilai yang sudah dibangun di sekolah, misal di sekolah jamaah tetapi di rumah tidak mendapatkan bimbingan

		langsung sehingga terkesan dibiarkan, padahal anak masih dalam berproses yang masih perlu dituntun.
8	Apa faktor pendukung dalam implementasi kultur tersebut?	A6. Untuk pendukungnya kita punya perangkat yang namanya organisasi yang kuat dan solid - Para guru sebagai pengarah, sebagai pendamping merupakan yang kompeten - Dan dedikasih dan loyalitas civitas akademik (pengelola), serta anak-anak yang melaksanakan kegiatan ini juga loyalitas dan dedikasinya tinggi sehingga mereka memiliki tanggung jawab. B3. Seperti yang sudah saya jelaskan bahwa kita sudah memiliki organisasi Muhammadiyah yang tujuannya untuk membentuk kader persarikatan, kader agama, kader masyarakat, kader bangsa dan negara. Nah agar menjadi kader

		itu semua dibutuhkan pribadi yang berislam, yang mempraktikan nilai-nilai ajaran islam salah satunya nilai ibadah. Dan kultur di sekolah kita itu kultur yang erat kaitannya dalam agama dan juga pembentukan karakter mulia siswa. Dari pembiasaan yang baik itu pasti juga berdampak baik untuk siswa kedepannya.
9	Apa kontribusi guru PAI dalam membentuk kultur sekolah untuk mendukung pengembangan karakter tanggung jawab pada siswa?	A7. Tentunya sebagai seorang guru memberikan layanan pendidikan berupa pengajaran, dalam hal ini secara formal yang ada di kelas sesuai tuntutan kurikulum. Selain itu kita juga membimbing, melatih, serta mendampingi mereka, agar teori yang disampaikan itu bisa dipraktikan dalam keseharian mereka terutama terkait dengan nilai-nilai islam yang bisa diwujudkan dalam pribadi seorang muslim atau Muslimah

		serta akhlak mulia sebagai siswa yang tanggung jawab dalam hal apapun itu. Guru PAI juga memantau lembar refleksi yang diberikan kepada siswa. lembar refleksi itu dipantau seminggu sekali yang merupakan tugas tambahan dari sekolah terkait program AIK, jadi teknisnya setiap minggu kita mengecek hasil dari kegiatan anak selama satu minggu terkait dengan ibadah atau amaliah anak dirumah, dari hasil refleksi itu kemudian dibuat evaluasi diri kalau misalkan ada yang kurang maka perlu ditambah/diperbaiki, misalkan anak sholatnya ada yang bolong, nah anak itu didampingi dipanggil dan diberi nasihat agar bisa memperbaiki dan meningkatkannya. Dan untuk lembaran khusus kelas 10 bersifat kompetensi yang harus dicapai anak di semester itu yang masuk

		dalam pelajaran PAI (Al-Islam), lembaran ini bersifat selama 1 semester. Anak diharapkan sudah mampu mempraktikkan bacaan-bacaan yang sudah ada. Jika 1 semester tidak terlampaui maka diadakan remidi semester berikutnya. Selama ini tidak ada sanksi, tetapi hanya pantauan dari kegiatan anak saja agar praktek ibadah anak itu dilaksanakan dengan baik dan tercapai. Dan terdapat juga lembar absen sholat untuk siswa dalam rangka untuk menjaga ketertiban siswa dalam menjalankannya. Selain itu juga untuk memberi motivasi anak, motivasi anak agar kegiatan yang sudah ditentukan itu berjalan dengan baik, dan melatih tanggung jawab siswa juga. Dan sebagai dasar monitoring dan evaluasi (monev).
10	Bagaimana sistem kultur yang diterapkan di SMK	A8. Karena sistemnya sudah terpola dan terencana, sehingga

	Muhammadiyah 1 Semarang? Dan pembiasaan apa yang menuntut siswa untuk tanggung jawab?	siswa juga dituntut bagaimana kultur itu bisa dilaksanakan dengan tanggung jawab, agar hasilnya bisa maksimal. Terutama dalam tanggung jawab individu seperti ibadah, otomatis anak berusaha agar kultur ibadah itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga rasa tanggung jawabnya muncul. Untuk hal yang lain anak-anak butuh tanggung jawab juga, contohnya seperti menjaga lingkungan. Dalam hal ini seperti piket kebersihan kelas yang harus ditaati oleh anak sebagai wujud tanggung jawab mereka. Selain itu misal dalam tanggung jawab anak berorganisasi, didalam IPM ada pengkaderan Taruna Melati, yang jelas anak akan bertanggung jawab. Bertanggung jawabnya berupa kegiatan itu yang sangat penting untuk menumbuhkan sifat pribadi yang memiliki jiwa

		kepemimpinan dan islami, dan hal itu tentunya butuh tanggung jawab. Taruna melati itu selain anak-anak dibekali dengan leadership atau kepemimpinan, anak-anak juga diajarkan bagaimana menjadi kader persarikatan, agama, masyarakat, bangsa dan negara, melalui materi AIK, jadi AIK di setiap kegiatan anak itu ada karena itu sebagai branding sekolah Muhammadiyah, kenapa harus ada AIK terus? Ya seperti yang sudah saya sampaikan diawal bahwa Muhammadiyah itu walaupun sekolah tapi dia membawa misi Muhammadiyah tadi yang berdasarkan Al-Quran dan hadits. Pelatihannya itu adalah pelatihan leadership dan membentuk karakter manusia yang unggul dan menjadikan mereka itu kader tadi itu. Materiya yaitu tentang

		leadership, Al-islam, dan tentang organisasi ke IPM an.
11	Apakah ada program khusus yang diadakan oleh sekolah ini untuk mendukung implementasi kultur?	A9. Kalo di sekolah Muhammadiyah sudah ada ketentuan bahwa seluruh kegiatan kesiswaan itu berada pada ortom (Organisasi Otonom Pelajar), yaitu IPM, HW, TS. Ketiga ortom pelajar yang berada dinaungan sekolah Muhammadiyah. Selain itu seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah kita pada hakekatnya merujuk pada tujuan khusus dari persarikatan Muhammadiyah, yaitu menciptakan kader-kader persarikatan, agama, masyarakat, bangsa dan negara, dimana landasannya adalah ajaran islam yang berlandaskan al-quran dan as-sunah. Selain itu juga membentuk karakter amaliah siswa dan tentunya karakter tanggung jawab juga.

Evaluasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk para guru dan siswa/siswi dari implementasi program kultur tersebut?	B1. Evaluasi yang dilakukan selama kegiatan itu, semua dilibatkan untuk mencari, untuk bersama-sama mengevaluasi, misalnya apakah tanggung jawab untuk pelaksanaan shalat berjamaah bisa berjalan lancar, setelah itu dilihat juga apakah berdampak pada munculnya tanggung jawab anak, apakah yang sudah tanggung jawab terjadi peningkatan atau tidak. Proses evaluasi ini berlaku untuk guru dan siswa, kalau evaluasi untuk guru, gurunya dilibatkan, tapi kalau evaluasi untuk siswa, siswanya tidak dilibatkan.
2	Bagaimana teknik evaluasi dalam implementasi program kultur sekolah tersebut?	A1. Diadakan pertemuan para pemangku kebijakan untuk koordinasi dan konsolidasi terkait kegiatan, termasuk mengevaluasi agar kualitas meningkat. Agar kualitas kedepannya lebih baik,

		kalau ada yang kurang ditambah dan kalau sudah bagus bisa ditingkatkan lagi.
3	Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk para guru dari implementasi program kultur tersebut?	A2. Evaluasi untuk guru membutuhkan kerjasama di dalam menegakkan aturan-aturan yang sudah disepakati sehingga para siswa lebih menyadari dan memiliki tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai kultur dalam diri mereka. Disamping itu, guru juga butuh pengembangan diri terkait dengan kompetensi dalam mewujudkan nilai-nilai kultural yang unggul.
4	Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk para siswa/siswi dari implementasi program kultur tersebut?	A3. Evaluasi yang dilakukan untuk murid dengann melakukan pengawasan/mentoring melalui lembar prestasi kegiatan untuk siswa. Selain itu diharapkan anak-anak yang sudah kita bina dan kita bimbing di sekolah dengan kultur sekolah sesuai dengan asas kita, anak-anak bisa tetap melaksanakan

		dan mempraktikkan diluar, bahkan tidak praktik saja.
5	Apakah ada evaluasi dari pihak eksternal sekolah?	A4. Evaluasi eksternal ke kita yaitu mereka mengharapkan nilai kompetensi untuk ditingkatkan, misalnya seperti dari pihak majelis mereka minta untuk meningkatkan hafalan yang semula hanya 1 juz di juz 30 menjadi 2 juz. Karena diharapkan SMK dapat 2 juz.
6	Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan dalam implementasi program kultur sekolah tersebut?	A5. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, Sekolah akan melanjutkan nilai-nilai yang sudah terbangun dan terlaksana dengan baik, serta dirasakan secara positif oleh masyarakat. Sekolah juga akan mengkaji ulang nilai-nilai kultur yang belum terimplementasi di tengah masyarakat. Seperti contohnya tadarus pagi diganti dengan literasi, tetapi literasinya anak-anak juga dibolehkan membaca al-quran, dan tadarus itu bisa dilakukan ketika anak-anak sedang pelajaran tahsim dan tahfid,

		karena itu merupakan pelajaran baru. Jadi, tadarus pagi diganti dengan literasi dan juga dijadikan mata pelajaran karena hal itu merupakan wujud dari evaluasi yang tahunan, karena tuntutan dan kebutuhan mengingat bahwa Indonesia itu adalah negara yang literasinya rendah banget. Dulu ada literasi, terus diganti tadarus dan kelas tahfid, nah sekarang kelas tahfid ga ada karena sudah dimasukan sebagai pelajaran. Jadi itu merupakan wujud evaluasi berkala, yang mingguan yaitu lembar refleksi, yang bulanan itu biasanya insidental seperti program kerja seperti sholat dll, yang tahunan kaitannya dengan kurikulum. Selama kegiatan atau program dari awal dilaksanakan tentunya kita tetap melaksanakan evaluasi, evaluasi sesuai program masing-masing seperti evaluasi mingguan, dan yang bulanan juga

		ada karena setiap bulan kita mengadakan musyawarah guru, dari musyawarah itu masing-masing penanggungjawab program melaporkan hasil kegiatannya, dan sambil mengevaluasi untuk kegiatan kedepan. Misal seperti pada lembar refleksi yang dipegang oleh bidang AIK, kegiatannya anak-anak sholatnya sudah cukup bagus, anak-anak meningkat kesadaran dirinya.

Informan 3 (C) : Moh. Rifai, S.HI, M.SI

Jabatan : Kepala Bidang AIK

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Oktober 2024

Lokasi : Ruang Guru

Perencanaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan AIK di sekolah ini dimulai?	C1. AIK itu melekat pada sekolah Muhammadiyah, artinya mapel atau kegiatan atau program yang ada di sekolah yang berkaitan dengan Al-Islam Kemuhammadiyah. Yang

		terdiri dari mata pelajaran Al-Islam (PAI), Bahasa Arab, Kemuhammadiyah. AIK tidak hanya mata pelajaran tetapi program kerja/pembiasaan juga. Ada 4 aspek atau ruang lingkup dari bidang kerja AIK, diantaranya Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler, dan Pembiasaan.
2	Bagaimana pandangan terkait peran program AIK dalam mencapai visi dan misi sekolah?	C2. Tentunya peran AIK sangat strategis, karena visi misi dari sekolah dan tentunya dari tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertaqwa pada tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti. Sehingga AIK sangat ada perannyadalam mencapai visi dan misi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, baik itu tujuan pendidikan umum dan sekolah.

Implementasi

No	Pertanyaan	Jawaban

1	Apakah program AIK yang diterapkan di sekolah ini dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?	C1. AIK dapat mengembangkan karakter baik untuk siswa atau akhlakul karimah siswa, karena adanya program ini dengan tujuan agar dapat menjadikan siswa sebagai siswa yang baik, yang disiplin, tanggung jawab dan karakter lainnya.
2	Bagaimana program AIK yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?	C2. Penerapan AIK melalui 4 aspek bidang kerja AIK yang dilaksanakan setiap hari, setiap minggu yang berkaitan dengan program AIK. Seperti: a. intrakurikuler yaitu mata pelajaran seperti biasa. b. kokurikuler yaitu tambahan diluar jam pelajaran. Missal ada siswa yang belum begitu lancar membaca Al-quran, siswa tersebut digabungkan dalam kelas khusus BTAQ yang dilaksanakan 1-2 minggu sekali.

		c. Selanjutnya ada ekstrakurikuler yang berbasis minat bakat seperti qiroah dan rebana, dan lainnya. d. Dan yang terakhir ada pembiasaan yang dilakukan siswa dalam sehari-hari di dalam sekolah maupun luar sekolah. Yang di sekolah dimulai dari salaman pagi kepada guru, jamaah shalat dhuha hingga ashar, tadarus, almaksurah, dan lainnya yang dilakukan murid. Pembiasaan yang dilakukan guru juga ada, yaitu <i>morning motivation (MM)</i> yang dilakukan setiap pagi sebelum mengajar di dalam kelas, selanjutnya almaksurah yang dilakukan setiap hari jumat. Sekolah berharap ada pembiasaan yang

		dilakukan di sekolah juga dapat diterapkan siswa di rumah, oleh karena itu sekolah memberikan lembar kontrol kepada siswa yang diberi nama Lembar Refleksi Ibadah Harian Siswa khusus siswa saat dirumah.
3	Kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui program AIK tersebut?	C3. Diadakannya peringatan hari Ozon Sedunia dan dibarengi dengan gerakan bebas berkendara motor juga sekaligus dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang juga diadakan dengan pihak luar. Dimulai dengan aksi kampanye di kawasan Bundaran Tugu Muda, Semarang, pada Kamis (19/9/2024). Sebanyak 50 siswa dari Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan anggota Teater sekolah ini yaitu Teater Syams yang berpartisipasi dalam

		kegiatan ini. Tujuan dari aksi tersebut adalah mengajak masyarakat, khususnya umat Islam, untuk menjaga dan mencintai alam sesuai ajaran Rasulullah SAW. Kegiatan yang dilaksanakan oleh SMK Mutu ini mengupayakan kegiatan yang inovatif, dengan tujuan siswa tidak hanya menjadi obyek tetapi juga menjadi subjek dari kegiatan itu dan siswa berpartisipasi aktif. Dari kegiatan tersebut tentunya dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa untuk dirinya, untuk Allah, Untuk alam serta untuk sesama.

Evaluasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sistem evaluasi untuk para siswa/siswi dari	C1. Untuk siswa assesmennya ada penilaian harian dan lainnya karena AIK juga masuk ke dalam mapel. Dan ini juga berhubungan

	implementasi program AIK tersebut?	dengan Lembar Refleksi Ibadah Harian Siswa yang juga bertujuan untuk mengevaluasi siswa apakah pembiasaan yang diterapkan di sekolah juga dipertanggung jawabkan untuk diterapkan di rumah.
2	Apakah ada evaluasi dari pihak eksternal sekolah?	C2. Untuk evaluasi dari eksternal mungkin lebih dari Yayasan ya, tapi bukan evaluasi, lebih ke pendampingan dan pembimbingan. Dari Yayasan ada penilaian kinerja, sifatnya laporan dari kepala sekolah ke bagian Yayasan.

Informan 4 (D) : Perwakilan Siswa kelas
Jabatan : Murid
Hari/Tanggal : 12 Oktober 2024
Lokasi : Masjid SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Informan 5 (E) : Perwakilan Siswa Kelas 10
Jabatan : Murid
Hari/Tanggal : 12 Oktober 2024
Lokasi : Mixue Madukoro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan anda tentang kultur sekolah dan program BASISMU dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa?	D1. Menurut saya kultur disini sudah luar biasa, apalagi kultur disini tuh dampaknya baik untuk siswa-siswanya. Karena menurut saya kultur yang ada di sekolah ini banyak nilai positifnya. Nah dari pembiasaan yang baik tentunya pasti membawa hal baik juga buat siswa kedepannya gitu. E1. Budayanya bagus, apalagi Muhammadiyah jadi ngajarin agamanya banyak banget, misal di sekolah negeri tidak ada sholat jamaah dhuha, mungkin sholat wajib doang. Tapi kalo di sekolah ini kita diajarin untuk sholat dhuha juga, dzuhur, ashar, dan kalo setiap pagi kita disuruh baca-baca doa dan tadarus dulu. Kalau untuk BASISMU itu juga bagus banget untuk membentuk siswa biar akhlaknya baik kak, kan

		selain itu ada AIK tu di dalam BASISMU, nah AIK itu mencakup semua kegiatan di sekolah ini, selain bisa membentuk karakter yang religius, juga pastinya siswa bisa tanggung jawab dengan kegiatan yang ada itu.
2	Bagaimana anda menggambarkan kultur yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang? Apa nilai-nilai yang ada di dalamnya?	D2. Menurut saya kultur disini sebenarnya kita diajarkan lebih ke fiqihnya, cara mempraktikannya. Seperti kewajiban kita untuk sholat, untuk menaati tata tertib di sekolah, untuk mejadi siswa atau menjadi orang yang berakhlak baik dan berkarakter baik. Seiring berjalannya waktu siswa jadi tau alasan kenapa kita harus mempraktikan atau melakukan hal-hal itu, karena hal itu dapat membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik gitu, dan tentunya dari penerapan budaya itu siswa

		juga bisa lebih tanggung jawab. Kalau saya mengambil data pengalaman saya selama disini, itu progress anak-anak yang saya lihat disini itu setelah dibandingkan awal masuk dengan saat ini, anak-anak lebih memperhatikan dan mempertanggung jawabkan perbuatannya. Mungkin karena awal masuk masih butuh adaptasi dengan lingkungan sekolah jadi lebih tidak teratur, tapi kan namanya sudah terbiasa lama-lama dibawa enak sendiri. E2. Budayanya menurut aku udah oke banget, dari kita menerapkan 5S setiap paginya yang terjadwal, selain murid yang 5S, gurunya juga ikut kak jadi benar-benar mencontohkan kegiatan yang baik untuk siswa. Untuk sholat yang diharuskan menggunakan absen menurutku

		sangat membantu untuk siswa, soalnya kan anak muda jaman sekarang tuh susah ya, kadang sholatnya masih ada yang bolong gitu. Nah kalau ada absen mereka harus melaksanakan sholat tersebut dan otomatis mereka juga sudah bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dan tanggung jawab pada Allah. Menurut aku nilai yang ada didalamnya pastinya bisa bikin diri aku semakin tanggung jawab dan bisa bikin diri kita lebih baik lagi dengan adanya budaya yang diterapkan itu kak.
3	Apakah anda memiliki tugas atau tanggungan? Dan apakah anda sudah melaksanakan tugas atau tanggungan itu dengan baik?	D3. Kalau tanggungan saya ada, sebenarnya lebih ke tanggungan spiritual. Dengan banyaknya tugas dan tuntutan dari guru itu saya memiliki kebiasaan kalau sholat subuh, dzuhur, isya saya harus melaksanakan sholat sunnahnya, dan sholat subuh,

		isya sunnahnya lebih lama karena kalo ga lama saya tidak mendapatkan ketenangan dan lama-lama bisa bikin saya gila. Hal itu udah kebiasaan dari dulu karena dulu saya mondok. Dan setelah masuk sini alhamdulillah lebih meningkat, dan sholatnya juga meningkat. Tanggungan saya yang lainnya yaitu tanggungan tugas sekolah, alhamdulillah saya selalu mengerjakan tugas dengan baik, walaupun ada yang aman dan ada yang tidak, tetapi alhamdulillah mayoritas aman semua sejauh ini. E3. Kalau tanggunganku banyak ya kak, apalagi sekarang aku SMK yang menurut aku lebih berat daripada SD sama SMP, jadi kalo misalkan di SMK ini tanggungan aku lebih banyak, tugas aku lebih banyak, tapi kan

		itu semua pasti udah jadi tanggung jawab aku sebagai siswa kak, misal ada tugas dari sekolah dan lainnya ya itu tanggung jawab aku untuk nyelesaiin tugasnya itu kak. Kalo dari saya sendiri, saya merasa udah melaksanakan tanggungan saya dengan baik seperti mengerjakan tugas sesuai deadline, melaksanakan sholat, dan tanggung jawab lainnya kak. Kayak misal di kelas ada pelajaran yang disuruh kerja kelompok, nah aku juga udah ngelakuin tugas aku sesuai pembagian gitu kak.
4	Apakah anda sudah menerapkan karakter tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?	D4. Kebetulan tanggung jawab saya lebih meningkat semenjak saya sekolah disini, Alhamdulillah saya semakin memiliki tanggung jawab besar untuk diri saya dan juga untuk orang lain.

		E4. Alhamdulillah sejauh ini aku sudah berusaha menerapkan tanggung jawab sekecil apapun itu kak. Misal contoh kecilnya tu ada guru yang memberi amanah aku untuk membantu beliau membawakan buku tugas, nah aku pasti membantu beliau dan menurut aku itu merupakan tanggung jawab kecil yang udah aku lakukan. Dan sejauh ini aku sudah menaati tata tertib sekolah yang ada kak, dan itu merupakan tanggung jawab juga ya kak. Kalau dirumah biasanya aku bantu ibu untuk cuci piring kak, terus nyapu ngepel juga, intinya ngebantu pekerjaan rumah ibu dirumah gitu kak, ya aku merasa itu bentuk tanggung jawab aku sebagai anak apalagi kan aku anak cewek kak.

5	Bisakah anda menceritakan kegiatan sehari-hari di sekolah yang menunjukkan pentingnya karakter tanggung jawab?	D5. Kebetulan saya menjadi ketua kelas, dan saya juga mengikuti 2 ortom, IPM pada bidang KDI (Kajian Dakwah Islam) dan HW. Menurut saya itu luar biasa tanggung jawabnya karena secara tidak langsung saya seperti orang yang memimpin di HW itu, dan menurut saya luar biasa sekali repotnya untuk membimbing adik-adik. Selain itu saya diikutkan ke proyek untuk iklan ekonomi kreatif Jawa Tengah. Itu lomba dari pemerintah Jateng, dan sekolah kami mengirimkan filmnya berupa film animasi, dan kebetulan saya yang memegang proyeknya, dan alhamdulillah tanggung jawab saya besar di proyek ini. Saya harus bertanggung jawab pada diri saya karena harapan ortu saya besar, saya harus meningkatkan

		diri dan berkarya karena saya dituntut ortu dan sekolah untuk bisa magang di tempat yang besar, dan hal itu saya harus menghasilkan portofolio yang bagus dan berkualitas. Mungkin melalui kegiatan organisasi saya dan lainnya saya bisa menghasilkan portofolio yang bagus, dan kebetulan sekolah dan orang tua saya sangat support untuk hal itu. E5. Salah satu kegiatan sehari-hari di sekolah yang menunjukkan karakter tanggung jawab itu menaati peraturan sekolah yang ada kak, kan pasti sekolah punya peraturan yang ditetapkan, nah sejauh ini alhamdulillah aku sudah selalu berusaha menaati peraturan itu.
6	Jika tidak ada lembar prestasi yang diberikan sekolah, apakah anda tetap melaksanakan	D6. Tentunya saya akan tetap melaksanakan kegiatan yang ada di lembar tersebut, karena saya sudah terbiasa dengan hal

	kewajiban anda (contohnya seperti sholat)?	itu, dan jika tidak melaksanakan itu saya lebih sengsara perasaan saya seperti yang udah saya jelasin tadi. Karena itu menurut saya lebih ke obat hati, dan sebagai penenang hidup juga. Selain itu juga sudah menjadi tanggung jawab saya untuk kepada diri saya sendiri dan juga kepada Allah. E6. Kalau ga ada lembar prestasi dari sekolah pastinya tetep ngelakuin sih kak, karena itu kan kegiatan kita sehari-hari gitu lho kak, jadi ya harus tetap aku lakuin, jadi ada atau ga nya lembar ini aku tetap melakukan kegiatan itu karena bentuk tanggung jawab aku kak. Terus yang lainnya, misal ya kak kalo ga ada absen pas sholat berjamaah, nah pastinya aku juga akan tetap sholat berjamaah ke masjid, karena kan itu wajib untuk agama

		islam, walaupun tidak dipantau guru dan ada absensi ya tetap sholat karena itu juga tanggung jawab aku sama Allah kak.
7	Seberapa besar pengaruh kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anda?	D7. Kalau saya melihat progress tanggung jawab diri saya sendiri jika dipresentasikan mungkin 60-70% pengalaman saya yang paling berdampak dalam meningkatkan tanggung jawab saya adalah pengalaman di sekolah ini, entah dari kegiatan organisasi, terus pembiasaan di sekolah ini, dan kewajiban atau tanggung jawab saya sebagai siswa. E7. 1. Untuk pengaruh kultur sekolah dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pastinya iya kak, karena kan kultur yang ada di sekolah ini itu kebanyakan kultur yang baik dan bagus yang pastinya kalau kita melaksanakan kultur itu

		dengan baik pula, pasti dapat membentuk karakter kita terutama karakter tanggung jawab itu. Nah aku juga ngerasa lebih baik setelah sekolah disini kak, soalnya dulu aku masih jarang sholat dhuha, terus pas udah sekolah disini kan sholat dhuha kayak udah sholat wajib yang harus dilaksanakan gitu kak. 2. Untuk lembar prestasi menurut aku juga bisa untuk mengembangkan karakter tanggung jawab, karena di lembar itu kan kayak udah terjadwal gitu kak, jadi kita kalau bisa ga boleh telat apalagi dalam pelaksanaan sholat wajib ya kak, kalau kita telat kan itu udah urusan kita sama Allah gitu lho kak, nah kalo kita tanggung jawab buat cepet sholat kan malah lebih bagus. Dan itu kan udah jadi tanggung

		jawab aku sebagai muslim gitu kak. Terus aku juga jadi lebih rajin untuk bantu orang tua kalau di rumah kak semenjak ada lembar refleksi itu.
8	Menurut anda, apakah teman-teman anda di sekolah sudah memiliki kesadaran karakter tanggung jawab?	D8. Sejauh ini siswa sudah menanamkan tanggung jawab untuk mereka sendiri saya sudah melihat beberapa bibit-bibit unggul calon pemimpin yang mereka sudah bisa bertanggung jawab atas diri mereka dan sudah dapat membantu teman mereka dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Dan saya sudah banyak melihat teman-teman saya yang memiliki karakter tanggung jawab itu. E8. Sejauh ini teman-teman sudah memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan tanggung jawab lainnya kak. Walaupun mungkin masih ada siswa yang

		belum ya kak, tapi alhamdulillah aku selalu kayak ngajak mereka semangat gitu kak, dalam hal apapun itu kak untuk tanggung jawab, intinya saling ngingetin gitu kak. Apalagi yang cewek, kan kalau jumat ada rutinan kajian fiqih wanita tuh kak, nah kita semua juga sama-sama ngingetin untuk mengikuti kajian itu. Alhamdulillah sejauh ini teman-teman aku udah aman kak, mereka taat peraturan, dan kalau ada tugas juga mereka tanggung jawab sama tugas mereka masing-masing.
9	Apa saja dampak adanya AIK dan kultur yang anda dapatkan?	D9. Persaudaraan di sekolah ini lebih kuat lagi karena ada AIK itu dibandingkan jika tidak ada budaya AIK itu. Salah satu contohnya sholat berjamaah yang menurut saya juga dapat menguatkan persaudaraan juga. Kultur yang diterapkan di

		sekolah ini pastinya berdampak baik untuk siswa kedepannya, karena kultur yang ada di SMK Muhammadiyah 1 ini kultur yang dapat membentuk akhlakul karimah siswa dan karakter tanggung jawab siswa juga pastinya. E9. Dulu tuh kalau dirumah sebelum aku sekolah disini pasti sholat masih aku tunda-tunda kak, kayak nanti dulu deh. Tapi semenjak sekolah disini kan bener-bener ontime ya kak sholatnya, terus juga berjamaah, jadi kalau aku dirumah tu dibawa gitu kak, sekarang kalo dirumah sholatnya juga alhamdulillah ontime kak. Dan hal itu menurutku bisa ningkatin tanggung jawab aku kak.
10	Apakah kamu menerapkan kultur itu di	D10. Untuk tanggung jawab, saya juga melatih teman-teman saya di lingkungan rumah untuk

	lingkungan luar sekolah juga?	bagaimana mereka bisa berlatih tanggung jawab. Saya meminta teman saya untuk memegang usaha saya karena melihat kesibukan saya yang makin padat. Nah secara tidak langsung saya udah mengamanahkan mereka untuk bisa tanggung jawab dengan bisnis itu. Saya berusaha mempercayai teman saya atas tanggung jawab yang saya berikan, seperti yang di proyek film ini kan tanggung jawabnya besar, apabila dia ga memenuhi deadline itu, tanggal produksi filmnya bisa molor jauh sekali. Jadi saya berusaha mempercayakan dia dan berikan tugas mulai dari yang kecil-kecil agar dia tanggung jawab. Dan juga kalau dia dapat menyelesaikan tugas dan dipercaya, dia dapat rasa kepuasan tersendiri dari hasil

		jerih payahnya dan kepercayaan seperti itu. E10. Aku kalau dirumah alhamdulillah udah ngejalanin kayak di sekolah sih kak, misal dhuha ya aku dhuha, terus hal-hal lainnya juga kak.
11	Apakah anda merasakan perubahan dalam diri anda terkait tanggung jawab setelah menerapkan kultur yang ditetapkan oleh sekolah?	D11. Saya merasa saya lebih bisa manage diri saya sendiri dengan kegiatan saya sehari-hari, misal sholat tepat waktu seperti yang saya biasa lakukan di sekolah, dan kegiatan lainnya. Saya merasa lebih tanggung jawab dengan diri saya dan dengan lainnya. E11. Aku ngerasa jauh lebih baik sih kak, jujur dulu aku nilainya tuh sering jelek kak, tapi semenjak sekolah disini aku bisa lebih tanggung jawab belajar terus dan alhamdulillah nilai aku udah lumayan meningkat dari sebelumnya.

12	Apakah sudah mulai tertanam karakter tanggung jawab pada diri anda? (evaluasi)	D12. Alhamdulillah sudah mulai tertanam karakter tanggung jawab pada diri saya, untuk peningkatan yang bisa saya ukur itu waktu dulu saya di pondok bertanggung jawab atas diri saya sendiri, sedangkan disini saya dipercayai atas tanggung jawab lebih dan saya harus bertanggung jawab atas orang lain juga, intinya tanggung jawabnya lebih besar. E12. Menurut aku udah mulai tertanam karakter tanggung jawab kak, karena kultur itu kan dilakuin sehari-hari, jadi pastinya aku udah melakukan kegiatan itu dengan tanggung jawab kak.
13	Bagaimana tanggapan anda tentang adanya kultur sekolah dan AIK di SMK Muhammadiyah 1 Semarang? (evaluasi)	D13. Menurut saya kultur yang ada disini luar biasa, mungkin harus lebih ditingkatkan dan diharapkan bisa menjadi contoh untuk sekolah lain. Dan sejauh ini Alhamdulillah dapat

		mengembangkan pribadi sayang yang baik dan berkarakter tanggung jawab. E13. Bagus sih menurut aku kak, soalnya siswa jadi lebih taat dengan peraturan di sekolah gitu kak, terus siswa juga lebih tertib. Ya semoga kedepannya siswa bisa lebih meningkat lagi dalam hal pelajaran atau hal apapun itu.
14	Apakah guru memberikan sanksi kepada murid terkait penerapan kultur sekolah dan program AIK? (evaluasi)	D14. Untuk sanksi yang diberikan sekolah hanya berupa sanksi sosial, apabila terdapat melakukan pelanggaran terhadap budaya AIK. Contohnya pertama dipanggil ke BK, yang kedua lebih ke dinasihati secara keras tetapi didepan umum untuk pelanggaran misal seragam, jadwal sholat, terus pelanggaran moral seperti mengejek teman nah itu langsung ditegur didepan umum. Karena hal itu

		termasuk membelakangi AIK yang alasannya untuk melatih pribadi yang berakhlak baik, dan mengejek teman itu termasuk berkebalikan dari itu. E14. Karena alhamdulillah aku belum pernah melanggar peraturan, jadi aku kurang tau kak. Tapi setau aku karena ini udah kurikulum merdeka jadi ga ada sanksi fisik kak, lebih ke sanksi sosial. Aku pernah lihat ada siswi yang melanggar kayak ga pakai kerudung seragam dari sekolah, nah itu langsung di tegur di depan umum gitu kak, kayak didepan temen-temen gitu, kan pasti dia malu tuh kak, nah mungkin kayak gitu sih kak sanksinya.

LAMPIRAN 7

PROFIL SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

1. Struktur Organisasi



2. Keadaan Siswa dan Guru

a. Jumlah Siswa Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		2022/2023	2023/2024	2024/2025
1	X	108	98	128
2	XI	99	103	97
3	XII	55	97	103
Jumlah		262	298	328

Jumlah Rombongan Belajar:

- a. Kelas X: 5 Rombongan Belajar
- b. Kelas XI : 4 Rombongan Belajar
- c. Kelas XII : 4 Rombongan Belajar

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1	2	4	5
1	Lukman Hakim, S.Pd NBM : 922246	Penata Muda, III/c	Kepala Sekolah
2	Widyastuti Andayani, S.Pd NBM : 882042	Penata Muda, III/c	Ka Perpustakaan Guru OR / Wali Kelas XI AN 2
3	Dwi Kartika Sulstyorini, S.Pd NBM : 882038	Penata Muda, III/c	Waka Definitif Waka Kurikulum
4	Moh. Furqon, S.Ag NBM : 882031	Penata Muda, III/c	Waka Sarpras Guru PAI

5	Moh. Rifa'i, S.HI, M.SI NBM : 1098361	Penata Muda, III/a	Waka Humas Guru PAI
6	Musyafak, S.Ds NBM : 1221339	Penata Muda, III/a	KKK Animasi Guru Produktif Animasi
7	Nur Hidayawati, S.Pd NBM : 1053361	Penata Muda, III/a	KKK Akuntansi Guru Produktif Akuntansi
8	Uny Widyawati, S.Pd NBM : 1053358		Guru PKN
9	Aji Sasmito, S.Pd NBM : 1070439		Guru Bahasa Inggris
10	Esih Mukti Patriani, S.Pd NBM : 1221338		Guru Bahasa Jawa
11	Yuliati, S.Pd		Waka Bisnis Digital

	NBM : 1126281		Guru Produktif BD
12	Ivva Yunita Anistyaningsih, S.Pd NBM : 1463520		Guru Animasi
13	Hares Sudarmono, S.Pd NBM : 1189350		Waka Kesiswaan
14	Uma Rosalina, SM NBM : 1463526		Guru Pemasaran
15	Ayu Muria Pangisti,S.Pd NBM : 1497786		Guru Akuntansi
16	Wulan Dhari, S.Pd NBM : 1463517		Guru BK
17	Yasmine Labela Da Makkah NBM : 1463510		Guru Animasi
18	Ryan Angga Kusuma, S.Pd., MM., M.Pd NBM : 1463515		Guru Bahasa Inggris

19	Dr. Duwi Miyanto, S.Pd.I, M.Pd.I NBM : 1096132		Guru PAI
20	Farhan Hanif Mulana NBM : 1107 0023 1497790		Guru Desain Grafis
21	Ellyta Dewi Kartikawati NBM :111222		Guru Bahasa Indonesia
22	Meita Salsabilasari, S.Tr.AB NBM : 111333		Guru Produktif Pemasaran
23	Nadiyah Ulfah, S.Pd NBM : 111444		Guru Produktif Akuntansi
24	Syarif Ubaidillah NBM :		Guru Desain
25	Hiyya Ichsania, S.Pd NBM : 111555		Guru Bimbingan Konseling

26	Lianita Anggit Putri Utami S.Pd NBM :		Guru Matematika
27	Septi Candra Seksionatal, S.Pd NBM :		Guru Bahasa Indonesia
28	Rizky Annisa, M.Pd NBM :		Guru Sejarah
29	Ilya Izalaton, S.Pd NBM :		Guru Tahsin
1	Dwi Rakhmat, A.Md NBM : 1123806	Pengatur, II/c	Kepala tata Usaha
2	Tri Suko Widodo NBM : 111666	Juru Muda, I/a	Caraka
3	Susilawati NBM : 1463524		Staff TU

4	Hardiyono NBM : 111777		Caraka
5	Eko Riyanto, M.Kom NBM : 111888		Teknisi Komputer
6	Alfian Nur Rokhman NBM : 111999		Laboran AN
7	Yudha Prasetya NBM : 1497796		Staff TU
8	Muchamad Riyadin NBM :		Laboran AK PM
9	Andika Kurnianto NBM : 1463522		Security/Satpam
10	Latifah, A.Md NBM : 111000		Bendahara

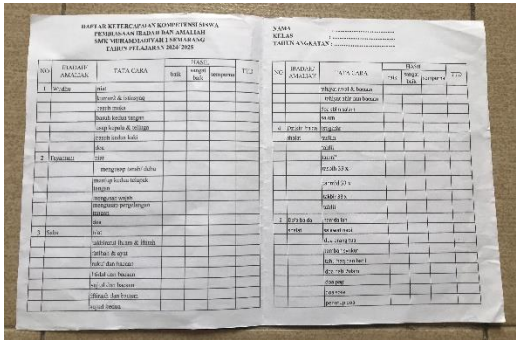
c. Data Prasarana

NO	Gedung	Nomor Ruang	Luas Lantai m ²	Pemanfaatan Ruangan	Kondisi	Jumlah Sarpras	Keterangan
1	1 Unit	R.1	24	Kantor TU	Baik	3 Komputer	
2	1 Unit	R.2	24	Kantor Kepala Sekolah	Baik	1 Laptop	
3	1 Unit	R.3	42	Ruang Guru	Baik	2 Komputer	
4	1 Unit	R.4	24	Ruang Perpustakaan	Baik	-	
5	1 Unit	R.5	24	Ruang BKK	Baik	1 Komputer	
6	1 Unit	R.6	42	Ruang Kelas XII AK 1	Baik	-	
7	1 Unit	R.7	42	Ruang Kelas XII AN	Baik	-	
8	1 Unit	R.8	42	Ruang Kelas X AK	Baik	-	
9	1 Unit	R.9	42	Ruang Kelas X AN 1	Baik	-	
10	1 Unit	R.10	42	Ruang Kelas X AN 2	Baik	-	
11	1 Unit	R.11	42	Ruang Kelas X PM	Baik	-	
12	1 Unit	R.12	24	Ruang Osis/IPM	Baik	1 Komputer	
13	1 Unit	R.13	42	Ruang Kelas XI AK	Baik	-	
14	1 Unit	R.14	42	Ruang Kelas XI AN	Baik	-	
15	1 Unit	R.15	42	Ruang Kelas XI BDP	Baik	-	
16	1 Unit	R. 16	42	Ruang Kelas XII AK 2	Baik	-	
17	1 Unit	R. 17	42	Ruang Kelas XII BDP	Baik	-	
18	1 Unit	R. 18	42	Ruang Praktik Manual AKT	Baik	-	
19	1 Unit	R. 19	24	Ruang Fotografi	Baik	-	
20	1 Unit	R. 20	24	Ruang Band	Baik	-	
21	1 Unit	R. 21	42	Ruang Lab Komputer Bismen	Baik	20 Komputer	
22	1 Unit	R. 22	42	Ruang Praktik Siswa Animasi 1	Baik	27 Komputer	
23	1 Unit	R. 23	4	Ruang Transit Guru	Baik	-	
24	1 Unit	R. 24	3	Ruang Rekaman	Baik	-	
25	1 Unit	R. 25	3	Ruang Komputer Rekaman	Baik	1 Komputer	
26	1 Unit	R. 26	3	Ruang Penyimpanan	Baik	-	
27	1 Unit	R. 27	42	Ruang Praktik Siswa 2	Baik	4 Laptop	+ 1 set Blackmagic
28	1 Unit	R. 28	56	Ruang Praktik Siswa 3	Baik	15 Komputer	
29	1 Unit	R. 29	56	Ruang Galery	Baik	1 Set Pameran	
30	1 Unit	R. 30	42	Ruang Podcast	Baik	1 set Kamera	
31	1 Unit	R. 31	42	Ruang Randerfarm	Baik	1 Komputer	
32	1 Unit	R. 32	15	Ruang Transit Guru	Baik	-	
33	1 Unit	R. 33	42	Ruang Tefa/BC	Baik	1 Komputer	

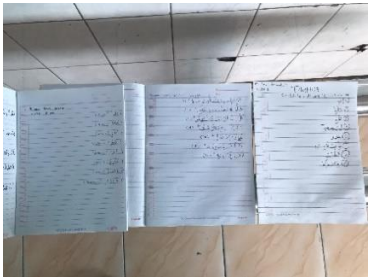
LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Dokumentasi Observasi

Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
	Lembar refleksi ibadah harian siswa yang diberikan sekolah.
	Lembar kompetensi siswa yang diberikan sekolah.

 	Absen sholat berjamaah siswa yang dilakukan setelah pelaksanaan sholat dan dilakukan secara manual.
 	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan jadwal piket yang telah ditentukan.
 	Partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta kontribusinya dalam kerja kelompok di kelas.

	Pelaksanaan sholat berjamaah siswa.
	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.
	Tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

	Keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler wajib, yaitu Hisbul Wathan (HW) dan Tapak Suci (TS).
	Pelaksanaan rutinan fiqh wanita yang dilaksanakan hari jumat.

2. Dokumentasi Wawancara

a. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



b. Wawancara dengan Kepala Sekolah



c. Wawancara dengan Waka AIK (Al-Islam Kemuhammadiyahan)



d. Wawancara dengan perwakilan siswa kelas 11



e. Wawancara dengan perwakilan siswa kelas 10



LAMPIRAN 9

SURAT IZIN MELAKSANAKAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4182/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2024

Semarang, 30 September 2024

Lamp : Izin riset

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Dessy Wahyu Fitria

NIM : 2103036122

Yth.

Kepala Sekolah

di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Dessy Wahyu Fitria

NIM : 2103036122

Alamat : Dk.Ngrayung 04/03, Ds.Sidomulyo, Kec.Banjarejo, Blora, Jawa Tengah

Judul skripsi : Manajemen Strategi Sekolah Melalui Kultur Sekolah dalam
Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK
Muhammadiyah 1 Semarang

Pembimbing :

1. Ruruh Sarasati, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 2 bulan, mulai tanggal 01 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 30 November 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahtud Junaedi, M.A

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN 10

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET

	MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
	SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN – TIK KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI – PEMASARAN – ANIMASI JL. INDRAPRASTA 37 TELP. (024) 3558255 SEMARANG 50131 E-mail : smkmuh1smg@yahoo.co.id
NPSN : 20328971	NSS : 402036312064

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.5/09.107/SMKM1/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukman Hakim, S.Pd
NBM : 922 246
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa yang tercantum di bawah ini :

Nama : Dessy Wahyu Fitria
NIM : 2103036122
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dengan nama Penelitian : *Manajemen Strategi Sekolah Melalui Kultur Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang* yang dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2024 - 30 November 2024

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Jumadil Awal 1446 H
28 November 2024 H

Kepala SMK Muhammadiyah 1
Semarang

Lukman Hakim, S.Pd
NBM : 922 246

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Dessy Wahyu Fitria
2. Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 31 Desember 2002
3. Alamat Rumah : Dk. Ngrayung, Ds. Sidomulyo,
Banjarejo, Blora, Jawa Tengah
4. No.HP : 088229972163
5. E-mail : dessywahyuf31@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : RA Miftahul Ilmiah, Mojowetan, Blora
2. SD : SDN Cakung Timur 04, Cakung, Jakarta Timur
3. SMP : SMPN 3 Blora, Jawa Tengah
4. SMA : SMAN 1 Blora, Jawa Tengah
5. Mahasiswa : MPI UIN Walisongo Semarang

C. Karya Ilmiah

Judul Artikel: Kultur Sekolah dalam Membangun Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di SMK Mutu Semarang

Link:

<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/4282>

Semarang, 25 November 2024



Dessy Wahyu Fitria

NIM: 2103036122